

**ANALISA SIKAP DAN PERILAKU GURU UKS DAN WALI MURID
TERHADAP KETERSEDIAAN JAJANAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GENTAN DAN MIN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

Karya Tulis Ilmiah

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran**



**Oleh:
NUR RAHMAWATI**

07711143

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**THE ATTITUDE AND BEHAVIOR ANALYSIS OF UKS
TEACHER AND GUARDIANS ABOUT THE AVAILABILITY
SNACKS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL DISTRICT
AND MIN TEMPEL OF SLEMAN SOCIETY**

A Scientific Paper

Submitted in Partial Fulfillment of Requirment for the Medical Faculty Scholar
Degree at Indonesian Islamic University



By:

NUR RAHMAWATI

07711143

MEDICAL FACULTY

INDONESIAN ISLAMIC UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2012

Lembar Pengesahan

**Analisa Sikap dan Perilaku Guru UKS dan Wali Murid
terhadap Ketersediaan Jajanan di Sekolah Dasar Negeri
Gentan dan MIN Tempel Kabupaten Sleman**

Oleh:

Nur Rahmawati

07711143

Telah diseminarkan tanggal : 6 Desember 2011

dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Penguji

dr. Sunarto, M. Kes
Ghazali, M.Kes

dr. H.P. Luthfi

Disahkan

Dekan

dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes

HALAMAN MOTTO

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-NYA dengan apapun. Berbuat baiklah kepada ibu bapak, orang miskin, tetangga yang dekat dan jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Allah sungguh tidak senang kepada mereka yang sombong dan berbangga diri”. (QS An Nisaa’:36)

“ Ya Tuhan kami, Janganlah engkau jadikan hati kami cenderung pada kesesatan sesudah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi (karunia). Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tidak ada keraguan padanya. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji” (QS Ali ‘Imran: 8-9)

“Barang siapa membaca Al-qur’an dan mengamalkan apa yang didalamnya akan dipukulkan mahkota kepada kedua orang tuanya kelak di hari kiamat. Cahaya mahkota itu lebih baik dari cahaya matahari didalam rumahnya didunia jika matahari tersebut berada di rumah kalian. Maka bagaimanapunpersangkaan kalian dengan orang yang mengamalkannya?.” (HR. Ahmad dan Abu Daud).

“Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat”

“Tuntutlah ilmu walau sampai negeri China”

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Guru lelah, peluh yang mengalir serta lelah yang dirasakan
Semua yang dilakukan hanya demi membahagiakan kami anak-anak mu
Demi tercapainya cita-cita kami yang selalu menjadi kebahagiaan mereka
Bekerja tanpa kenal lelah dan tanpakenal waktu mereka lakukan*

Hanya untuk kami

Tiada yang mampu mengganti semua pengorbanannya

Hanya sedikit senyuman yang akan ku berikan

Dengan mempersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini untuk:

*Bapak ku H. Hufron dan Ibu ku Hj. Siti Zaenab tak kenal lelah dalam
memberikan semangat, motivasi serta doa agar Allah selalu member
kemudahan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.1.4 Manfaat Penelitian	5
1.1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1 Sikap.....	7
2.2 Perilaku.....	10
2.3 Guru UKS.....	14
2.4 Wali Murid.....	15
2.5 Makanan jajanan.....	17
2.6 Landasan Teori.....	22

2.7 Kerangka Konsep Penelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.3 Aspek dan Unsur Penelitian.....	25
3.4 Definisi Operasional.....	26
3.4.1 Sikap.....	26
3.4.2 Perilaku.....	26
3.4.3 Guru UKS.....	26
3.4.4 Wali Murid.....	26
3.4.5 Ketersediaan Jajanan.....	26
3.5 Cara Pengumpulan Data.....	27
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.7 Tahapan Penelitian.....	28
3.8 Rencana Analisis Data.....	29
3.9 Etika Penelitian.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Hasil dan Pembahasan.....	30
4.1. Deskriptif Data Lokasi dan Narasumber.....	30
4.2. Data Narasumber	32
4.3. Hasil Analisis	33
4.3. Pembahasan.....	33
4.3.1. Sikap Guru UKS dan Wali Murid.....	33
4.3.2. Perilaku Guru UKS dan wali murid.....	40
4.3.3 Jajanan Kantin.....	47

4.3.4 Saran dan Harapan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 2012

Nur Rahmawati

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji bagi ALLAH SWT, Tuhan Semesta Alam. Hanya dengan izin dan ridho Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Tidak lupa Shalawat kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Nabi yang telah menyampaikan wahyu Tuhan kepada kita.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Adapun judul yang diangkat adalah “Analisa sikap dan perilaku Guru UKS dan Wali Murid terhadap ketersediaan jajanan di Sekolah Dasar Negeri Gentan dan MIN Tempel Kabupaten Sleman.”

Tak lupa pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. dr. Sunarto M. Kes. Selaku pembimbing utama yang telah membimbing, memberi masukan, dan saran sejak awal hingga akhir penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. dr. H. P. Luthfi Ghazali, M. Kes. Selaku penguji yang memberi masukan, dan saran sejak awal hingga akhir penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. dr. Isnatin Miladiyah, M. Kes. Selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia
4. Papa dan Mama tercinta, atas dukungan moral dan materil serta doa yang tak putus selalu terucap

5. Kepala Sekolah SDN Gentan dan MIN Tempel, yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Kepada Para Guru SDN Gentan dan MIN Tempel, yang juga telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah ini
7. Wali Murid SDN Gentan dan MIN Tempel, yang telah memberikan bantuan dan kesempatan dalam melakukan penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah ini
8. Adik-adik ku, Nazal, Iis, Teguh dan semua keluargaku yang selalu setia menemani dan memberikan dorongan moril
9. Teman-temanku tersayang... Ukhti yuni, ami, ria meriyanti, siti, fonda, niliona, dan semua teman-teman FK UII 2007, atas doa, semangat dan dukungannya
10. Semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 2012

Nur Rahmawati

Daftar Lampiran

- Lampiran 1. Pernyataan kesediaan menjadi narasumber peneliti
- Lampiran 2. Lembar persetujuan menjadi nara sumber
- Lampiran 3. Pedoman umum wawancara mendalam
- Lampiran 4. Panduan wawancara
- Lampiran 5. Daftar pertanyaan sikap dan perilaku Guru UKS dan Wali Murid terhadap ketersediaan jajanan kantin
- Lampiran 6. Panduan observasi
- Lampiran 6. Laporan hasil observasi
- Lampiran 7. Gambar dokumentasi SDN Gentan
- Lampiran 8. Gambar wawancara dengan Guru UKS dan Wali murid
- Lampiran 9. Gambar dokumentasi MIN Tempel
- Lampiran 10. Koding
- Lampiran 11. Transkrip wawancara

INTISARI

Latar belakang: Masalah makanan atau jajanan telah menjadi masalah global karena makanan sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari khususnya para siswa-siswi di Sekolah Dasar, mengingat mereka adalah generasi penerus bangsa sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terkena berbagai jenis penyakit yang dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku Guru UKS dan Wali Murid terhadap ketersediaan jajanan di Sekolah Dasar Negeri Gentan dan MIN Tempel Kabupaten Sleman.

Metodologi: Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan rancangan penelitian studi kasus (*case study*) dengan analisis kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal ini Guru, Guru UKS dan Wali Murid, dengan cara wawancara, observasi dan pengambilan data menggunakan alat bantu kamera digital dan VCD. Setelah wawancara, observasi dan pengambilan data, dilakukan transkrip hasil wawancara, editing dan koding, membuat kategorisasi, menghubungkan antar kategori, menyajikan data, menganalisis isi, kesimpulan dan menulis hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan: Peneliti ini menggunakan triangulasi nara sumber, pada umumnya nara sumber memiliki sikap dan perilaku yang hamper sama. Namun ada poin-poin yang berbeda pada saat dilakukan wawancara antara Guru, Guru UKS dan Wali Murid. Diantaranya saat menjawab pertanyaan tentang sikap ketersediaan jajanan di Sekolah Guru, Guru UKS dan Wali Murid menjawab bahwa mereka sudah menerima dengan jajanan yang disediakan oleh pihak sekolah, sedangkan untuk jajanan yang berada diluar sekolah para Guru, Guru UKS dan Wali Murid mereka mau tidak mau sudah menerima karena untuk pemenuhan energi anak-anak selain itu mereka juga merasa kasihan karena para pedagang jajanan juga mencari nafkah untuk keluarganya sehingga perilaku para Guru, Guru UKS dan Wali Murid membolehkan para pedagang berjualan di Lingkungan Sekolah. Dari hasil observasi yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan perubahan pola sikap dan perilaku terhadap ketersediaan jajanan Guru, Guru UKS dan Wali Murid SDN Gentan dan MIN Tempel Kabupaten Sleman.

Kesimpulan: Pola Sikap dan Perilaku Guru UKS dan Wali Murid SDN Gentan dan MIN Tempel Kabupaten Sleman dalam ketersediaan jajanan di Sekolah diantaranya masih adanya rasa kasihan terhadap para pedagang yang berjualan di dalam sekolah maupun di luar sehingga mereka membolehkan mereka berjualan di lingkungan sekolah, kurangnya perhatian dan pengawasan dari pihak Sekolah dan Wali Murid terhadap ketersediaan jajanan yang ada disekolah bisa memberikan dampak yang merugikan terhadap kesehatan para siswa-siswi.

Kata kunci: Sikap, Perilaku, Jajanan Kantin, Guru, Guru UKS, Wali Murid

ABSTRACT

Background: Food or Snack has become a global problem. It has become inseparable part of everyday life, especially the students at primary schools, since they are the future generation so as to increase the chances of developing various types of diseases that can degrade the quality of the source Indonesia's human resources

Aim of the study: The purpose of this study is to determined the attitude and behavior analysis of uks teacher and guardians about the availability snacks in public elementary school district and MIN Tempel of Sleman Society.

Methodology: The method used in this research is a descriptive study using case study research design with qualitative analysis. Descriptive study was conducted using a qualitative approach, in this case teacher, UKS teacher and Guardians by interview, observation, and taking data by digital camera and VCD. After interview, observation and taking data, doing transcript from interview, editing and koding, make category, to connect each other between category to present data, analyzing the content, conclusion and write the result of research.

Result and discussion: Research discution by resourch person, usully same behavior, but have several difefrence point when doing interview beetween UKS teacher and Guardians. But there are different points at the time of the interview between the teacher, UKS teacher and Guardians. Among them the time to answer questions about the availability of snacks in school attitude teacher, UKS teacher and Guardians replied that they had received with snacks in provided by the school where as for school snacks that are beyond the Masters, UKS teacher and Guardians they would not want to have received due to energy needs of children other than that they also feel sorry for snacks as well as traders make a living for his family so that the behavior of the teacher, UKS teacher and Guardians allow traders to sell in the School environment. From the observations that have been conducted also showed that there was stiiil necessary to change attitudes and behavior patterns to the availability of snacks teacher, UKS teacher and Guardians SDN Gentan ang MIN Tempel Sleman society.

Conclusion: The attitudes and behavior patterns of UKS teacher and Gardians SDN Gentan and MIN Tempel Sleman society in the availability of snacks in schools which are still a sense of pity for the merchants who sell at the school and outside, so they allow them to sell in the school environment, lack of attention and supervision of the School and the Guardians of the availability of the existing school snacks can give an adverse impact on the health of the students.

Keywords: Keywords: Attitude, Behavior, Canteen Snacks, Teacher, UKS teacher, Guardians

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Dewasa ini masalah keamanan pangan telah menjadi masalah global, sehingga perlu mendapat perhatian utama dalam penetapan kebijakan kesehatan masyarakat. Kasus penyakit yang disebabkan oleh makanan (*foodborne disease*) dan kejadian-kejadian pencemaran pangan terjadi tidak hanya di berbagai negara berkembang yang kondisi sanitasi dan higienis yang umumnya buruk, tetapi juga di Negara-negara maju (Jejaring Keamanan Pangan, 2005).

Makanan jajanan (*street food*) sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Konsumsi makanan jajanan di masyarakat diperkirakan terus meningkat, mengingat terbatasnya waktu anggota keluarga untuk mengolah makanan sendiri. Keunggulan makanan jajanan adalah murah dan mudah didapat, serta cita rasa yang sesuai dengan masyarakat (Eddy Setyo Mudjajanto, 2002).

Distribusi menurut orang menunjukkan bahwa salah satu keracunan pangan tertinggi tahun 2004 terjadi pada anak usia sekolah, khususnya murid Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan distribusi menurut tempat kejadian, diketahui sebanyak 23,5% kasus keracunan makanan terjadi di sekolah (Jejaring Keamanan Pangan, 2005). Hal ini disebabkan karena pada golongan usia sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD), waktu yang lebih banyak dihabiskan di luar rumah baik di sekolah maupun tempat bermain. Hal ini mempengaruhi kebiasaan waktu makan, yaitu pada umumnya anak lebih suka jajan ketika mereka lapar (Sihadi, 2004).

Jajanan merupakan kebiasaan makan anak sekolah yang tidak bisa diabaikan karena jajanan dapat melengkapi atau menambah masukan energi dan zat gizi lain bagi anak. Kebiasaan jajan dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif diantaranya untuk melengkapi atau menambah

kebutuhan gizi. Sedangkan dampak negatif dari kebiasaan jajan adalah belum terjamin keamanannya (Anonim, 2005).

Menurut pasal 3 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usia anak adalah periode yang sangat menentukan kualitas seorang manusia dewasa nantinya. Saat ini masih terdapat perbedaan dalam penentuan usia anak. Menurut UU no 20 tahun 2003 tentang Perlindungan anak dan WHO yang dikatakan manusia usia anak adalah sebelum usia 18 tahun dan yang belum menikah. Batas usia anak tersebut ditentukan berdasarkan pertumbuhan fisik dan psikososial, perkembangan anak, dan karakteristik kesehatannya.

Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa dimasa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas asupan zat gizi diberikan dalam makanan yang baik serta benar. Makanan yang sehat adalah makanan yang mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Makanan seimbang diperoleh dari beragam makanan, baik bahan hewani maupun nabati (Rositawaty, 2007).

Anak usia sekolah baik tingkat pra sekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas adalah suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Di dalam periode ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar (UU no 20 dan WHO, 2003).

Sekolah Dasar merupakan tempat proses belajar mengajar formal yang pertama bagi anak didik dimana terjadi interaksi antara kepala sekolah, guru, karyawan, anak didik (warga sekolah) dan lingkungan sekolah termasuk kantin atau pedagang jajanan sekolah. Keberadaan pedagang jajanan sangat penting untuk menyediakan makanan dan minuman yang sehat bagi warga sekolah (Rositawaty dan Rusilanti 2007).

Menurut Rositawaty dan Rusilanti (2007), pedagang jajanan berperan penting bukan sekedar sebagai tempat yang berfungsi sebagai pertolongan pertama untuk rasa haus dan lapar, tetapi akan lebih berfungsi sebagai penyedia pangan jajanan bergizi yang mendukung aspek kesehatan para siswa, oleh karena itu komunitas sekolah perlu mengupayakan ketersediaan pangan jajanan di lingkungan sekolah, hal ini untuk mencegah agar anak tidak jajan sembarangan. Konsumen jajanan sekolah tidak lain adalah peserta didik sendiri, sesuai dengan latar belakang mereka yaitu dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi, maka pedagang jajanan sekolah juga menyesuaikan tarif yang dipatok dengan kemampuan uang saku peserta didik.

Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Sering timbul masalah terutama dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ-organ dan sistem tubuh anak (Anonim, 2005).

Pada tahun 2004 diketahui bahwa kasus keracunan pangan tertinggi terjadi pada anak usia sekolah, khususnya murid sekolah dasar (Anonim, 2005). Anak-anak lebih rentan terkena penyakit dari pada orang dewasa yang sehat karena kemampuan menahan serangan kuman belum berkembang dengan baik (Harrison dan Ramesh, 2000). Beberapa penyebab terjadinya keracunan di lingkungan sekolah adalah ditemukannya produk pangan di lingkungan sekolah yang tercemar bahan berbahaya, kantin, dan pangan siap saji di sekolah yang belum memenuhi syarat higienitas (Anonim, 2005).

Pada tahun 2006, BPOM di Yogyakarta melakukan pengujian laboratorium khusus terhadap makanan jajanan anak sekolah yang diambil dari

25 Sekolah Dasar di DIY, dengan jumlah sebanyak 162 sampel makanan jajanan anak sekolah. Hasil pengujian laboratorium memperlihatkan bahwa 105 sampel makanan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan pangan (BPOM, 2007).

Pada tahun 2007, BPOM Yogyakarta juga melakukan pengujian terhadap 163 sampel makanan jajanan anak sekolah yang diambil dari 22 Sekolah Dasar di DIY dengan hasil 91 sampel (55,8%) tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan pangan. (BPOM, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa makanan jajanan khususnya yang dijual di lingkungan sekolah belum sepenuhnya memenuhi persyaratan mutu gizi dan keamanan pangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai makanan jajanan bagi anak sekolah ini sangat penting untuk dilakukan mengingat anak sekolah nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan bangsa di masa mendatang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diungkapkan sebagai berikut:

Bagaimanakah sikap dan perilaku Guru UKS dan Wali Murid terhadap ketersediaan jajanan di Sekolah Dasar Negeri Gentan dan MIN Tempel Kabupaten Sleman ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sikap dan perilaku Guru UKS dan Wali Murid terhadap ketersediaan jajanan di Sekolah Dasar Negeri Gentan dan MIN Tempel Kabupaten Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui bagaimanakah sikap dan perilaku Guru UKS terhadap ketersediaan jajanan di Sekolah Dasar Negeri Gentan dan MIN Tempel Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui bagaimanakah sikap dan perilaku Wali Murid terhadap ketersediaan jajanan di Sekolah Dasar Negeri Gentan dan MIN Tempel Kabupaten Sleman.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi instansi pemerintah dan instansi terkait khususnya Dinas Pendidikan Nasional dan Dinas Kesehatan untuk dapat melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap ketersediaan jajanan sekolah dasar.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan para Guru UKS dan Wali Murid terutama dalam bidang jajanan sekolah dasar.
3. Peneliti
Memberi pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan penulisan Karya Ilmiah dan Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian mengenai analisa sikap dan perilaku Guru UKS dan Wali Murid terhadap ketersediaan jajanan Sekolah Dasar Negeri Gentan dan MIN Tempel di Kabupaten Sleman masih belum ada. Namun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang telah dilakukan adalah:

1. Supriadi (2009), meneliti hubungan pengetahuan dan sikap Kepala Sekolah, Guru UKS dan Pengelola kantin dengan kondisi sanitasi kantin Sekolah Dasar di Kota Jambi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kepala sekolah, guru UKS dan pengelola kantin dengan kondisi sanitasi kantin. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi dengan rancangan *cross sectional*. Hasilnya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala sekolah, Guru UKS dan pengelola kantin sekolah dasar dengan kondisi sanitasi kantin. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak meneliti variabel pengetahuan kepala sekolah dan pengelola kantin dan kondisi sanitasi kantin. Penelitian ini dilakukan pada guru UKS, wali murid dengan menggunakan wawancara.
2. Septiza (2008), meneliti perilaku penjamah makanan, sanitasi kantin dan angka bakteri makanan di Kantin Universitas Gadjah Mada. Metode penelitiannya adalah *cross sectional*. Hasilnya ada hubungan signifikan antara perilaku penjamah makanan dengan angka bakteri makanan di Kantin Universitas Gadjah Mada dan tidak ada hubungan signifikan antara sanitasi kantin dengan angka bakteri makanan di Kantin Universitas Gadjah Mada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sikap

2.1.1 Pengertian

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon baik positif maupun negatif terhadap orang, obyek atau situasi (Sarwono, 2007). Sikap juga dipandang sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku dan kognitif terhadap suatu obyek. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama mengorganisasikan sikap individu, dikenal sebagai pendekatan *tricomponent*. (Brehm & Kassir, 1990 *cit.* Azwar, 2007).

Karakteristik dasar dari sikap (Brigham, 1991 *cit.* Azwar, 2007) adalah: 1). Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku, 2). Sikap ditunjukkan mengarah kepada obyek psikologis atau kategori, 3). Sikap dipelajari, dan 4). Sikap mempengaruhi perilaku.

Menurut Azwar (2007) Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok (Sarwono, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Beberapa batasan lain tentang sikap ini dapat dikutipkan sebagai berikut:

“ Sikap sosial individu adalah suatu respon konsistensi berkenaan dengan objek sosial “.

"Sikap memerlukan suatu predisposisi yang ada untuk respon terhadap objek sosial yang dalam interaksinya dengan variabel situasional dan disposisional lainnya, panduan, dan mengarahkan perilaku individu yang jelas " (Notoatmodjo, 2007).

Dari batasan-batasan di atas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Dalam Notoatmodjo (2007), menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- a. Kepercayaan / keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosional pada diri seseorang memegang peranan penting dalam bertindak.

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Walaupun demikian sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia.

2.1.2 Tingkatan Sikap dan Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, instansi / lembaga tertentu serta faktor emosi dalam diri individu yang bersangkutan.

Dengan kata lain sikap merupakan perubahan yang meniru perilaku atau sikap seseorang karena dianggap sesuai dengan dirinya.

Disimpulkan bahwa sikap akan terbentuk setelah individu mengidentifikasi dari luar sehingga diinternalisasikan dalam dirinya (Azwar, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2007) Sikap mempunyai tingkatan berdasarkan intensitasnya yaitu: (1). Menerima (*receiving*) diartikan bahwa seseorang (subjek) mau menerima stimulus yang diberikan (objek). (2). Menanggapi (*responding*) diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pernyataan atau objek yang dihadapi. (3). Menghargai (*valuing*) diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap stimulus atau objek. (4). Bertanggung jawab (*responsible*), sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya dengan segala risiko.

Pembentukan semua tingkatan sikap diatas tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu dan melalui kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu-individu lain sekitarnya.

Dalam hubungan ini menurut faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap yaitu :

- a. Faktor internal yang meliputi faktor pilihan, kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan, oleh karena itu kita harus memilih rangsangan tertentu yang akan kita dekati,
- b. Faktor eksternal yang meliputi sifat objek, kewibawaan, sifat orang lain yang mendukung, media komunikasi, dan situasi (Sarwono, 2009).

2.1.3 Pengukuran Sikap

Menurut beberapa ahli, sikap dapat diukur dengan menggunakan skala sikap (Sarwono, 2009). Menurut Walgito (2003) dalam pengukuran sikap ada beberapa macam cara, yang pada garis besarnya dapat dibedakan secara langsung yaitu subjek secara langsung dimintai pendapatnya tentang suatu hal maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan tes. Menurut Azwar (2007) pengukuran sikap dapat dilakukan melalui observasi perilaku, penanyaan langsung, pengungkapan langsung, skala sikap, dan pengukuran terselubung. Namun pada hakikatnya sikap dapat diungkap dan difahami lebih dari pada

sekedar beberapa favorable atau tidak favorabelnya perasaan seseorang, lebih dari pada sekedar seberapa positif atau negatifnya. Sikap dapat diungkap dan difahami dari dimensinya yang lain (Nasution, 1999). Dalam bukunya yang berjudul *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation* (Notoatmodjo, 2003) menunjukkan beberapa karakteristik (dimensi) sikap yaitu arah, intensitas, keluasan, konsistensi, dan spontanitasnya. Berikut penjelasannya:

- Sikap mempunyai arah, artinya sikap terpilih pada dua arah persetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung.
- Sikap memiliki intensitas, artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun mungkin arahnya sama.
- Sikap juga memiliki keluasan, maksudnya persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek, sikap dapat mengenai hanya aspek yang sedikit dan sangat spesifik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada objek sikap.
- Sikap juga memiliki konsistensi yang dikemukakan dengan responnya terhadap objek sikap termaksud.

2.2 Perilaku

2.2.1 Pengertian

Pengertian perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah semua kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar atau tidak langsung (Notoatmodjo, 2007). Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks (Azwar, 2007). Menurut Walgito (2003) perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari

stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus internal maupun stimulus eksternal.

Selain hal tersebut perilaku dapat dimaknai sebagai respon individu atau kelompok terhadap lingkungan. Dalam fisiologi, perilaku manusia merupakan bagian penting dari perubahan fisik yang menitikberatkan pada sifat dan karakteristik yang khas dari organ-organ atau sel-sel yang ada dalam tubuh. Dalam kacamata ilmu sosial, perilaku atau perbuatan manusia merupakan manifestasi terhadap pola-pola hubungan, dinamika, perubahan dan interaksi yang menitikberatkan pada masyarakat dan kelompok sosial sebagai satu kesatuan, serta melihat individu sebagai bagian dari kelompok masyarakat (keluarga, kelompok sosial, kerabat, klien, suku, ras dan bangsa). Di antara dua kelompok ilmu pengetahuan ini berdiri psikologi, yang membidangi individu dengan segala bentuk aktivitasnya, perbuatan, perilaku dan kerja selama hidupnya. Kerangka analisis fisiologi memberikan penjelasan mengenai macam-macam tingkah laku lahiriah, yang sifatnya jasmani. Sedangkan manusia merupakan satu totalitas jasmani-rohani (Green, 2000).

Menurut Notoatmodjo (2007), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku itu terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan organisme tersebut merespon, sehingga teori ini disebut dengan teori S-O-R atau *Stimulus-Organisme-Respon*.

Terdapat dua macam respon, yaitu :

(1) *respondent response* atau *reflexive*, adalah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *eliciting stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap. (2) *operant response* atau *instrumental response*. adalah respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Teori tindakan beralasan, dimana pada teori ini dikatakan ada tiga faktor penting dalam pembentukan perilaku yaitu sikap, norma, dan keduanya

secara bersamaan. Menurut Brigham (1991) teori ini didasarkan pada asumsi-asumsi:

- a. Bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan masuk akal
- b. Bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada, dan
- c. Bahwa secara eksplisit maupun implisit memperhitungkan implikasi tindakan mereka. (Azwar, 2007).

Menurut Walgito (2003) teori perilaku meliputi insting dimana dikemukakan bahwa perilaku muncul karena insting. Teori dorongan dimana teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu memiliki dorongan-dorongan untuk berperilaku. Teori intensif dimana dikemukakan bahwa perilaku ada berdasarkan intensif. Teori Atribusi menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku seseorang. Teori Kognitif menjelaskan bahwa perilaku ditentukan oleh kemampuan menilai sesuatu melalui proses kognisi.

2.2.2 Proses Terjadinya Perilaku

Penelitian Rogers dalam Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: (1) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, (2) *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus, (3) *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi, (4) *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru, (5) *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (*long lasting*) (Notoatmodjo, S. 2003).

2.2.3 Pembagian perilaku

Menurut WHO dalam Notoatmodjo (2007), perubahan perilaku itu dikelompokkan menjadi 3, yakni: (1) perubahan alamiah (*Natural Change*) yaitu dimana sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alami, (2) Perubahan Rencana (*Planned Change*) yaitu dimana terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek, (3) Kesiapan untuk berubah (*Readiness to Change*) yaitu dimana apabila ada suatu inovasi pembangunan didalam masyarakat maka yang sering terjadi adalah sebagai orang sangat cepat untuk menerima inovasi tetapi sebagian orang sangat lambat untuk menerima inovasi. Hal ini disebabkan karena setiap orang mempunyai kesiapan untuk berubah (*readiness of change*) yang berbeda-beda.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2007) :

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum diamati secara jelas oleh orang lain. Oleh sebab itu, respon ini disebut dengan *covert behavior* atau *unobservable behavior*.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh sebab itu, respon ini disebut *overt behavior*, tindakan nyata atau praktik (*practice*) (Notoatmodjo, 2007).

Sejalan dengan uraian diatas, maka perilaku sehat (*healthy behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus sehat-sakit, penyakit, dan faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, dan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2005). Perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk

mencegah penyakit, perawatan higienie diri (*personal hygiene*) dan penjagaan kebugaran melalui olah raga dan makanan bergizi (Sarwono, 2007).

2.3 Guru Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

2.3.1 Pengertian

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Pendidikan kesehatan dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan dan akan berpengaruh pada sikap dan perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2007). Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah wahana belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan peserta didik yang harmonis dan optimal agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Kesehatan juga diarahkan untuk membiasakan hidup sehat agar memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta aktif berpartisipasi dalam usaha kesehatan baik di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat (Depkes RI, 2003). Dasar pelaksanaan UKS adalah Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan dan Undang-undang No. 26 Tahun 2003 serta surat keputusan bersama empat menteri (Mendiknas, Menkes, Menneg, dan Mendagri) tahun 2003 (Depkes, 2003).

Usaha kesehatan sekolah adalah wahana belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan peserta didik yang harmonis dan optimal agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Kesehatan juga diarahkan untuk membiasakan hidup sehat agar memiliki sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta

aktif berpartisipasi dalam usaha kesehatan baik di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat (Depkes RI, 2003). Program UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat (Ananto, 2004).

Kurniawati (2006), masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah dan remaja memang sangat kompleks. Pada anak usia sekolah TK dan SD biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan kebersihan diri. Permasalahan yang ada dalam pengembangan program UKS di tingkat Sekolah Dasar adalah perilaku hidup bersih dan sehat masih rendah, masalah kesehatan usia anak sekolah, masalah sumber daya manusia seperti pengetahuan guru tentang kesehatan, guru UKS terlatih dan dokter kecil, terbatasnya sarana/prasarana UKS yang memenuhi syarat kesehatan, kurangnya pencatatan dan pelaporan serta koordinasi antar instansi terkait.

Menurut penelitian Arifin (2005), usaha kesehatan sekolah lebih terlihat sebagai sebuah program kesehatan, sekolah cenderung pasif, hanya menerima program yang ada. Kegiatan sekolah melalui UKS terbatas pada tersedianya akses ke pelayanan kesehatan berupa penjangkauan kesehatan setahun sekali. Guru UKS adalah seorang guru yang diberi tugas untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan upaya kesehatan sekolah serta pembinaan kepada seluruh warga sekolah dan lingkungannya.

2.4 Wali Murid

2.4.1 Pengertian

Menurut WJS. Purwadarminta diartikan sebagai orang yang secara hukum disertai kewajiban untuk mengurus anak atau murid.

Wali murid bisa juga diartikan sebagai Orang tua. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Husain (2001) pengertian orang tua tidak terlepas dari pengertian

keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Ditinjau berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1972, keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak karena ikatan darah maupun hukum. Sehingga mengacu pada adanya hubungan yang disahkan oleh hukum dan adanya hubungan darah antar individu dalam keluarga.

Secara umum, Menurut Husain (2001) peran keluarga meliputi :

- a. Fungsi biologis. Adanya keluarga yang terdiri suami dan istri akan menghasilkan keturunan (anak) sebagai penerus generasi.
- b. Fungsi psikologis, yaitu dimana keluarga memberikan kasih sayang, perhatian, saling menghargai, dan berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota dalam keluarga tersebut.
- c. Fungsi sosialisasi. Pada dasarnya, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan hubungan dengan makhluk lainnya.
- d. Fungsi pendidikan. Keluarga dalah tempat pertama dan utama pendidikan bagi anak. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak, memberi pengalaman, keterampilan, dan membentuk perilaku anak menjadi dewasa dan mandiri.
- e. Fungsi religius. Yaitu mengembangkan kehidupan beragama di dalam keluarga.
- f. Tahap dasar yang dibutuhkan dalam pertumbuhan anak adalah tersedianya pangan, sandang, papan, dan kesehatan yang berguna untuk menjamin perlindungan anak secara optimal terhadap lingkungan. Kebutuhan anak dalam psikologis yang akan mempengaruhi perkembangan mental dan sosial anak, yaitu anak perlu bimbingan spiritual, mendapat pendidikan baik formal maupun informal, dan kebutuhan emosi seperti berkumpul bersama keluarga dan mendapat kasih sayang dari orang tua.

2.5 Makanan Jajanan

2.5.1 Pengertian

Makanan jajanan merupakan campuran dari berbagai bahan makanan yang dianalisis secara bersamaan dalam bentuk olahan (Purnawijayanti, 2001).

Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima menurut FAO didefinisikan sebagai makanan atau minuman yang dipersiapkan dan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan ditempat keramaian umum yang langsung dimakan tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Makanan jajanan anak sekolah yang diproduksi secara tradisional dalam bentuk industri rumah tangga memang diragukan keamanannya. Meskipun jajanan yang diproduksi industri makanan tersebut berteknologi tinggi, belum tentu terjamin keamanannya. Oleh karena itu, keamanan pangan jajanan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius, konsisten dan disikapi bersama (Februhartanty dan Iswaranti, 2004).

2.5.2 Jenis-jenis Jajanan

Jenis makanan jajanan menurut Mulyati (2003) dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. Makanan utama, seperti rames, nasi pecel, bakso, mie ayam, dan sebagainya.
2. Snack atau panganan seperti kue-kue, onde-onde, pisang goreng, dan sebagainya.
3. Golongan minuman seperti cendol, es krim, es teler, es buah, es teh, dawet dan sebagainya.
4. Buah-buahan segar.

Makanan jajanan digolongkan berdasarkan cara pembuatan dan bentuk makanannya (Khomsan, 2003).

a. Cara pembuatan

1. Makanan jajanan tradisional, yaitu makanan jajanan yang dibuat dengan bahan loka dan pengolahannya dengan cara tradisional seperti pisang goreng, kue talam, bubur sum-sum, dan lain-lain.

2. Makanan jajanan non tradisional, yaitu makanan jajanan yang dibuat dengan bahan lokal/pabrikan, tetapi pengolahannya dengan metode dan peralatan yang relative modern seperti mie, biscuit, *burger*, dan lain-lain.

b. Bentuk makanan

Pada umumnya makanan jajanan dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pertama makanan utama atau *main dish* contohnya gado-gado, soto, bakso, dan sebagainya, kedua panganan atau *snack* contohnya pisang goreng, lempur, bakwan, kue basah, dan sebagainya, ketiga kelompok minuman contohnya es cendol, es campur, sekoteng, dan sebagainya, dan yang keempat adalah buah segar (siap saji) seperti mangga, jeruk, pisang, papaya, dan sebagainya.

Berdasarkan cara kerja/distribusinya, makanan jajanan dibagi menjadi dua golongan:

- a. Makanan jajanan stasioner, yaitu makanan jajanan yang dijajakan oleh mereka yang bekerja pada lokasi tetap ditempat-tempat umum yang ramai misalnya di depan sekolah, kantor, tempat hiburan, dan sekitar pasar.
- b. Makanan jajanan ambulatory, yaitu makanan jajanan yang dijajakan oleh mereka yang menjajakan dagangannya dengan cara berjalan sambil memikul, menggendong, menggunakan gerobak dorong, atau sepeda roda tiga.

Menurut Sutanto (2006), makanan jajanan yang sehat adalah makanan-makanan yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Bebas dari lalat, semut, kecoa, dan binatang lain yang dapat membawa kuman penyakit,
- b. Bebas dari debu dan kotoran lain,
- c. Makanan dikukus, direbus, atau digoreng menggunakan panas yang cukup, artinya tidak setengah matang, baik makanan itu dikukus, direbus, atau digoreng,

- d. Menggunakan peralatan dan lap kain yang bersih baik untuk menyajikan maupun mengeringkan alat-alat, bahkan jika perlu disediakan beberapa lap bersih,
- e. Kecuali makanan jajanan yang dibungkus plastik atau daun, maka pengambilan makanan lain yang terbuka hendaklah dilakukan dengan menggunakan sendok, garpu, atau alat lain yang bersih, jangan mengambil makanan dengan tangan.

Sedangkan makanan jajanan yang aman adalah makanan-makanan yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Solihin, 2005):

- a. Tidak menggunakan bahan kimia, bahan pengawet, atau bahan pewarna yang dilarang,
- b. Tidak menggunakan bahan pengganti gula, yang sebenarnya hanya dikhususkan bagi mereka yang berpenyakit kencing manis,
- c. Tidak menggunakan bumbu penyedap masakan yang berlebihan,
- d. Tidak menggunakan air yang dimasak tidak sampai mendidih,
- e. Tidak menggunakan bahan yang sudah busuk atau sebenarnya tidak boleh diolah, misalnya karena telah dicemari oleh zat kimia yang berbahaya, bahan yang sudah terlalu lama disimpan, dan sebagainya.

2.5.3 Fungsi Jajanan

Jajanan bagi anak sekolah dapat berfungsi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi (apalagi bagi anak yang tidak sarapan pagi). Pengenalan berbagai jenis makanan jajanan akan menumbuhkan penganekaragaman pangan sejak kecil (Khomsan, 2003).

2.5.4 Jajanan yang baik

Makanan jajanan yang baik meliputi: makanan yang sehat adalah makanan yang memenuhi triguna makanan; makanan yang bersih adalah makanan yang bebas dari lalat, debu, dan serangga lainnya; makanan yang aman adalah makanan yang tidak mengandung bahan berbahaya yang dilarang untuk

makanan, seperti zat pewarna dan zat pengawet yang diperuntukkan bukan untuk makanan dan tidak tercemar oleh bahan kimia yang membahayakan manusia; makanan yang halal adalah makanan yang tidak bertentangan dengan agama yang dianut oleh siswa (Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat, 2001).

Adapun ciri makanan jajanan yang tidak layak dikonsumsi adalah sebagai berikut: makanan bau basi, makanan yang rasanya sudah berubah, makanan yang sudah lembek, berlendir, atau berbusa, makanan berjamur, makanan mengeras atau mengering, makanan berulat atau mengandung benda asing, makanan kadaluarsa, makanan yang berubah warna, makanan kemasan yang rusak (misal kaleng menggelembung) (Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat, 2001).

Hasil pengamatan BPOM terhadap 163 sampel makanan jajanan anak di 10 propinsi, 80 sampel (>50 %) tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan produk. Produk makanan tersebut banyak ditemukan penggunaan bahan pengawet dan pewarna yang dapat mengganggu kesehatan anak. Selain hal tersebut, 30 persen produk jajanan anak tersebut tidak memenuhi kandungan garam beryodium (BKKBN, 2005). Terkait dengan keamanan makanan jajanan anak, WHO mengeluarkan rekomendasi keamanan pangan jajanan yang berisi lima aturan yang lebih dikenal sebagai lima golden rules, yaitu: aturan tentang menghindari cara meletakkan makanan mentah dan makanan matang dalam satu wadah, memasak makanan sampai benar-benar matang, tidak menyimpan makanan yang telah diolah dalam waktu lama, memilih bahan makanan yang aman, menjaga kebersihan makanan (Republika, 2004). Makanan jajanan masih beresiko terhadap kesehatan karena penanganannya sering tidak higienis, yang memungkinkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba beracun maupun penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak diijinkan atau kandungan bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan anak, serta standar gizi yang rendah (Eddy Setyo M, 2005).

2.5.5 Gangguan akibat Jajanan

Beberapa gangguan yang dapat diakibatkan oleh jajanan:

- 1) Jajanan yang dijual di pinggir jalan dapat tercemar oleh timbal (Pb) yang berasal dari sisa pembakaran atau asap kendaraan bermotor. Keracunan timbal kronik ditandai dengan depresi, sakit kepala, sulit berkonsentrasi, daya ingat terganggu, dan sulit tidur. Gejala yang timbul mual, muntah, sakit perut hebat, kelainan fungsi otak, anemia berat, kerusakan ginjal, bahkan kematian dapat terjadi dalam waktu 1-2 hari.
- 2) Makanan yang tidak bersih dapat tercemar bakteri E-coli. Gangguan yang disebabkan oleh bakteri ini adalah sakit perut, diare, dan gangguan pencernaan lainnya.
- 3) Jajanan yang menggunakan formalin dan boraks dapat mengakibatkan gangguan pencernaan, seperti sakit perut akut, muntah-muntah, depresi sistem syaraf, serta kegagalan peredaran darah. Formalin dan boraks biasanya digunakan untuk pengawet mayat, pembasmi kecoa, dan penghilang bau. Dalam dosis tinggi, formalin menyebabkan kejang-kejang, tidak bisa kencing, muntah darah, kerusakan ginjal, bahkan kematian.
- 4) Jajanan dengan pewarna rhodamin dapat mengakibatkan gangguan fungsi hati.
- 5) Jajanan yang mengandung vetsin (Mono sodium glutamat/MSG) dapat menyebabkan sindrom restoran china (BKKBN, 2005).

2.5.6 Kelebihan dan Kekurangan Jajanan

Jajanan bagi anak sekolah merupakan fenomena yang menarik untuk ditelaah karena beberapa kelebihan yaitu:

1. Merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi (apalagi bagi anak yang tidak sarapan pagi).
2. Pengenalan berbagai jenis makanan jajanan akan menumbuhkan panganekaragaman pangan sejak kecil.

Adapun kekurangan atau aspek negatif dari makanan jajanan yaitu bahwa jajan yang terlalu sering dapat mengurangi nafsu makan anak di rumah.

Selain itu banyak makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan, sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada anak. Sebagian besar makanan jajanan hanya mengandung karbohidrat yang membuat anak cepat kenyang. Hal ini dapat mengganggu nafsu makan, sehingga apabila dibiarkan akan mengganggu pertumbuhan tubuh anak. Apabila keseimbangan gizi tidak dipenuhi, dan ini berjalan terus-menerus menjadi kebiasaan, anak akan kekurangan zat gizi seperti zat besi yang dapat mengakibatkan anemia serta berbagai penyakit lain akibat kekurangan salah satu atau lebih zat gizi. Selain hal tersebut di atas, makanan jajanan juga masih berisiko terhadap kesehatan karena penanganannya yang tidak higienis, yang mengakibatkan keracunan karena terkontaminasinya makanan jajanan oleh mikroba beracun maupun penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak diizinkan (Khomsan, 2003).

2.6 Landasan Teori

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut (Azwar, 2007).

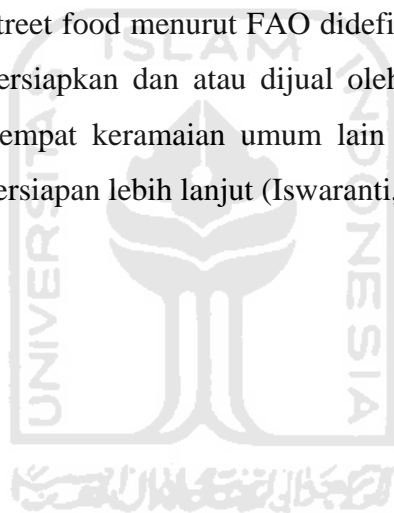
Sementara itu karakteristik dasar dari sikap (Brigham, 1991 cit Azwar, 2007) adalah: 1). Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku; 2). Sikap ditujukan mengarah kepada obyek psikologis atau kategori, 3). Sikap dipelajari, dan 4). Sikap mempengaruhi perilaku. Menurut Notoatmodjo, (2005) sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sikap merupakan tindakan suatu perilaku.

Perilaku adalah semua kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar atau tidak langsung (Notoatmodjo, 2007).

Jajanan adalah campuran dari berbagai bahan makanan yang dianalisis secara bersamaan dalam bentuk olahan dimana penyajian jajanan

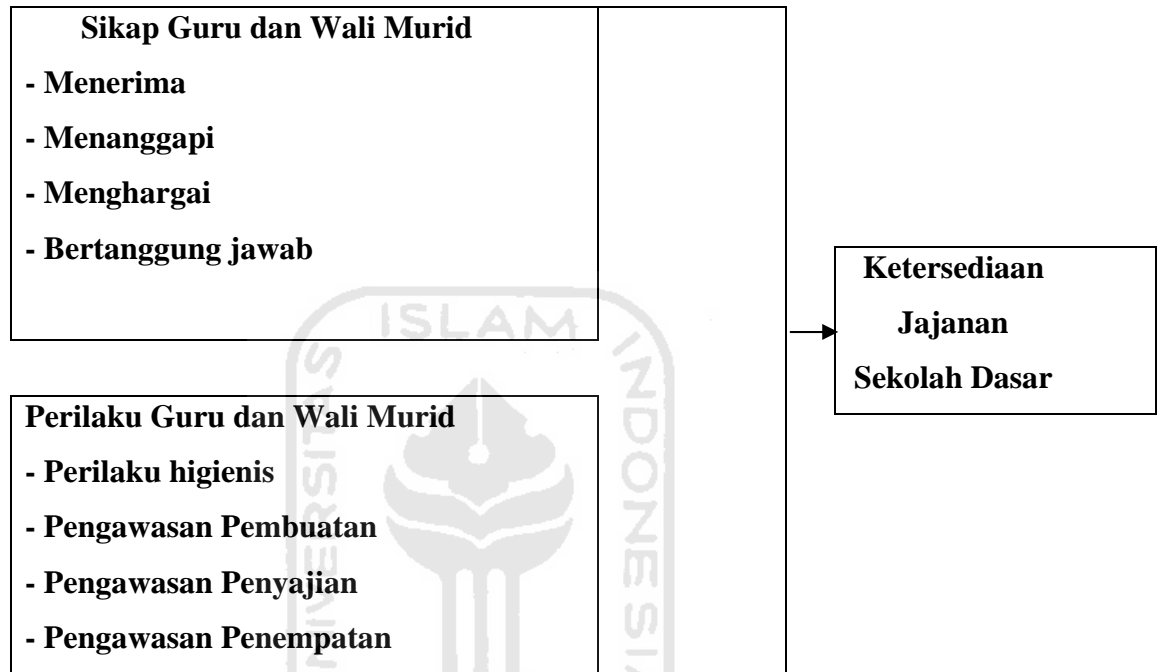
diperuntukkan bagi anak-anak sekolah dasar. Jajanan yang sehat adalah makanan yang memenuhi triguna makanan bebas dari lalat, debu, dan serangga lainnya dan yang tidak mengandung bahan berbahaya yang dilarang untuk makanan, seperti zat pewarna dan zat pengawet yang diperuntukkan bukan untuk makanan dan tidak tercemar oleh bahan kimia yang membahayakan manusia; makanan yang halal adalah makanan yang tidak bertentangan dengan agama yang dianut oleh siswa. Peranan sikap dan perilaku seseorang sangat menentukan dalam menciptakan jajanan sehat yang memenuhi syarat (Sihadi, 2004).

Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau dalam bahasa Inggris disebut street food menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Iswaranti, 2004).



2.7. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan variabel penelitian maka dirumuskan kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini non eksperimental dan menggunakan rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan mengetahui sikap dan perilaku Guru UKS dan Wali Murid terhadap ketersediaan jajanan di Sekolah Dasar Negeri Gentan dan MIN Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh responden penelitian, misalnya sikap serta perilaku secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus, alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian kualitatif ini bukan dinamakan responden tetapi sebagai partisipan atau informan (Sugiyono, 2010). Narasumber terdiri dari Guru, Guru UKS dan beberapa Wali Murid di Sekolah Dasar. Cara penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data dimana peneliti memilih sendiri subjek penelitian yang diinginkannya berdasarkan pertimbangan tertentu. Populasi atau sampel diambil 1 Guru UKS, 1 Guru lainnya dan dua Wali Murid.

3.3 Aspek dan unsur Penelitian

Aspek dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku dari guru UKS dan wali murid. Untuk unsur pada penelitian ini adalah ketersediaan makanan jajanan yang terdapat dilingkungan sekolah dasar.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Sikap

Sikap guru UKS dan wali murid adalah suatu bentuk reaksi perasaan untuk mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap ketersediaan jajanan di Sekolah Dasar.

3.4.2 Perilaku

Perilaku Guru UKS dan Wali Murid adalah respon atau tindakan Guru UKS dan Wali Murid terhadap ketersediaan jajanan di Sekolah Dasar.

3.4.3 Guru UKS

Guru UKS adalah seorang guru yang sudah mendapatkan surat wewenang dan diberi tugas dari pihak sekolah untuk memantau dan memberikan informasi yang berhubungan dengan upaya kesehatan sekolah terutama terhadap ketersediaan jajanan di lingkungan Sekolah.

3.4.4 Wali Murid

Wali murid atau orang tua adalah orang yang menyekolahkan murid atau anaknya dan bertanggung jawab terhadap pemilihan makanan dan minuman kepada putra-putrinya yang tersedia di Sekolah tersebut.

3.4.5 Ketersediaan Jajanan

Ketersediaan makanan jajanan baik makanan ataupun minuman yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut yang dijual oleh pedagang kaki lima atau dari pedagang yang sudah tersedia oleh pihak sekolah (*street food*) yang berada disekitar lingkungan sekolah.

3.5 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara yang dilakukan menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Format wawancara bisa bermacam-macam, pertanyaan disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Namun dalam prakteknya, Tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Hal ini disebabkan tujuan wawancara ini untuk mengungkap motivasi, maksud atau penjelasan dari responden atau mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi atau keadaan tertentu.

Disini peneliti berperan sebagai perencana, pewawancara, pengumpul data dibantu oleh seorang analisis, penafsir data, pelapor. Hasil wawancara tersebut direkam dan dicatat ulang dengan menjaga kerahasiaannya. Dalam pengumpulan data juga dilakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera untuk kepentingan dokumentasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti merupakan suatu instrument penelitian sendiri, menggunakan daftar pertanyaan wawancara serta dibantu dengan alat wawancara berupa *tape recorder*, alat tulis, buku tulis dan kamera.

3.7 Tahap Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan peneliti melaksanakan kegiatan pengajuan judul persetujuan, penelusuran literatur untuk studi pendahuluan, penyusunan proposal, ujian proposal, revisi dan mengurus pengajuan surat surat ijin penelitian di fakultas Kedokteran UII dan di tempat penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanann

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pendataan terhadap beberapa Guru UKS dan Wali Murid yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar seusai kegiatan belajar. Sebelumnya subyek diberi pengertian mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta jalannya penelitian serta diminta kesediaannya menjadi responden.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap dan perilaku Guru UKS dan Wali Murid terhadap jajan di Sekolah Dasar Negeri Gentan dan MIN Tempel di Kabupaten Sleman. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis untuk data kualitatif. Analisis untuk data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

3.8 Rencana Analisis Data

Berikut tahapan rencana analisis data yang akan dilakukan:

- a. Transkrip wawancara mendalam: data hasil wawancara dituangkan dalam bentuk transkrip.
- b. Dilakukan editing dan koding untuk mengelompokkan data dalam unit dan kategori yang telah ditemukan.
- c. Mengelompokkan hasil koding yang memiliki persamaan-persamaan kemudian membuat kategori-kategori.
- d. Melaksanakan aksial koding, yaitu menghubungkan antar kategori.
- e. Menyajikan data dalam bentuk pembahasan.
- f. Menganalisis isi (*content analysis*) yaitu teknik sistematis untuk menganalisis makna pesan.
- g. Menarik kesimpulan dan menulis hasil penelitian.

3.9 Etika Penelitian

Dalam mengadakan penelitian, peneliti berusaha memperhatikan narasumber sebagai subjek penelitian yang meliputi:

1. Memberikan informasi tentang mekanisme atau proses penelitian sebagai calon nara sumber sehingga nara sumber mampu memahami tugasnya dan diharapkan dapat berpartisipasi secara suka rela tanpa ada unsur paksaan atau tekanan. Setelah mendapatkan penjelasan maka calon nara sumber bersedia menjadi subjek penelitian, lalu akan diberi lembar persetujuan atau *informed content* yang akan ditandatangani oleh nara sumber.
2. *Anonimity* (tanpa nama). Untuk menjaga kerahasiaan subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek, tetapi hanya akan diberi nomor nara sumber atau kode dan dengan menutup mata.
3. *Confidentially*. Peneliti akan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh nara sumber dengan tidak mencantumkan atau memuat informasi yang tidak diinginkan oleh narasumber.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1. Deskriptif Data Lokasi dan Nara Sumber

Sekolah Dasar Negeri Gentan merupakan sekolah yang terletak di Jln. Kaliurang Km. 10 Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini didirikan pada tahun 1980, sekarang dipimpin oleh ibu Y dengan jumlah guru 23 orang, jumlah siswa sekitar 465 dan bangunan sekolah bergabung dengan SMP Hamong Putera Ngaglik dalam satu lokasi. Posisi sekolah tidak jauh dari pasar Gentan dan jalan utama Kaliurang. Lingkungan sekolah cukup bersih dan nyaman. Bangunan sekolah terdiri dari beberapa ruangan, ruangan kelas sekitar 12 ruang kelas, ruangan guru terletak ditengah yang langsung berhadapan dengan pintu gerbang sekolah, dan ruang kepala sekolah sejajar dengan ruang guru tetapi ada pembatas diantaranya yaitu gang kecil yang merupakan jalan untuk menuju bangunan sekolah yang lama. Ruangan kepala sekolah bersejajar dengan ruang guru, UKS dan kantin yang ukurannya cukup kecil sekitar 3x1 meter, kondisinya cukup bersih dan lantainya sedikit lembab, terdapat meja untuk tempat jajan. Ruangan terasa gelap atau lembab karena hanya terdapat satu jendela dan sinar matahari tidak masuk ke dalam ruangan. Disebelah kantin atau pojok bangunan terdapat dua kamar mandi sekolah .

Sedangkan sekolah MIN Tempel terletak di Gandok, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Sekolah ini didirikan pada tahun 1985 dan dipimpin oleh bapak R, dengan jumlah guru sekitar 40 orang, siswa sekitar 500 orang, dan satu satpam sekolah. Bangunan sekolah ini sedikit jauh dari jalan raya Kaliurang dan bangunan sekolah cukup luas. Lokasi sekolah diapit dengan dua jalan yaitu jalan Gandok dan jalan Minomartani. Lingkungan sekolah cukup bersih tetapi karena berada didaerah jalan alternatif sehingga cukup ramai dan harus berhati-hati jika menyeberang untuk menuju sekolah.

Bangunan sekolah terdiri dari dua bangunan, untuk bangunan yang pertama merupakan bangunan yang tertutup dengan dua lantai, lantai pertama terdapat ruangan kepala sekolah, koperasi guru, kelas siswa dan kantin. Untuk lantai kedua digunakan sebagai ruang kelas siswa. Sedangkan bangunan yang kedua merupakan bangunan terbuka yang bersebelahan dengan bangunan pertama, didepan bangunan terdapat lapangan sekolah. Bangunan ini terdapat dua lantai, yang kedua-duanya digunakan sebagai ruang kelas siswa. Untuk kantin sendiri karena ruangan kantin sudah terpakai untuk kelas sehingga kantin dipindah alihkan didepan teras yang berhadapan langsung dengan ruang guru dan koperasi sekolah. Keadaan kantin hanya disediakan beberapa meja saja untuk meletakkan jajanannya. Untuk penyajiannya sendiri disediakan menggunakan box atau kotak makanan yang ditutupi oleh plastik, tetapi ada beberapa jajanan yang sudah dibungkus menggunakan plastik. Kantin ini menyediakan cukup banyak jajanan yang kebanyakan disediakan dari para wali murid dan beberapa guru yang sudah diolah dari rumah. Jajanan kantin cukup mudah dijangkau anak-anak, baik dari harga maupun cara pembelian jajanan dapat memilih sendiri.

Peneliti mengambil SDN Gentan dan MIN Tempel sebagai lokasi penelitian adalah dengan dasar beberapa pertimbangan :

- 1) Ingin mendapatkan hasil yang berbeda dari tingkat keislamannya atau segi pandangan agama.
- 2) Sudah dijadikan obyek untuk penelitian lainnya.

4.2. Data Narasumber

Narasumber penelitian ini sebanyak 8 orang. Dari 8 orang tersebut 2 Guru UKS, 2 Guru lainnya, dan 4 Wali murid. Jumlah tersebut peneliti rasakan sudah cukup mengingat kejenuhan yang peneliti rasakan dalam menggali informasi dari responden. Hal ini dapat diartikan informasi yang didapat sudah tidak ada variasi baru walaupun dari responden-responden yang berbeda.

Karakteristik nara sumber sebagai berikut :

1. Responden 1 : Bpk W (Guru Penjaskes SDN Gentan)
2. Responden 2 : Ibu R (Guru UKS SDN Gentan)
3. Responden 3 : Bpk R (Kepala Sekolah dan Guru MIN Tempel)
4. Responden 4 : Ibu R (Wali Murid MIN Tempel)
5. Responden 5 : Ibu S (Wali Murid MIN Tempel)
6. Responden 6 : Ibu T (Guru UKS dan Olahraga MIN Tempel)
7. Responden 7 : Ibu Y (Wali Murid SDN Gentan)
8. Responden 8 : Ibu I (Wali Murid SDN Gentan)

4.3. Hasil Analisis

Setelah membaca berulang-ulang hasil transkrip wawancara, catatan lapangan serta didukung hasil observasi di lapangan dari masing-masing narasumber, peneliti mengidentifikasi kutipan dan pernyataan yang bermakna yang berhubungan dengan kasus penelitian, kemudian membuat tema, subkategori dan kategori. Berikut ini akan diuraikan satu persatu.

4.3.1. Sikap Guru UKS dan Wali Murid

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. (Notoatmodjo, 2007).

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi melihat bahwa sikap Guru dan Wali murid dengan ketersediaan jajanan kantin di sekolah mereka mau tidak mau menerima jajanan yang ada di sekolah, dari hasil wawancara yang dilakukan semua responden mengatakan bahwa jenis jajanan yang ada di sekolah masih belum maksimal karena belum mencukupi dan belum ada ruangan yang khusus untuk penempatan jajanan kantin. Tetapi ada beberapa responden yang mendukung dan ada juga yang belum mendukung. Contohnya seperti, masih banyak pedagang kaki lima yang berjualan di luar sekolah dan pada saat jam istirahat anak-anak masih banyak yang membeli jajanan diluar sekolah dari pada jajanan yang didalam kantin sekolah. Seperti yang diungkapkan responden kepada peneliti saat melakukan wawancara. Berikut kutipan jawaban responden yang menyikapi dengan keberadaan jajanan:

"ya kita juga memikirkan mereka, mungkin dia mencari nafkahnya disitu seperti itu, jadi ya kita juga toleransi kepada mereka yang penting dia juga menjaga kesehatan makanan yang dijual,, (309-3140).

" Ya, lebih mendingan yang didalem, cuman kalo yang didalem itukan kurang komplit jadi anak-anak mungkin kurang tertarik, jadi ya tetep beli diluar, kalo diluar kan lengkap mbak kayak ada apa cimol kadang dagang, siomay kadang dagang,," (R8 100-105).

Dari keterangan responden diatas menyatakan bahwa ada responden yang menyikapi keberadaan para pedagang jajanan diluar sekolah karena faktor ekonomi yang mana mereka juga tidak bisa melarang mereka untuk tidak berjualan pangan dilingkungan sekolah, tetapi merek hanya bisa memantau para pedagang dan memberikan arahan agar menjual makanan yang tidak membahayakan para murid-murid. Mereka juga pernah melarang para pedagang diluar sekolah untuk tidak berjualan di lingkungan sekolah tetapi para pedagang melakukan demo kepada pihak sekolah dengan alasan kenapa tidak diperbolehkan untuk berdagang di Sekolah. Tetapi kejadian itu hanya 2 hari saja dan setelah itu mereka kembali berdagang. Berikut kutipanya:

"kalo misalnya kita gerbangnya ditutup itu nanti pedagang yang diluar pasti berteriak, maksudnya berteriak dia akan protes kesini, sedangkan yang berjualan disini itukan orang-orang yang dekat disini, orang-orang deket dari sekolah, misalnya kita tutup semuanya itu bisa, tapi mereka juga mencari nafkah juga,,hehe (286-294)

Menurut Notoatmodjo (2007) Sikap mempunyai tingkatan berdasarkan intensitasnya yaitu: (1). Menerima (*receiving*), (2). Menanggapi (*responding*), (3). Menghargai (*valuing*), (4). Bertanggung jawab (*responsible*). Berikut akan diuraikan satu persatu.

a. Menerima

Menurut Notoatmodjo (2007), Menerima diartikan bahwa seseorang (subjek) mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian terhadap objek.

Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa responden sudah menerima dan apresiasi tentang keberadaan jajanan kantin

sekolah yang kualitas dan kesehatannya lebih diutamakan, hanya saja jajanan diluar masih belum bisa dikontrol karena mereka hanya mementingkan untung atau untuk mencari nafkah saja. Berikut pendapat narasumber yang menerima jajanan yang tersedia di kantin sekolah:

"ehm, yang untuk kantin sekolah sendiri dari segi kesehatannya saya juga apresiasi, maksudnya kita ehm, lebih memilih yang didalam sekolah dari pada yang diluar sekolah, kalo yang diluar sekolah itu kan mereka asal dia itu untung kalo yang disekolahkan kita juga apa, mementingkan kualitas dan kesehatan bagi anak-anak,, (R1 80-88.

Dengan adanya jajanan diluar lingkungan Sekolah para Guru atau pihak Sekolah tidak dapat mencegah ataupun melarang mereka untuk berjualan, tetapi pihak Guru atau Sekolah memberi arahan atau menganjurkan kepada anak-anak untuk tidak membeli jajanan yang diluar Sekolah. Para Guru juga mengeluhkan dengan adanya jajanan diluar Sekolah karena mereka tidak bisa mengontrol secara rutin jajanan apa yang disediakan dan bagaimana proses pembuatannya memakai pengawet atau tidaknya. Antisipasi dari para Guru dan pihak Sekolah yaitu dengan meminta identitas dari masing-masing pedagang luar Sekolah jika terjadi sesuatu pada siswa-siswi setelah mengkonsumsi jajanan. Sebelumnya pihak Sekolah juga pernah melarang para pedagang untuk berjualan di Lingkungan atau depan Sekolah tetapi mereka protes dan sampai pernah masuk media. Dan akhirnya mereka diperbolehkan dengan memberikan identitas kepada petugas keamanan Sekolah agar mudah diawasi dan dikontrol tetapi untuk saat ini sudah sulit karena sudah terlalu banyak pedagang yang berjualan di luar Sekolah, dan pihak Sekolah juga merasa tidak enak jika melarang pedagang untuk berjualan jajanan. Berikut pendapat nara sumber yang mendukung pernyataan tersebut:

" sudah pernah sekali masuk koran, koran pikiran pembaca itu dari pedagang yang intinya itu dia protes kenapa enggak boleh dagang di MIN Tempel gitu, sebenarnya boleh-boleh saja yang penting kan apa yang dijual itu dirinci jualnya apa, buatnya pake apa saja itu dulu yang pak kepala sekolah pak F pernah pake sistem seperti itu, jadi kita bisa

ngontrol apa saja yang terkandung dalam makanan itu, kalo sekarang kayaknya sudah sulit karena terlalu banyak terus enggak enak juga,,hehe,, (R6 71-108)

Jajanan juga memberikan dampak negatif terhadap kesehatan anak-anak, karena hampir semua jajanan yang tersedia masih makanan yang diproduksi oleh pabrik atau makanan dalam kemasan yang tidak menutup kemungkinan menggunakan bahan-bahan pengawet. Contohnya seperti snack-snack dan chiki-chiki. Berikut pendapat narasumber yang mendukung pernyataan tersebut.

"sebenarnya belum e mbak, cuma anak saya suka tak wanti-wanti jangan jajan teh, soalnya saya curiga teh kok cuma Rp; 500 trus kok banyak padahal gula yo mahal yo, jadi ya kalo mau bikin minuman dirumah, trus ada es yang dititipkan dari pak guru atau buk guru, cuma ya saya wanti-wanti beli yang dipak guru aja, kalo yang ibu guru saya kan enggak tau gimana cara bikinnya, cuma curiga aja, kok murah gitu lo mbak? trus misalnya kalo nasi gorengnya itu kok enak banget cuma Rp; 500 katanya, trus murah juga takutnya kebanyakan ajinomoto, cuma tak wanti-wanti yang ini, ini gitu aja, cuma yang kira-kira sehat, kalo enggak ya enggak usah,, (R5 103-118)

" Belum, alasannya gimana ya? seharusnya kantin kan juga bisa menarik tujuannya sendiri untuk bisa kekantin sekolahan itu sendiri ya? trus bagaimana caranya kantin juga harus menyediakan menu-menu yang sehat tapi juga bisa menarik perhatian dari siswa-siswanya itu sendiri, jadi makan-makanan disediakan disitu tu yang lebih sehat dari pada makan-makanan yang diluar sekolah, tapi kayaknya dari guru-guru disekolahan tidak memperhatikan hal tersebut gitu,, (R7 62-73)

Dari keterangan wawancara diatas menyatakan jajanan kantin di Sekolah masih perlu diawasi dan diperhatikan dalam memilih bahan-bahan jajanan, proses pembuatan, penyajian atau penyediaan karena untuk menjamin mutu dan kualitas jajanan yang nantinya berpengaruh atau berdampak pada kesehatan murid-murid di Sekolah. Karena dari pihak sekolah juga kurang begitu memperhatikan jajanan yang seharusnya dikonsumsi untuk murid-muridnya yang mana dapat membantu kebutuhan nutrisi untuk mencapai generasi yang sehat.

Masing-masing sekolah sudah menyediakan kantin sendiri yang penempatannya masih belum maksimal karena belum ada ruangan khusus untuk kantin. Saat peneliti melakukan observasi kantin sekolah tampak apa adanya, hanya meja dan ruang kosong yang difungsikan untuk kantin, terlihat lantainya sudah cukup bersih. Setiap kantinnya sudah tersedia jajanan tetapi kebanyakan anak-anak lebih tertarik dengan jajan diluar sekolah. Berikut pendapat narasumber yang mendukung pernyataan tersebut:

" Ya menerima enggak menerima ya, soalnya yang namanya lingkungan trus makanannya macem-macem, anak-anak lebih suka ini makanan yang disediakan diluar, jadi mau enggak mau kita ya harus menerima anak-anak ini sendiri, keinginan mereka itu, tapi kita sebagai orang tua harus mengendalikan supaya tidak terlalu sesering untuk jajanan yang diluar gitu aja,," (R7 201-209).

b. Menanggapi

Menurut Notoatmodjo (2007) menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pernyataan atau objek yang dihadapi. Berikut pendapat narasumber mengenai tanggapan jajanan kantin di sekolah:

"oh gitu, jadi disini ada kantin yang dikelola sekolah sendiri dan ada yang diluar sekolah, ehm kalo yang dikelola disekolah sendiri itukan untuk kesehatannya mungkin bisa terjamin tapi yang diluar sekolah itu kita tidak bisa menjamin kebersihan dan kesehatan makanan tersebut,," (R1 24-31)

Tanggapan dari beberapa responden mengatakan bahwa jajanan yang dikelola oleh pihak Sekolah sendiri kemungkinan sudah terjamin dari segi kesehatan dan kemanannya namun untuk jajanan yang tersedia diluan Sekolah para Guru dan Wali Murid tidak dapat menjamin untuk keamanannya, selain itu dari para Guru juga merasa lebih ringan dengan tersedianya jajanan di Sekolah jika tidak sempat untuk sarapan pagi sebelum berangkat ke Sekolah. Dan untuk tanggapan dari beberapa Wali Murid sudah cukup menerima karena sudah tersedia berbagai jenis makanan dan ditinjau dari harga bahan baku yang cukup mahal sehingga dirasa cukup pas dan sesuai harga.

"sudah, kayak tempatnya rapi dan harganya juga sudah pas, mutu makanane juga sudah bagus dan sesuai harga, jaman sekarang kan serba mahal,,hehe "(R4 225-229)

"ehm, tanggapan saya? hehe.. kalo tanggapan saya dengan koperasi ya seneng, disamping itu juga temen-temen yang lain merasa lebih ringan, kadang kan kalo kita belum sarapan dirumah terlambat, sudah tersedia dikoperasi,, (R6 173-178).

Setiap kantin memerlukan beberapa jajanan yang dapat dikonsumsi, tidak hanya murah tetapi juga mencukupi nutrisi kebutuhan anak-anak dan kesehatannya. Saat peneliti melakukan observasi jajan di kantin sekolah cukup bervariasi dan bermacam-macam jenis jajanan. Berikut pendapat narasumber yang mendukung pernyataan tersebut:

" kalo yang sekarang saya kan belum liat lagi ya mbak, mungkin ada perkembangan apa saya juga kurang tau, maksudnya makanan sekarang apa saja saya belum pernah masuk lagi, kayaknya ada yang sehat dan yang enggak, kalo yang enggak ya, perlu dikontrol lagi sama pihak sekolahnya, trus susu kedelai itu kan ada, itu ya sudah bagus, jadi ya jangan asal banyak macemnya, tapi gizinya kurang atau gimana ya, cuma murah gitu aja lo, kadangkala saya pernah mau bikin yang seribuan to, kok larang to, tapi kan yang penting standart, jangan yang cuma asal murah aja, soalnya itu kan banyak moto atau sakarin to', ya saya kan sesuai aja harganya, tapi sekarang anak-anak banyak yang uang sakunya mahal lo mbak, berarti ada yang mampu to, kebanyakan juga anak-anak yang mampu,, (R5 128-146).

Selain itu jajanan biasanya harus menarik perhatian setiap pembelinya. Tidak hanya berbagai macam jenis tetapi penampilan juga sangat berpengaruh. Berikut pendapat narasumber yang mendukung pernyataan tersebut:

"kalo denger informasi dari ibu-ibu yang biasa kesana itu jajanan dikantin itu malah kadang anak-anak enggak ini, enggak tertarik ya,,(R7 34-37)

c. Menghargai

Menurut Notoatmodjo (2007) diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap stimulus atau objek. Berikut pendapat narasumber mengenai penilaian jajanan kantin di sekolah:

"karenakan untuk menghindari anak-anak untuk jajan diluar, karena ini kan didalam, tetapi yo masih saja anak-anak jajan keluar gitu masalahnya tapi sebenarnya kita kan maunya anak-anak jajannya disitu, dikantinnya,, (R3 54-59)

"ya, maksudnya, kalo saya si pengennya jajanannya lebih lengkap, cuman apa, di prioritaskan untuk kesehatan anak-anak ya yang kayak bikinan sendiri yang tanpa bahan pengawet ya pokoknya yang aman buat anak-anak,, (R8 59-64)

Dari keterangan responden diatas mengatakan bahwa dengan tersedianya jajanan di Sekolah dapat mengurangi para siswa untuk jajan diluar sekolah, namun sayangnya jajanan yang ada kurang menarik minat anak-anak dan jenis jajanan kurang bervariasi sehingga anak-anak masih ada yang membeli jajanan di luar Sekolah.

d. Tanggung Jawab

Menurut Notoatmodjo (2007) bertanggung jawab adalah segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi tingkatannya karena telah diyakininya dengan segala risiko. Berikut pendapat narasumber mengenai tanggung jawab terhadap jajanan kantin di sekolah:

"oh iya, ya kita tetep pantau terus ehm, istilahnya kita juga melihat disana apakah itu makanannya higienis atau enggak, jadi kita tetep memantau, dan kebetulan yang, yang jualan juga, misalnya istirahat itu gurunya kan ada disana,," (R1 125-130)

"ya seandainya, kita tidak minta, seandainya terjadi yang diakibatkan dari itu ya kita tanggung jawab, kita periksakan ke Puskesmas, gitu tapi

alhamdulillah belum pernah terjadi dan kita tidak minta untuk itu terjadi,,
(R3 101-105)

Jajanan juga memberikan dampak negatif pada anak-anak, dari pihak Guru dan Sekolah terus memantau jajanan yang tersedia baik didalam maupun diluar Sekolah, namun jika terjadi sesuatu pada anak-anak pihak Sekolah memeriksakan ke Puskesmas. Selain itu tanggung jawab dari pihak sekolah juga menyarankan kepada anak-anak untuk berhati-hati dalam memilih jajanan. Ada beberapa responden yang mengatakan bahwa selain dari pihak sekolah, dari pihak kesehatan juga pernah memberikan arahan kepada para pedagang bagaimana cara memilih bahan, proses pembuatan dan penyediaan jajanan yang aman dan sehat.

"tanggung jawab saya sebagai orang tua selalu apa memberikan nasehat kepada anak supaya tidak jajan sembarangan, trus kalo memberikan minumam itu ehm membawa minuma air putih dari rumah sendiri kayak gitu , (R7 111-116)

"kadang kalo anaknya mau si dibawain bekal, itu dibikin dari rumah, ya kayak dibikin apa ya, kayak tahu bkinan sendiri, nanti didalemnya dikasih sosis,,(R8 67-70)

4.3.2 Perilaku Guru UKS dan wali murid

Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Jadi, pada hakikatnya adalah suatu aktifitas organisme dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Sehingga perilaku dapat disimpulkan sabagai apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung.

Perilaku atau gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara

umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan itu merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia. Hereditas atau faktor keturunan adalah konsepsi dasar atau modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu untuk selanjutnya. Sedangkan lingkungan adalah kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor dalam rangka terbentuknya perilaku disebut proses belajar (*learning proses*).

Menurut Notoatmojo (2007) perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi melihat bahwa perilaku Guru dan Wali murid dengan ketersediaan jajanan kantin di sekolah masih ada beberapa responden yang mendukung dan ada beberapa responden yang belum mendukung. Mereka mau tidak mau menerima jajanan yang ada di sekolah. Contohnya seperti, masih ada pedagang yang menggunakan tempat yang kualitasnya rendah dan ada beberapa jajanan yang tidak dibungkus atau ditutupi apa adanya. Seperti yang diungkapkan responden kepada peneliti saat melakukan wawancara. Berikut kutipan jawabannya:

" Pernah, pernah liat, jadi seumpamanya kayak anak-anak beli disekolahan gitu kan kayak jajanan indomie kayak mie rebus, mie goreng kan biasanya kan ada yang instan juga, itu jadi mungkin udah namanya dikantin sekolah atau diluar itu kan enggak ini to kebersihannya enggak diutamakan heem, jadi kayak seumpamanya ada tukang mi rebus kayak keliling gitu biasanya mungkin ini, cuman air itu berkali-kali pake, jadi mungkin ratusan mie dalam satu wadah itu udah digunakan berulang-ulang, jadi warnanya, warna dari air itu sampe kuning keijo-ijoan kayak gitu, trus kayak ehm, sekarang kan lagi musim-musimnya kayak makanan tempura kayak gitu jajannya gitu, itu pernah saya melihat itu saya sendiri jajan jualan tempura kayak gitu tapi mungkin kualitas yang saya jual dengan mereka jual itu bedanya jauh,, jadi mungkin mereka yang jualan

yang oplos-oplosan yang cuma kualitasnya rendah kayak gitu ya, jadi bahan-bahannya itu rada' kotor, dari bau nya juga enggak enak kayak ini apa ikan yang sudah basi kayak gitu, jadi kurang begitu ini, kurang begitu baik dikonsumsi buat kita, buat anak-anak kita sendiri,," (R7 224-249).

" Pembuatannya yang diluar itu ya, kadang ya ada yang aman mbak, cuman itu lo apa, kadang enggak ditutupin kayak gorengan, cuma ditaruh dinaman gitu aja gitu lo enggak di apa, enggak pake tudung saji gitu, kan lalatnya kan banyak,," (R8 123-153).

Dari keterangan perilaku salah satu responden menyatakan bahwa para pedagang juga mempunyai hak untuk mencari nafkah dimana saja, sehingga mereka memperbolehkan atau menerima pedagang menjajakan jajanannya di Sekolah hanya saja mereka juga harus menjaga mutu dan kualitas jajanan yang dijual. Berikut kutipannya :

"ya kita juga memikirkan mereka, mungkin dia mencari nafkahnya disitu seperti itu, jadi ya kita juga toleransi kepada mereka yang penting dia juga menjaga kesehatan makanan yang dijual,,"(309-314)

Menurut Sutanto (2006), perilaku kesehatan harus dipenuhi meliputi: 1) Perilaku Higienis, 2) Perilaku Pembuatan, 3) Perilaku Penyajian, dan Perilaku Penempatan. Berikut akan diuraikan satu persatu.

a. Perilaku Higienis

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku higienis pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (*organisme*) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa responden, masih ada kantin yang belum merespon terhadap kesehatan makanan dan lingkungan. Berikut pendapat narasumber tentang kehygienisan jajanan yang tersedia di kantin sekolah:

"ehm, iya kalo untuk kebersihan kantin kita jaga bersama-sama, ehm maksudnya yang ada disitu misalkan itu kotor nanti kita bersihkan,,(R1 138-141)

Dari keterangan diatas menyatakan bahwa beberapa responden juga ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan jajanan kantin, seperti contoh membersihkan jika lantai kotor agar tidak ada hewan-hewan yang berpengaruh terhadap kebersihan jajanannya. Selain itu ada beberapa responden yang ikut berpartisipasi dengan cara menyarankan kepada para pedagang untuk menjaga kualitas jajanan dengan member pengarahan, seperti contoh menutupi jajanan yang dibawa, member pengertian tentang pembuatan jajan baik dalam pemilihan bahan-bahan untuk jajanan atau pengolahannya. Dan dari pernyataan responden mengatakan jika sampai saat ini murid-murid belum mengeluhkan sakit karena jajanan yang tersedia di Sekolah, dan itu menandakan bahwa jajanan yang tersedia sudah terjaga untuk mutu, kebersihan dan kualitasnya.

"ya saya ingatkan kepada yang bawa, besok lain kali bawa plastik untuk menutupi biar kelihatan itu makanannya, jajan apa gitu, kalo enggak ya kertas minyak atau kotak yang plastik itu biar enggak dilaletin dan kelihatan anak-anak gitu,,(R2 321-327)

"maksudnya gini, yang kita sarankan lewat dari saran yang dari puskesmas, misalkan gorengan ya berapa kali untuk goreng gitu, kemudian harus tertutup dari lalat, kemudian penyajiannya, dan insyaallah sudah baik,,(R3 35-40)

"ya, lebih mendingan yang didalem, cuman kalo yang didalem itukan kurang komplit jadi anak-anak mungkin kurang tertarik, jadi ya tetep beli diluar, kalo diluar kan lengkap mbak kayak ada apa cimol kadang dagang, siomay kadang dagang,,(R8 100-105)

b. Perilaku Pembuatan

Perilaku pembuatan merupakan respon untuk melakukan pembuatan jajan baik dari bahan-bahannya, alat-alat untuk memasak, dan cara memasaknya. Berikut pendapat narasumber mengenai pembuatan jajanan kantin di sekolah:

"oh, kalo soto, saya bumbu bawa dari rumah, nanti airnya saya masak disini pokoknya sayur-sayuran saya masak dari rumah, ehm, nanti menyiapkannya disini, mengemas-ngemasnya dimangkok disini,, (R2 54-59).

Dalam proses pembuatan jajanan juga harus dijaga mulai dari tempat rumah, wadah pembuatan dan cara-caranya agar menjaga kualitas jajanan, dari keterangan responden mengatakan bahwa pihak kesehatan telah memberikan pengarahan kepada para pedagang dalam tatacara proses pembuatan jajanan. Berikut kutipannya:

"ya kita menyampaikan pada mereka untuk ini, ehm untuk alat masaknya, kemudian sarana yang digunakan, kalo semisalnya minyak yo kan sudah disampaikan dari puskesmas hanya boleh beberapa kali menggoreng itu dipenuhi, itu saja,,(R3 189-195)

Dari keterangan diatas ada responden yang mengeluhkan dengan proses pembuatan, yang mana ada salah satu pihak pedagang yang memonopoli dan menurut responden kebersihan dari pembuatannya kurang karena dilihat dari kondisi rumah juga kurang bersih sehingga perlu ditinjau kembali apakah jajanan yang dibuat itu bersih.

"dari tempatnya tinggal, kan itu juga dari alat-alatnya juga kurang bersih, saya kan pernah main kesana, waktu saya nitipin es,, ya ibu itu tadi yang memonopoli, ya seharusnya perlu diberi pengarahanlah,," (R5 229-233)

c. Perilaku Penyajian

Perilaku penyajian merupakan respon untuk menyediakan jajanan baik secara terbuka ataupun secara tertutup. Berikut pendapat narasumber mengenai pembuatan jajanan kantin di sekolah.

"ehm, saya pikir ya kalo disekolah ya sudah layak itu? karena sudah dimeja, sudah ada di opo,, ada tempat-tempatnya sendiri yang makanan-

makanan yang ada tutup-tutupnya sama plastik-plastiknya itu lo.. (R2 92-97)

"itu sudah disajikan disana, itu sudah ada rak-rak, ya cukup higienis lah, karena hampir berapa persen ya? 80 persen semuanya tertutup, nasinya, itu tadi nasi goreng atau nasi uduk, yang plastik juga ada, jadi ya tertutup,," (R3 177-182)

"sudah bagus si mbak, kayak donat itu mbak, pake tempat yang ada tutupnya, nanti tinggal ambil sendiri,," (R4 136-138)

"jajannya kan banyak yang dibungkus-bungkus gitu to mbak, kayak bawkan cuma ditutupi plastik, tapi kalo terakhir saya belum lihat, yang penting sudah tidak jajan diluar gitu aja,,hehehe,," (R5 260-264)

"ehm, kalo menurut saya, gimana ibu? itu ditutupin, jadi kalo pas bel istirahat baru kita buka, untuk sementara makanan kita banyak yang ditutup, istilahnya dibungkus,," (R6 287-290)

Dalam penyajian makanan juga harus memperhatikan tempat atau wadah penyajiannya, karena dapat mempengaruhi sifat dari makanan tersebut baik dari warna, rasa dan terutama kesehatannya. Pada saat peneliti melakukan observasi, wadah atau tempat penyajian jajan belum cukup bersih dan ada jajan yang tidak ditutup. Berikut kutipan jawaban dari narasumber mengenai pernyataan tersebut:

"soalnya tempat-tempanya itu juga kayaknya mungkin mereka enggak ini, enggak dicuci apa gimana ya jadi cuman kayak dilap aja itu pake ini apa kain-kain bersih itu enggak, gak tau kain bersih atau enggak kita juga enggak tau ya soalnya dilihat dari warnanya itu pake tempura apa tempat dari penyulingan mi itu kan pakek kayak gelas aqua plastik yang dibolong gitu, jadi warnanya itu udah enggak cerah lagi, kayak letak kayak gitu lo, kotor heem, jadi kayak kurang higienis juga ,, (R7 256-286)

"pembuatannya yang diluar itu ya, kadang ya ada yang aman mbak, cuman itu lo apa, kadang enggak ditutupin kayak gorengan, cuma ditaruh dinampan gitu aja gitu lo enggak di apa, enggak pake tudung saji gitu, kan lalatnya kan banyak,,(R8 123-128).

d. Perilaku Penempatan

Perilaku penempatan merupakan respon untuk menaruh jajanan secara baik, agar jajanan yang ada tetap bersih dan mudah dijangkau. Berikut pendapat narasumber mengenai pembuatan jajanan kantin di sekolah.

"ya ini kan masih kurang dikarenakan saya katakan tadi masih dorurat gitu loh, kalo yang idealnya kan dipajang dietalase, dikarenakan ini belum ada baru dipake kelas, dikarenakan baru pembangunan juga,,” (R3 152-156)

"kalo lokasinya si ya bagus, karena masuk lingkungan sekolah, soalnya depan kantor guru persis itu mbak, itu kan teras, tapi bukan teras yang terbuka, modelnya kan sudah tertutup sekolahannya, ehm,, menurut saya sudah lumayan, cuma ya perlu tempat sendiri, mungkin enggak ada tempat karna kebanyakan murid, sampe kantinnya itu cuma apa, gimana ya itu, karna didepan kantor guru,, hehe, jadi ya mau dibikin tempat sendiri, kalo sekarang masih asal saja kayaknya,, (R5 280-291)

"kalo untuk kebersihan tempat ya, lumrah saja dimanapun tempatnya, kita kan belum punya tempat khusus ruangan untuk kantin itu belum punya, jadi dengan keterbatasan tempat paling tidak tetep masih ada kekurangan ya? kalo dibilang kekurangan kita masih ada kekurangan, karena jumlah murid kita juga banyak sekitar ± 600an siswa ya terus guru dan karyawan sekitar 40 an, itu saya rasa kalo ada kekurangan itu ada, hanya saja selama ini sepengetahuan saya kantin kita hanya cukup memadailah, dan tidak terlalu kotor kok, bahkan dikantin kita kan ada didepan kantor guru ya, dan kalo istilahnya kita bisa lihat sebelum dan setelah kantin buka terlihat jelas, dan tidak terlihat kotor, kumuh atau gimana,, (R6 193-210)

Dalam menjaga kebersihannya, penempatan jajan juga harus diperhatikan, karena berpengaruh terhadap hewan atau alat. Tempat para pedagang masih belum bersih. Berikut kutipan jawaban dari narasumber mengenai pernyataan tersebut:

" Ininya, tempat dari mangkal gitu? tempat mereka mangkal ya kayak lapak-lapak gitu, jadi gubuk-gubuk yang cuman pake ini apa terpal atau apa gitu, cuma kecil-kecil kok dan nempel-nempel didinding ini sekolah pembatas-pembatas sekolah kayak gitu sama kalo mie sama yang minuman marimas kayak gitu mereka pake gerobak, iya make gerobak jadi ya kurang ini juga kurang bersih dari tempat mereka jualan juga kurang bersih dibawah-bawahnya itu kan dekat sama apa apa pohon-pohon gitu, dibawah dia sendiri juga enggak disapu apa gimana gitu enggak, jadi tempatnya ya agak kotor juga,, (R7 273-286)

4.3.3 Jajanan Kantin

a. Pengertian

Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima menurut FAO didefinisikan sebagai makanan atau minuman yang dipersiapkan dan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan ditempat keramaian umum yang langsung dimakan tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Makanan jajanan anak sekolah yang diproduksi secara tradisional dalam bentuk industri rumah tangga memang diragukan keamanannya. Meskipun jajanan yang diproduksi industri makanan tersebut berteknologi tinggi, belum tentu terjamin keamanannya. Oleh karena itu, kewanamanan pangan jajanan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius, konsisten dan disikapi bersama (Februhartanty dan Iswaranti, 2004).

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi melihat bahwa jajanan yang tersedia cukup bervariasi. Contohnya seperti, jajanan tradisional dan masih ada makanan ringan lainnya. masih banyak

pedagang kaki lima yang berjualan di luar sekolah pada saat jam istirahat dan anak-anak masih banyak yang membeli jajanan diluar sekolah dari pada jajanan yang didalam kantin sekolah.

b. Jenis-jenis Jajanan

Jenis makanan jajanan menurut Mulyati (2003) dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. Makanan utama, seperti rames, nasi pecel, bakso, mie ayam, dan sebagainya.
2. Snack atau panganan seperti kue-kue, onde-onde, pisang goreng, dan sebagainya.
3. Golongan minuman seperti cendol, es krim, es teler, es buah, es teh, dawet dan sebagainya.
4. Buah-buahan segar.

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi melihat bahwa jajanan yang tersedia cukup bervariasi. Contohnya seperti, jajanan tradisional dan masih ada makanan ringan lainnya. Seperti yang diungkapkan responden kepada peneliti saat melakukan wawancara. Berikut kutipan jawabannya:

“ Disitu? disitu ada yang jualan soto, ada donat, terus ada sosis ada es dan makanan-makanan ringan saja,, (R1 175-177)

"itu ada siomay, eh kog, sosis digoreng dari rumah itu dari teman saya, ada jus anggur dari teman saya, ada ager dari teman, enggak ada yang dari luar, semua dari teman-teman,, (R2 76-80)

"heem, ya lumayan ya, kita sudah mencukupi, kayak sayuran kita juga sudah ada menu pecel gitu, ada nasi goreng, nasi kuning, gitu sudah ada, kayak tempe ada tahu, ada teri, ehm, ada telur,, (R6 151- 155)

"jajanan yang dikantin itu kayak ciki juga ada, trus wafer-wafer kayak gitu tapi anak-anak kurang tertarik mungkin kayaknya ya, seperti itu, bosen,, (R7 50-53)

"kalo disekolah ya, kalo,, katanya si ya cuma roti ya sama, kayak roti better, wafer tanggo gitu, tapi kadang-kadang itu yang khawatir itu lo mi yang dibikin disekolah, bukan dikantin sekolah tapi diluar sekolah nanti kemasannya kayak pake aqua itu lo, gelas aqua, kan enggak bagus, mi panas itu lo, jadi mi mendidih itu kan kalo ditung disitu itu kan kurang bagus kalo kena plastiknya,, (R8 82-90)

c. Fungsi Jajanan

Jajanan bagi anak sekolah dapat berfungsi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi (apalagi bagi anak yang tidak sarapan pagi). Pengenalan berbagai jenis makanan jajanan akan menumbuhkan penganekaragaman pangan sejak kecil (Khomsan, 2003). Dengan adanya jajanan di Sekolah sangat membantu para murid-murid yang terkadang tidak membawa bekal atau kegiatan ekstrakurikuler sampai sore, sehingga dengan adanya jajanan para murid dapat memenuhi energi dan sangat penting untuk proses belajar agar dapat berkonsentrasi. Berikut kutipan jawabannya:

" Kalo dilihat manfaat bagi anak itu sebenarnya menurut saya itu sangat bermanfaat untuk kantinnya, karena kadang anak itu kalo beraktifitas biasanya dia kan lapar, itukan kadang jarang ada anak yang mau membawa makanan dari rumah itu jarang sekali ya, padahal anaknya sampe siang kalo dia tidak ada nutrisinya untuk mengisi perut sekedar untuk mengganjal perut nanti dia tidak akan efektif dalam belajarnya, jadi saya apa, menurut saya kantin sekolah sangat berguna bagi anak-anak, sangat bermanfaat,, (R1 242-253)

d. Jajanan yang baik

Makanan jajanan yang baik meliputi: makanan yang sehat adalah makanan yang memenuhi triguna makanan; makanan yang bersih adalah makanan yang bebas dari lalat, debu, dan serangga lainnya; makanan yang aman adalah makanan yang tidak mengandung bahan berbahaya yang dilarang untuk makanan, seperti

zat pewarna dan zat pengawet yang diperuntukkan bukan untuk makanan dan tidak tercemar oleh bahan kimia yang membahayakan manusia; makanan yang halal adalah makanan yang tidak bertentangan dengan agama yang dianut oleh siswa (Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat, 2001). Berikut kutipan jawabannya:

" Yang aman, enggak pake pengawet, ya kayak misalnya kue bikinan sendiri, yang cuma tahan sehari gitu lo, ya misal kayak roti kukus kan mending kayak gitu tanpa bahan pengawet, kalo gorengan juga apa minyak e ya itu tadi,," (R8 277-281).

e. Gangguan akibat Jajanan

Beberapa gangguan yang dapat diakibatkan oleh jajanan:

- 1) Jajanan yang dijual di pinggir jalan dapat tercemar oleh timbal (Pb) yang berasal dari sisa pembakaran atau asap kendaraan bermotor. Keracunan timbal kronik ditandai dengan depresi, sakit kepala, sulit berkonsentrasi, daya ingat terganggu, dan sulit tidur. Gejala yang timbul mual, muntah, sakit perut hebat, kelainan fungsi otak, anemia berat, kerusakan ginjal, bahkan kematian dapat terjadi dalam waktu 1-2 hari.
- 2) Makanan yang tidak bersih dapat tercemar bakteri E-coli. Gangguan yang disebabkan oleh bakteri ini adalah sakit perut, diare, dan gangguan pencernaan lainnya.
- 3) Jajanan yang menggunakan formalin dan boraks dapat mengakibatkan gangguan pencernaan, seperti sakit perut akut, muntah-muntah, depresi sistem syaraf, serta kegagalan peredaran darah. Formalin dan boraks biasanya digunakan untuk pengawet mayat, pembasmi kecoa, dan penghilang bau. Dalam dosis tinggi, formalin menyebabkan kejang-kejang, tidak bisa kencing, muntah darah, kerusakan ginjal, bahkan kematian.
- 4) Jajanan dengan pewarna rhodamin dapat mengakibatkan gangguan fungsi hati.

- 5) Jajanan yang mengandung vetsin (Mono sodium glutamat/MSG) dapat menyebabkan sindrom restoran china (BKKBN, 2005).

Jajanan yang tersedia di Sekolah juga pernah mengakibatkan murid-murid mengeluhkan gejala sakit perut setelah murid-murid mengkonsumsinya. Berikut kutipan jawabannya:

"ya, kalo selama ini enggak anu si, cuma kalo anak saya ngeluhin sakit perut belum pernah, tapi kalo temennya pernah ada waktu itu yang katanya juga muntah tapi enggak tahu jajanannya apa, pernah ada temennya yang muntah-muntah,, (R8 186-191)

f. Kelebihan dan Kekurangan Jajanan

Jajanan bagi anak sekolah merupakan fenomena yang menarik untuk ditelaah karena beberapa kelebihan yaitu:

1. Merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi (apalagi bagi anak yang tidak sarapan pagi).
2. Pengenalan berbagai jenis makanan jajanan akan menumbuhkan penganekaragaman pangan sejak kecil.

Adapun kekurangan atau aspek negatif dari makanan jajanan yaitu bahwa jajanan yang terlalu sering dapat mengurangi nafsu makan anak di rumah. Selain itu banyak makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan, sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada anak. Sebagian besar makanan jajanan hanya mengandung karbohidrat yang membuat anak cepat kenyang. Hal ini dapat mengganggu nafsu makan, sehingga apabila dibiarkan akan mengganggu pertumbuhan tubuh anak. Apabila keseimbangan gizi tidak dipenuhi, dan ini berjalan terus-menerus menjadi kebiasaan, anak akan kekurangan zat gizi seperti zat besi yang dapat mengakibatkan anemia serta berbagai penyakit lain akibat kekurangan salah satu atau lebih zat gizi. Selain hal tersebut di atas, makanan jajanan juga masih berisiko terhadap kesehatan karena penanganannya yang tidak higienis, yang mengakibatkan keracunan karena terkontaminasinya makanan

jajanan oleh mikroba beracun maupun penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak diizinkan (Khomsan, 2003). Berikut kutipan jawabannya:

"ehm, kayaknya sudah bagus dan harganya juga sudah pas buat anak-anak, soalnya sekarang kan mahal juga to mbak,,hehe" (R4 220-222)

"kelebihannya ya, lebih terkontrol trus kebersihannya juga lebih higienis, bisa mencukupi kebutuhan anak-anak, kalo kekurangannya apa yo, hehe,, enggak ada kayaknya kalo dari kantin sekolah, itu sudah di study banding sama MIN Malang,, (R5 195-200)

"kalo kekurangan ya itu, kebersihannya kurang, kalo kelebihanya ya sebagai pelengkap paling kalo makannya sedikit ada tambahannya jajan-jajan disekolahan,,(R8 181-184)

Selain jajan bermanfaat bagi anak-anak, jajan juga bermanfaat untuk karyawan dan guru-guru jika tidak sempat sarapan dirumah. Berikut kutipan responden yang sesuai dengan pernyataan tersebut:

"ehm, kalo kelebihanya guru-guru juga bisa ikut jajan,,hehe,,bagi temen-temen yang belum sempet sarapan biasanya jajan dikoperasi ya,,ehm,kalo kekurangannya apa buk eli ? perlu ditambahin menunya, karena menu dikoperasi kita kan kebanyakan kan nasi, biasanya gitu, terus kalo untuk koperasi kita tidak menyediakan seperti ciki-ciki itu enggak ada, pokoknya enggak ada kemasan pabrik gitu, pokoknya kalo bisa kita makanan sekali habis,, (R6 160-170)

4.3.4. Saran dan Harapan

Beberapa responden memberikan saran dan masukan agar bisa meningkatkan mutu dan kualitas jajanan kantin sekolah. Berikut kutipam wawancaranya:

" Untuk kantinnya harapan saya dan harapan bapak ibu guru semuanya ada planing untuk membuat kantin khusus, kantin tersendiri,, "(R1 202-205).

" Ya kalo bisa si ya itu bikin makanan sendiri yang yang aman, enggak pake pengawet, ya kayak misalnya kue bikinan sendiri, yang cuma tahan sehari gitu lo, ya misal kayak roti kukus kan mending kayak gitu tanpa bahan pengawet, kalo gorengan juga apa minyak e ya itu tadi,, (R8 274-281).

" Ehm, yang jelas kalo harapan saya, kedepannya nantinya kita bisa membangun suatu ruangan khusus untuk koperasi, ya biar nanti anak-anak lebih enak jajannya, kalo sekarang kan masih nebeng didepan kantor, heem, belum ada tempat khusus kalo dulu, ehm,, sebelum dibelakang dibangun memang ada kantin khusus, tapi karena sekarang dibelakang dibangun untuk gedung perpustakaan makanya dipindah kedepan, kalo harapan saya ya, kedepannya nanti ada tempat khusus untuk tempat anak-anak,, "(R6 313-325).

" Ya itu tadi, makanannya itu yo, anu tidak yang gimana ya? kira-kira tidak hanya mngenyangkan saja tapi yo bergizi, paling tidak hanya asal murah atau kenyang itu kan enggak baik, kalo saya seperti itu, tapi kayaknya namanya dulu kann sekolah ndeso' to mbak, cuma sudah menuju kearah yang baik, dulukan enggak ada kantin, cuma nebeng ditempat parkir,, "(R5 368-379).

Dari hasil wawancara tersebut responden lebih banyak memberikan masukan kepada pedagang yang membawa jajanan agar lebih

mengutamakan kualitas dan kesehatannya. Dan pihak Dinas kesehatan seharusnya melakukan pengujian atau memeriksa setiap sekolah yang ada di jogja tidak hanya dikota-kota besar tetapi juga di daerah pelosok. Berikut kutipan jawabannya:

" Kepemerintahan, terutama untuk kesehatan seharusnya tidak harus diminta lah ya, tiap hari kan menugaskan karyawannya berapa orang ke SD, jangan hanya disekolah yang sudah bagus ya, tapi kalo di SD yang pelosok itu enggak, itu kan perlu to, itu pemerintah harus aktif,,hehe,, " (R5 395-401).



BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat dibuat beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Penempatan untuk jajanan di Sekolah MIN Tempel dan SDN Gentan masih belum maksimal karena belum adanya ruangan khusus kantin, sementara masih menggunakan lahan atau ruangan yang kosong.
2. Masih ada sikap Guru dan Wali murid yang belum menerima jajanan kantin seperti: makanan yang tersedia masih makanan dan minuman ringan, masih ada jajan yang tidak tertutup dan ada satu pihak yang memonopoli dari jajanan tersebut. Sehingga anak-anak lebih tertarik dengan jajanan diluar sekolah.
3. Kurangnya pemantauan dari pihak Pemerintah khususnya Diknas terhadap jajanan di Sekolah-sekolah pelosok sehingga banyak pedagang yang kurang memperhatikan mutu dan kualitas jajanan
4. Pihak sekolah masih kurang memperhatikan masalah kantin dan pedagang diluar sekolah.
5. Pengawasan pihak sekolah hanya melakukan pengawasan dengan inspeksi dan mencoba jajanan makanan tanpa melakukan pengujian laboratorium terhadap makanan tersebut. Dan pihak terkait juga sangat minim dalam melakukan pengawasan terhadap jajanan makanan di kantin sekolah.

5.2. Saran

5.2.1 Bagi Wali Murid

Wali Murid harus lebih peduli dan sering memantau secara langsung terhadap ketersediaan jajanan kantin di Sekolah.

5.2.3 Bagi Pihak Sekolah

Guru Uks dan para Guru lainnya diharapkan lebih aktif dan memberikan perhatian yang lebih dalam ketersediaan jajanan di sekolah, karena keberadaan jajan yang sehat di sekolah dapat membangun kesehatan sekolah sehingga kesehatan siswa juga akan meningkat.

5.2.3 Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan memberikan perhatian yang serius dan memberikan dukungan yang lebih terhadap pedagang agar terciptanya kantin sekolah yang sehat sehingga terciptanya suatu kantin yang dapat memenuhi kebutuhan makanan dan minuman sehat bagi masyarakat sekolah. Perhatian pemerintah bisa di fokuskan pada keamanan makanan dan minuman, sehingga memudahkan pihak lainnya dalam mengelola kantin dengan baik dan sehat.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan agar melakukan pendekatan yang lebih mendalam dengan mendapatkan keterangan dari narasumber tersebut sehingga bisa lebih mendapatkan informasi yang lengkap dan berimbang mengenai sikap dan perilaku Guru dan Wali murid terhadap ketersediaan jajanan kantin yang sehat atau bisa juga dengan penelitian dengan metode yang lain agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, P. 2004, *Program Pembinaan dan Pengembangan UKS. Naskah dipresentasikan dalam Workshop Pelatihan citra Diri dan training Guru UKS*, Yogyakarta.
- Anonim, 2005, *Food Watch: Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan*, Sekretariat Jenderal Jejaring Intelijen Pangan, Jakarta,
- Arifin, A. 2005, *Program Pembinaan dan Pengembangan Model Sekolah Sehat (Health Promoting School), di Daerah Miskin Perkotaan*, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 8. No. 1 Juni 2005, hal 20-28), Jakarta.
- Azwar, 2003, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- , 2007, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi I, Cetakan IX, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2007. *Laporan Tahunan Tahun 2006*. Yogyakarta: BPOM.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2008. *Laporan Tahunan Tahun 2007*. Yogyakarta: BPOM.
- Bhrem, S.S., Kassin, S.M., 1990. *Social Psychology*, Houghton Mifflin Company, Boston.
- Brigham, J.C., 1991. *Social Psychology*, 2nd edition, Harper Colins Publiser, New York.
- BKKBN. 2005. *Hati-hati dengan jajanan anak anda*. <http://www.bkkbn.go.id>. (accessted 17 Februari 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang Undang Pendidikan Nasional NO.20* Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2003, *Pedoman Umum Pengendalian Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan Sekolah*, Jakarta.
- Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat. 2001. *Pedoman Penyuluhan Gizi pada Anak Sekolah bagi Petugas Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI
- Eddy Setyo Mudjajanto. 2002. *Keamanan Makanan Jajanan Tradisional*. <http://www.kompas.co.id>. (accessted 17 Februari 2005).
- Green, L.W and Kreuter, M.W., 2000. *Health Promotion Planning : An Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publising Company. Mountain View. Toronto. London.

- Februhartanty, J, dan Iswarawanti, D.N. 2004. *Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah di Indonesia?*. <http://www.gizi.net.co.id> (accsested 15 juni 2005).
- Jejaring Keamanan Pangan. 2005. *Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan*. Jakarta: Food watch.
- Husain Mazhahiri, 2001, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: PT Lentera Basritama.
- Khomsan, A. 2003. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Institut Pertanian Bogor. Jakarta.
- Kurniawati, N. 2006, *Kebijakan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Mulyati. 2003, *Hubungan Konsumsi Pangan dan Makanan Jajanan terhadap Status Gizi Siswa Kelas II SLTP N 29 Purworejo tahun ajaran 2001/ 2002* . Penelitian Sistem Kesehatan,
- Nasution, M.A., 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2005. *Konsep Perilaku Kesehatan dalam Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Notoatmodjo, S (editor). Cetakan I. Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta
- Purnawijayanti HA. 2001. *Higiene, Sanitasi, dan Keselamatan Kerja Dalam Pengolahan Pangan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Republika. 2004, *Ayo Awasi Jajanan Pasar*. <http://www.gizi.net.co.id> (accsested 15 juni 2005).
- Rositawaty S, 2007. *25 Kiat Sehat Bugar*. Bandung : PT. Karya Kita.
- Rusilanti, 2007. *Sehat Dengan Jus Buah*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.
- Sarwono, Solita. 2007. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sihadi. 2004. *Makanan Jajanan Bagi Anak Sekolah*. Jurnal Kedokteran YARSI, 12 (2): 91-95.
- Solihin, P. 2005. *Ilmu Gizi Pada Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Susanto, 2006. *Gizi dan Kesehatan*. Bayu Media. Malang

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ed.2)*. Jakarta : Balai Pustaka.


Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar edisi IV*. Penerbit Andi : Yogyakarta.



LAMPIRAN



Lampiran 1

	FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
	PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER PENELITI

Untuk penelitian dengan judul "ANALISA SIKAP DAN PERILAKU GURU UKS DAN WALI MURID TERHADAP KETERSEDIAAN JAJANAN KANTIN DI SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN DAN MIN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN " Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta manfaat penelitian, identitas narasumber akan dirahasiakan, dan informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi narasumber penelitian yang dilakukan oleh saudari Nur Rahmawati dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari siapapun.

Yogyakarta,2011

Peneliti,

Narasumber,

Nur Rahmawati

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur : tahun

Alamat :

Dengan ini saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) untuk ikut serta dalam penelitian yang berjudul:

ANALISA SIKAP DAN PERILAKU GURU UKS DAN WALI MURID TERHADAP KETERSEDIAAN JAJANAN KANTIN DI SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN DAN MIN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan suka rela dan tanpa paksaan dari pihak manapun, untuk dipergunakan bila mana perlu. Kami akan menjamin kerahasiaan nara sumber.

Hasil wawancara digunakan sebagai informasi penelitian.

Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih

Yogyakarta 2011

Hormat saya,

()

*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 2

	FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
	PEDOMAN UMUM WAWANCARA MENDALAM

A. Pengantar

1. Mengucapkan salam.
2. Memperkenalkan diri.
3. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan wawancara.

B. Penjelasan

1. Menjelaskan maksud dari wawancara mendalam.
2. Informasi yang disampaikan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
3. Informan bebas menyatakan pendapat karena peneliti ingin mendapatkan semua maksud dari informan.
4. Peneliti yakin informan memiliki informasi tentang masalah yang akan disampaikan.
5. Dalam proses wawancara dijelaskan bahwa tidak ada pendapat yang salah atau benar.

C. Prosedur

1. Wawancara dilakukan oleh seorang pewawancara atau peneliti sendiri.
2. Pewawancara memperkenalkan diri dan menyampaikan maksudnya.
3. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan untuk ditanggapi oleh informan
4. Informan dipersilahkan memberikan tanggapan yang seluas-luasnya tanpa rasa takut, mengungkapkan pendapatnya, apakah itu salah atau benar.
5. Pertanyaan dari pewawancara dan jawaban dari informan dicatat dari format pengisian yang telah dipersiapkan.
6. Wawancara dapat dilakukan secara sustainable dan sewaktu-waktu diperlukan, tidak hanya 1 kali wawancara.

Lampiran 3

	FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
	PANDUAN WAWANCARA

Sumber Informasi:

1. Kepala sekolah MIN Tempel
2. Guru UKS MIN Tempel
3. Guru UKS SDN Gentan
4. Guru Olahraga SDN Gentan
5. 2 Wali Murid MIN Tempel
6. 2 Wali Murid SDN Gentan

Beberapa poin-poin yang akan ditanyakan Pewawancara terhadap Informan antara lain:

Guru UKS	Guru	Wali Murid
Sikap Penerimaan jajanan kantin di Sekolah	Sikap Penerimaan jajanan kantin di Sekolah	Sikap Penerimaan jajanan kantin di Sekolah
Tanggapan tentang jajanan kantin di Sekolah	Tanggapan tentang jajanan kantin di Sekolah	Tanggapan tentang jajanan kantin di Sekolah
Tanggapan Nilai positif untuk jajanan kantin di Sekolah	Tanggapan Nilai positif untuk jajanan kantin di Sekolah	Tanggapan Nilai positif untuk jajanan kantin di Sekolah
Bagaimana Tanggung jawab dari ketersediaan jajanan kantin di Sekolah	Bagaimana Tanggung jawab dari ketersediaan jajanan kantin di Sekolah	Bagaimana Tanggung jawab dari ketersediaan jajanan kantin di Sekolah
Tanggapan untuk kebersihan jajanan kantin	Tanggapan untuk kebersihan jajanan kantin	Tanggapan untuk kebersihan jajanan kantin

Respon dari pembuatan jajanan kantin	Respon dari pembuatan jajanan kantin	Respon dari pembuatan jajanan kantin
Respon dari penyajian jajanan kantin	Respon dari penyajian jajanan kantin	Respon dari penyajian jajanan kantin
Bagaimana respon untuk penempatan jajanan kantin	Bagaimana respon untuk penempatan jajanan kantin	Bagaimana respon untuk penempatan jajanan kantin
Apa saja manfaat, jenis-jenis, kelebihan dan kekurangan dari ketersediaan jajanan kantin di Sekolah	Apa saja manfaat, jenis-jenis, kelebihan dan kekurangan dari ketersediaan jajanan kantin di Sekolah	Apa saja manfaat, jenis-jenis, kelebihan dan kekurangan dari ketersediaan jajanan kantin di Sekolah



Lampiran 4

DAFTAR PERTANYAAN SIKAP DAN PERILAKU GURU UKS DAN WALI MURID TERHADAP KETERSEDIAAN JAJANAN DI SEKOLAH DASAR

A. Ketersediaan Jajanan

1. Bagaimana peran kantin bagi siswa-siswi di sekolah?
2. Bagaimanakah bentuk jajanan yang baik dikonsumsi?
3. Bagaimanakah cara pembuatan jajanan yang sehat?
4. Bagaimanakah cara penyajian jajanan di kantin sekolah?
5. Tempat penyajian kantin yang baik itu seperti apa?
6. Usaha apa saja yang dilakukan untuk memenuhi kriteria kantin sehat?

B. Perilaku Guru UKS dan Wali Murid

1. Bagaimana cara anda melakukan pengawasan terhadap ketersediaan jajanan kantin?
2. Bagaimana cara anda melakukan pengawasan terhadap pembuatan jajanan kantin?
3. Bagaimana cara anda melakukan pengawasan terhadap penyajian jajanan kantin?
4. Bagaimana cara dalam menjaga sanitasi kantin?
5. Bagaimana cara anda mengingatkan para murid dalam memilih jajanan?
6. Bagaimana cara anda melakukan pengawasan terhadap kebersihan kantin?
7. Jika kantin terlihat kotor, tindakan apa yang anda lakukan?
8. Bagaimana pengaruh lokasi kantin terhadap kebersihan jajanan?
9. Adakah upaya untuk menciptakan kantin yang sehat?
10. Bagaimana cara anda mengetahui kualitas bahan pembuat jajanan sebelum diolah sampai disajikan agar gizinya tetap terjaga?
11. Sampai sejauh mana anda melakukan pengawasan kepada murid-murid dalam memilih jajanan?

12. Proses pengolahan jajanan yang sehat itu seperti apa?
13. Apa yang anda ketahui tentang penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi yang higienis?
14. Bagaimana anda melakukan pengawasan terhadap ketentuan peralatan yang digunakan?

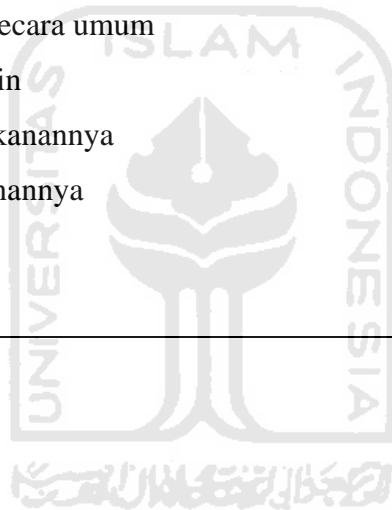
C. Sikap Guru UKS dan Wali Murid

1. Bagaimanakah anda menyikapi ketersediaan jajanan kantin di sekolah?
2. Bagaimana sikap anda terhadap bentuk jajanan yang telah tersedia di kantin sekolah?
3. Bagaimana sikap penerimaan anda terhadap ketersediaan jajanan kantin sekolah?
4. Bagaimana anda menanggapi dengan adanya ketersediaan jajanan sekolah?
5. Apakah ketersediaan jajanan kantin sudah baik? Apa alasannya?
6. Bagaimana tanggung jawab anda terhadap ketersediaan jajanan kantin disekolah?
7. Apakah anda memberikan pengawasan terhadap kebersihan jajanan kantin di sekolah? Bentuk pengawasannya itu seperti apa?
8. Apakah anda melakukan pengamatan dalam penyajian makanan? Kapan dilakukan pengamatannya?
9. Bagaimana sikap anda dalam mengingatkan siswa yang menjamah jajanan kantin di sekolah?
10. Bagaimana cara anda melakukan pengawasan untuk menjaga ketertiban, agar terhindar dari jajanan tidak sehat?
11. Bagaimana sikap anda jika penyimpanan makanan tidak tertutup?
12. Bagaimana sikap anda terhadap pengadaan kantin disekolah?
13. Bagaimana manfaat kantin di sekolah?

Lampiran 5

	FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
	PANDUAN OBSERVASI

Lingkungan dan Bangunan sekolah
1. Kantin sekolah
Ruangan Kantin
1. Kondisi kantin secara umum
2. Kebersihan kantin
3. Pengelolaan makanannya
4. Penyajian makanannya
5. Ventilasi
6. Tempat sampah



LAPORAN HASIL OBSERVASI

Kondisi Lingkungan dan Bangunan Sekolah

Selama peneliti melakukan observasi di sekolah SDN Gentan dan MIN Tempel, peneliti melihat keadaan lingkungan Sekolah sudah cukup luas dan bersih namun karena letaknya yang dipinggir jalan pintas sehingga perlu hati-hati. Di setiap Sekolah masing-masing sudah ada kantin, tetapi saat peneliti melakukan observasi kantin belum maksimal, selain itu masih ada pedagang kaki lima yang berjualan disekitar sekolah.

KATEGORI	MIN TEMPEL	SDN GENTAN
Kantin	Bangunan sekolah MIN Tempel terdapat 2 bangunan yang masing-masing bangunan terdapat 2 lantai, setiap lantainya kurang lebih ada 4 kelas. Jumlah kelas sekitar 18 kelas, tetapi baru isi 17 kelas, 1 kelas lagi akan digunakan untuk tahun depan. Ada beberapa ruangan lainnya seperti ruang Kepala Sekolah, ruang UKS, ruang BP, ruang Koperasi, ruang TU, ruang BK, ruang Guru, ruang perpustakaan dan Mushola. Untuk ruang kantin yang khusus belum ada karena masih digunakan untuk kelas, sementara kantin sekolah berada di dalam bangunan sekolah yang tertutup, dan letaknya di depan teras yang tepatnya didepan	Sedangkan untuk SDN Gentan bangunan sekolah sendiri membentuk seperti huruf U yang mana bergabung dengan SMP. Bangunan sekolah terdapat beberapa ruangan kelas, tetapi masih ada beberapa bangunan sekolah yang tidak digunakan dan tampak seperti bangunan lama. Untuk ruang kelasnya kurang lebih ada 12 kelas yang digunakan, dan ruangan lainnya seperti ruang Kepala sekolah, ruang Guru, ruang tamu, ruang Perpustakaan, ruang UKS, dan ruang Kantin. Rruang kantin bersejajar dengan ruang Kepala Sekolah, ruang UKS dan berdampingan dengan kamar mandi, tepatnya didepan ruang

	<p>ruang guru. Saat peneliti melakukan observasi keadaan kantin tidak begitu lembab karena diarea yang terbuka tetapi didalam bangunan yang tertutup dengan pencahayaan yang cukup terang.</p>	<p>Perpustakaan. Sebenarnya belum ada ruangan yang khusus untuk kantin, sementara kantin hanya menyatu dengan ruangan uks. Saat peneliti melakukan observasi keadaan kantinnya sedikit lembab karena berdekatan dengan kamar mandi dan ruangnya sempit dan kecil.</p>
Kebersihan Kantin	<p>Karena MIN Tempel belum mempunyai tempat khusus untuk kantin, untuk sementara kantin berada diteras halaman sekolah. Saat peneliti melakukan observasi untuk kebersihan kantinnya cukup bersih, karena kantin berada didalam bangunan yang tertutup sehingga terhindar dari debu. Selain itu lantainya juga sudah beralaskan keramik sehingga terbebas dari debu, bersih dan aman karena tidak licin ataupun kotor.</p>	<p>Sedangkan untuk kantin SDN Gentan letaknya berada disudut Sekolah yang bersejajar dengan ruangan Kepala Sekolah, UKS dan Perpustakaan. Dari luar kantin terlihat cukup bersih hanya saja kantin berdekatan dengan kamar mandi. Saat peneliti melakukan observasi dilihat dari lantainya sudah bersih.</p>
Pengelolaan Makanan	<p>Setelah wawancara peneliti melakukan observasi dikantin dan menanyakan kepada para guru yang kebetulan sedang menjaga jajanan kantin, untuk pengelolaan makanan di MIN tempel dikelola oleh pengurus koperasi tetapi</p>	<p>Sedangkan untuk SDN Gentan kantin dikelola oleh Guru UKS, dan untuk jajanannya sendiri dikelola oleh guru uks dan rekan-rekannya, tetapi saat peneliti melakukan observasi sekarang kantin ini kurang menarik anak-</p>

	<p>untuk jajanannya kebanyakan dikelola oleh para wali murid dan ada beberapa guru yang menyediakan jajan di Sekolah. Mereka mengolah makanan dari rumah dan dibawa ke Sekolah</p>	<p>anak, dan kebanyakan anak-anak pada jam istirahat lebih tertarik dengan jajan yang berada diluar sekolah</p>
<p>Penyajian Makanan</p>	<p>Dari penyajian makanannya sendiri untuk MIN Tempel pada saat melakukan observasi penyajian makanannya menggunakan beberapa meja, karena memang belum ada ruang khusus kantin. Disana sudah ada beberapa jajan yang dibungkus dengan plastik tetapi masih ada beberapa yang belum dibungkus, ada juga yang ditaruh dalam satu plastik, ada juga yang sudah menggunakan tempat yang sudah ada tutup sajinya. Jajan yang dibungkus dengan plastik atau yang belum semua disajikan menggunakan box atau kotak kranjang cukup besar, dan disana ada beberapa box yang berjajar diatas meja.</p>	<p>Untuk penyajian makanan di SDN Gentan, pada saat peneliti melakukan observasi jajan kantin yang disediakan kebanyakan adalah makanan dan minuman ringan, yang di taruh diatas nampan ada juga beberapa makanan yang digantung</p>
<p>Ventilasi</p>	<p>Pada saat peneliti melakukan observasi untuk ventilasi dari kantin MIN Tempel karena ruangan terbuka didalam</p>	<p>Dan untuk kantin SDN Gentan pada saat peneliti melakukan observasi ventilasi kurang karena tempatnya yang terletak disudut</p>

	<p>dibangunan yang tertutup tetapi masih ada gorong-gorong atau lubang untuk ventilasi dan ada beberapa celah atau gang masuk kedalam bangunan dirasa cukup sejuk, tetapi sinar matahari tidak dapat masuk kedalam ruangan secara langsung karena atapnya ditutupi sehingga untuk ruangan kelas ataupun guru sedikit gelap dan butuh cahaya agar tidak terlalu gelap.</p>	<p>bangunan dan menyatu dengan ruangan UKS. Didalam ruang kantin hanya terdapat satu jendela sehingga terasa lembab dan sinar matahari tidak masuk kedalam.</p>
Tempat Sampah	<p>Di sekolah MIN Tempel tersedia 3 tempat tong sampah di halaman terasnya baik bangunan yang terbuka atau pun bangunan yang tertutup. Tempat sampah terbuat dari plastik yang ukurannya cukup besar dan dengan penutupnya. Pada saat peneliti melakukan observasi masih ada beberapa bungkus jajanan atau plastik didepan halaman sekolah. Pembuangan sampah dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan sekolah yang dilakukan setelah selesai kegiatan belajar mengajar atau sore hari. sampah biasanya dibakar jika sudah penuh.</p>	<p>Sedangkan untuk SDN Gentan pada saat peneliti melakukan observasi tempat sampah hanya ada beberapa di halaman sekolah yang terbuat dari kaleng minyak yang berukuran besar dan tanpa penutup. Disana masih ada beberapa sampah plastik atau daun kering yang berguguran. Sore harinya dibersihkan oleh petugas kebersihan sekolah, dan kemudian dibakar</p>

Lampiran 7

Dokumentasi

Gambar 1. Observasi kantin dan lingkungan SDN Gentan



Kantin SDN Gentan



Jam istirahat sekolah





Gambar 2. Wawancara dengan Wali Murid dan Guru



MIN Tempel

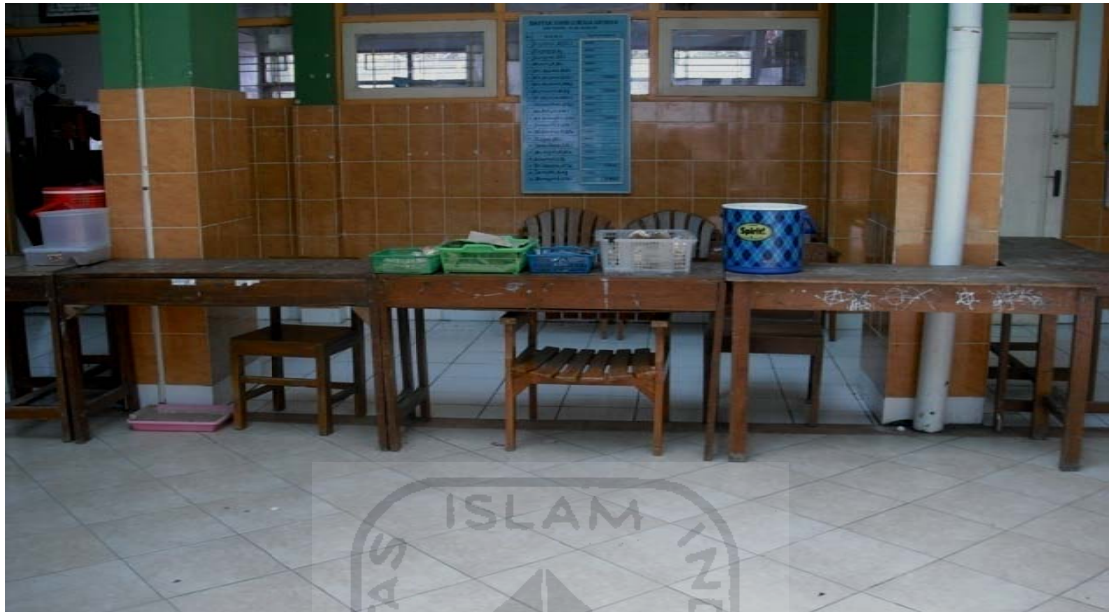
Gambar 3. Observasi kantin dan Kondisi Gedung sekolah 1



Gedung sekolah 2



Lokasi Kantin MIN Tempel berada di Gedung 1





KODING



KATEGORI	SUB KATEGORI	TEMA WAWANCARA
Sikap Guru UKS dan Wali Murid	Menerima	<p>Apresiasi untuk kantin yang ada didalam sekolah dari pada diluar sekolah karena mementingkan kualitas dan kesehatan bagi anak-anak (R1 80-88)</p> <p>Jajanan kantin dibawa dari para guru, wali murid dan masyarakat sekitar jadi dijamin kebersihannya (R3 25-33)</p> <p>Sudah setuju dengan kantin sekolah dari pada jajan diluar, tetapi karena anak-anak yang cukup banyak dan terkadang rebutan (R4 98-110)</p> <p>Belum menerima karena harganya yang cukup murah dan banyak, sedangkan bahan-bahan cukup mahal, hanya memberikan arahan atau wanti-wanti dalam memilih jajanan (R5 103-118)</p> <p>Kantin yang ada didalam sudah menerima karena dibuat dari orang yang dikenal, tapi untuk diluar sekolah tidak bisa menolak, hanya menganjurkan anak-anak untuk tidak membeli makanan diluar sekolah dan meminta identitas para pedagang untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan yang dikoordinasi oleh satpam selain itu juga pintu gerbang ditutup dari bel masuk sampai pulang sekolah. Pernah masuk koran karena</p>

		<p>pedagang protes kenapa tidak boleh berjualan di MIN Tempel (R6 71-120)</p> <p>Belum menerima, menu-menu kurang bervariasi dan belum sehat, dari guru juga tidak memperhatikan hal tersebut, malahan lebih tertarik yang diluar sekolah (R7 60-73)</p> <p>Belum, pengennya jajanan buatan sendiri bukan buatan pabrik yang kemasan (R8 43-53)</p>
	<p>Menanggapi</p>	<p>Ada kantin yang dikelola oleh sekolah dan ada yang dari luar sekolah, untuk yang kantin disekolah kesehatannya masih bisa terjamin dari pada diluar sekolah (R1 24-31)</p> <p>Kantinnya masih kecil tapi sudah cukup sehat makanannya (R2 15-18)</p> <p>Sudah layak karena tempatnya rapi, jajanannya sesuai dengan harga (R4 225-228)</p> <p>Diharapkan agar para pedagang memperhatikan kandungan makanan yang dijual, tidak hanya harganya saja yang murah (R5 128-146)</p> <p>Seneng, bisa ikut menikmati (R7 173-178)</p> <p>Belum pernah lihat kantin sekolah tetapi mendapat info dari rekan-rekan jika kantin sekolah kurang menarik, karena jajan sedikit macamnya dan lebih tertarik jajan diluar (R7 28-47)</p>

	<p>Menghargai</p>	<p>Untuk kantin sudah positif karena sudah menyediakan makanan sehat (R1 372-374)</p> <p>Sudah positif, karena untuk menghindari para siswa jajan diluar sekolah (R3 52-59)</p> <p>Kantin sekolah sudah berkembang kearah yang baik, hanya saja pihak sekolah belum meminta ke BPOM untuk memeriksakan sampel jajanan yang ada, pihak sekolah hanya meminta identitas para pedagang, agar mudah jika terjadi sesuatu pada siswa (R5 149-161)</p> <p>Belum maksimal, pengennya jajanannya lengkap dan aman untuk anak-anak (R8 56-64)</p>
	<p>Bertanggung jawab</p>	<p>Tetap memantau kehygienisan makanannya, dan pada saat istirahat guru juga berada dikantin (R1 125-133)</p> <p>Kalo ada yang sakit ditanyakan jajan dimana dan disarankan untuk beli jajan dikoperasi sekolah (R2 194-203)</p> <p>Memberikan nasehat dalam memilih jajanan, membawakan bekal baik makanan dan minuman, dan memberi uang saku secukupnya saja agar tidak jajan berlebihan dan tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan untuk kesehatannya (R5 165-191)</p>

		<p>Jajanan disekolah cukup aman untuk dikonsumsi dan semua pihak dikantin sekolah baik guru dan wali murid terkadang ikut jajan (R6 182-190)</p> <p>Peran sebagai orangtua adalah memberikan nasihat agar tidak jajan sembarangan, membawa minum dari rumah, membeli jajan seperti roti (R7 111-130)</p> <p>Bawain bekal makanan dan minuman atau uang saku, dari rumah disarankan jangan beli ciki-ciki disekolah (R8 67-70)</p>
<p>Perilaku Guru UKS dan Wali Murid</p>	<p>Perilaku Higienis</p>	<p>Kebersihan kantin dijaga bersama-sama (R1 138-141)</p> <p>Mengingatkan kepada rekan yang membawa jajanan untuk menutupi makanannya (R2 322-328)</p> <p>Memberikan saran yang diberikan dari puskesmas baik bahannya, cara pembuatannya dan penyajian (R3 35-40)</p> <p>Kantin dengan gedung sederhana dan jajanan yang dititipkan berasal dari para guru dan wali murid (R4 27-35)</p> <p>Jajanan dikantin sudah cukup higienis baik dalam jajanannya, proses pembuatan dan penyajian karena belum ada yang mengeluh dengan jajanan dikantin (R6 266-275)</p> <p>Lebih bersih yang didalam tetapi</p>

		kurang komplit (R8 100-105)
	Perilaku Pembuatan	<p>Pembuatannya bumbu dari rumah disekolah tinggal menyajikannya (R2 54-63)</p> <p>Belum ada yang mengawasi hanya memberi saran dari puskesmas kepada wali murid atau guru yang menitipkan jajanan agar memperhatikan alat masaknya dan sarana yang digunakan (R3 189-200)</p> <p>Bahan jajanan kantin sendiri terbuat tanpa bahan pewarna (R4 118-130)</p> <p>Belum pernah melihat proses pembuatannya (R6 259-263)</p> <p>Jajanan yang didalam lebih praktis atau kemasan (R8 108-120)</p>
	Perilaku Penyajian	<p>Penyajian jajanan ada yang dibungkus dan ada yang menggunakan penutup semua diletakkan diatas meja (R2 92-97)</p> <p>Sudah 80 persen jajanan yang disediakan dibungkus dengan plastik (R3 177-182)</p> <p>Penyajian jajanan menggunakan tempat dengan penutupnya (R4 136-138)</p> <p>Jajanan disekolah cukup banyak dan ada beberapa yang dibungkus dengan plastik, untuk yang lainnya ditutupi dengan plastik diatasnya (R5 260-264)</p>

		<p>Dalam penyajian jajanannya kebanyakan dibungkus dengan plastik, tetapi ada beberapa yang tidak dibungkus hanya ditutup dibagian atasnya (R6 280-295)</p> <p>Tempat penyajiannya kurang sehat karena dari warnanya yang sudah gelap atau buram (R7 256-270)</p>
	<p>Perilaku Penempatan</p>	<p>Tempat penyajian khusus kantin jajanannya belum ada, karena digunakan untuk kelas, tetapi kantin untuk sementara sudah bagus karena didalam bangunan sekolah yang tertutup, sehingga terlindungi dari debu dan letaknya didepan kantor guru sehingga bisa diawasi (R5 280-291)</p> <p>Kebersihan kantin tetap dijaga bersama-sama dan masih bisa dikontrol dari kantin buka dan kantin ditutup walaupun masih belum ada tempat khusus untuk kantin (R6 193-210)</p> <p>Tempat mangkal seperti lapak yang memakai terpal yang menempel kedinding pembatas sekolah, ada juga yang gerobak, disekitar berjualan tidak dibersihkan jadi kurang bersih (R7 273-286)</p> <p>Kalo yang didalam dan diluar ada yang aman ada juga yang tidak, masih ada yang belum ditutup (R8 123-153)</p>

Ketersediaan Jajanan	Jenis Jajanan	<p>Jenis jajanannya ada soto, donat, es, sosis dan makanan tradisional (R1 175-182)</p> <p>Jenis jajanannya seperti siomay, jus anggur, ager-ager, sosis semua jajanan dibawa oleh para guru (R2 76-80)</p> <p>Jenis jajanan yang dititipkan atau dibuat oleh guru seperti soto, ceker, roti-roti, putri salju, nasi goreng, manisan (R4 230-232)</p> <p>Jenis jajanan ada berbagai macam seperti nasi goreng, pecel, nasi kuning dan lauknya juga (R6 151-155)</p> <p>Macam-macam jajanannya seperti ciki-ciki, wafer (R7 50-53)</p> <p>Jenis jajanan kantin yang didalam disekolah seperti wafer, better, tanggo, kalo yang diluar ada pada jam istirahat seperti mi, tempura tapi kurang srek (R8 82-98)</p>
	Fungsi	<p>Manfaat kantin untuk memberikan asupan kepada anak-anak supaya bisa efektif dalam kegiatan belajar mengajar (R1 241-253)</p> <p>Manfaatnya agar anak-anak tidak jajan diluar lebih baik jajan didalam (R2 22-26)</p> <p>Manfaat jajanan adalah bagi anak-anak yang tidak membawa bekal, dapat mendapat energi dari jajanan kantin disekolah (R5 296-303)</p>

		Manfaat jajanan perlu karena untuk persediaan energi sampai sekolah sore (R6 143-149)
	Jajanan yang baik	Sarannya bikin makanan sendiri tanpa pengawet dan berminyak-minyak, mending yang dikukus aja (R8 274-281)
	Gangguan akibat jajanan	Teman satu sekolah pernah muntah-muntah setelah konsumsi jajanan diluar sekolah (R8 186-195)
	Kelebihan dan Kekurangan	<p>Harga jajanan cukup terjangkau bagi anak-anak dan dengan bahan, proses penyajiannya yang sudah baik (R4 220-222)</p> <p>Kelebihan jajanan masih terkontrol kebersihannya, dan sudah distudy banding dengan MIN Malang, dan pihak sekolah MIN Tempel ingin mengikuti contoh kantin MIN Malang tetapi harus sesuai dengan uang saku anak-anak (R5 195-214)</p> <p>Selain bermanfaat bagi para siswa Guru-guru juga bisa ikut menikmati jika tidak sempat sarapan, tetapi perlu ditambahkan lagi untuk menu jajanan yang sekali habis (R6 160-170)</p> <p>Ada teman anak saya yang muntah setelah makan jajan (R8 181-184)</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

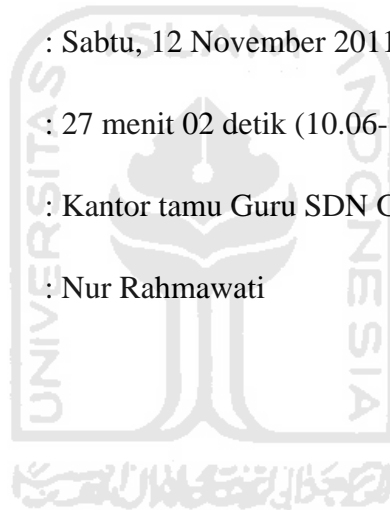


TRANSKRIP WAWANCARA

(Open-Coding)

Identitas responde 1

Nama : Bapak W
Umur : 36 tahun
Pekerjaan : Guru Penjaskes
Alamat Asal : Gentan
Hari/ tanggal wawancara : Sabtu, 12 November 2011
Lama/ waktu wawancara : 27 menit 02 detik (10.06-1027 Wib)
Tempat wawancara : Kantor tamu Guru SDN Gentan
Pewawancara : Nur Rahmawati



Setting

Wawancara dilakukan didalam ruang tamu sekolah yang berdekatan dengan kantor Guru. Didalamnya terdapat Bpk. W, pewawancara dan teman pewawancara. Sebelum wawancara berlangsung, peneliti memberikan lembar persetujuan yang diharapkan dapat di tandatangani Bpk. W jika bersedia menjadi responden. Wawancara berjalan cukup lancar. Setelah selesai peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Guru lainnya.

Wawancara 1

Baris	Tema Wawancara	Hasil Wawancara
1	P: "Assalamualaikum,, NS: "Walaikumsalam,, P: "saya nur rahmawati dari mahasiswi uii, mau penelitian disini, 5 ini denga bapak siapa? NS: "W,, P: "sebagai guru apa? NS: "Guru penjaskes,, P: "sudah berapa lama pak? 10 NS: "hampir 3 tahunan,, P: "oh, 3 tahun ya? NS: "iya,,, P: "ehm, jadi langsung aja pak ya? 15 ehm, menurut bapak peran kantin seperti apa? NS: "ehm, menurut saya peran kantin disekolah itu sebenarnya 20 bagus sekali, kalo dikelola dengan ehm, sebaik-baikya, maksudnya adalah dari sisi kualitas makananya baik itu higienis ya, dan itu ehm, fisiknya juga,, P: "ehm, trus kalo semisal dengan keadaan kantin yang sekarang apa bapak sudah menerima atau 25 gimana? NS: "oh gitu, jadi disini ada kantin yang dikelola sekolah sendiri dan	Pembukaan dan informed consent Sebagai guru penjaskes selama 3 tahun (R1 8-13) Peran kantin bagus sekali jika dikelola dengan sebaik-baiknya dari segi kualitas higienis dan fisiknya (R1 15-20) Ada kantin yang dikelola oleh sekolah dan ada yang dari luar sekolah, untuk yang kantin

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>ada yang diluar sekolah, ehm kalo yang dikelola disekolah sendiri itukan untuk kesehatannya mungkin bisa terjamin tapi yang diluar sekolah itu kita tidak bisa menjamin kebersihan dan kesehatan makanan tersebut,,</p> <p>P: "trus kalo semisalkan anak-anak ada kadang suka bosen gitukan itu kalo semisal bapak cara mengatur anak-anak yang jajan diluar gimana?"</p> <p>NS: "ehm, mungkin kalo diluar ya, kita tidak bisa melarang mereka untuk ehm, beli jajanan orang yang diluar karena nanti disana juga nanti protes kesini, kita hanya bisa memberikan ehm, saran mana makanan yang layak dikonsumsi,,</p> <p>P: "ehm, itu dengan cara seperti apa?"</p> <p>NS: "ehm, mungkin saya dibidang olahraga dan kesehatan mungkin pada saat pelajaran saya, saya tekankan kepada anak-anak untuk tidak membeli atau makan sesuatu yang ehm, higienisnya berkurang ehm, apa maksudnya tidak sehat, makan tidak sehat,,</p> <p>P: "ehm, trus kalo semisal untuk para pedagang yang diluar itu ada enggak tindakan bapak untuk memberi tahu cara pengolahannya gimana atau</p>	<p>disekolah kesehatannya masih bisa terjamin dari pada diluar sekolah (R1 24-31)</p> <p>Tidak melarang pedagang dari luar untuk berjalan karena akan protes kepihak sekolah, hanya memberi saran kepada siswa untuk memilih makanan yang sehat (R1 36-48)</p> <p>Pernah ada yang menjual mi dalam plastik, dan kemudian melarangnya (R1 53-59)</p>
---	--	---

60	bahannya?	
65	NS: "ehm, dulu kita pernah ada yang jualan mi tapi dalam plastik, itu kan sangat berbahaya karena bahan plastiknya itu kan kalo terkena panas, itu kan ada bahan kimianya, nah kita juga pernah ehm, apa menyampaikan kepada mereka itu tidak boleh gitu,,	
70	P: "ehm, trus kalo semisal ada yang melanggar gitu gimana?	Tidak bisa melarang para pedagang untuk berjualan,
	NS: "maksudnya?	tetapi melindungi anak-anak
75	P: "kayak jualan mi yang diplastikin, itu kan tidak higienis gitu, kalo mereka masih berjualan, apa tindakan selanjutnya?	dengan memberi nasihat dalam memilih jajanan (R1 66-77)
80	NS: "kalo dari saya pribadi mungkin saya kuranag, jadi ehm, gimana ya mereka juga mencari nafkah, sedangkan kita juga melindungi anak-anak, kita tidak bisa melarang mereka tapi kita hanya bisa memberikan nasihat kepada anak-anak bahwa itu tidak boleh, karena kalo nanti misalkan mereka dilarang itu kan mereka juga akan protes gitu, kita hanya bisa memberikan kepada anak-anak bahwa hal tersebut mi yang dikasih air itu tidak sehat dan sangat berbahaya,,	
85	P: "trus untuk kantin sekolahnya itu	Apresiasi untuk kantin yang ada didalam sekolah dari pada diluar sekolah karena mementingkan kualitas dan kesehatan bagi anak-anak (R1 80-88)
90		

<p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p>	<p>sendiri, ehm respon penerimaan bapak gimana?</p> <p>NS: "ehm, yang untuk kantin sekolah sendiri dari segi kesehatannya saya juga apresiasi, maksudnya kita ehm, lebih memilih yang didalam sekolah dari pada yang diluar sekolah, kalo yang diluar sekolah itu kan mereka asal dia itu untung kalo yang disekolahkan kita juga apa, mementingkan kualitas dan kesehatan bagi anak-anak,,</p> <p>P: "ehm, trus berarti untuk yang dikantin sekolah ini bapak sudah setuju atau menerima?</p> <p>NS: "iya, walaupun ada sedikit kekurangan karena memang kita belum mempunyai ruangan khusus untuk kantin itu sendiri,,</p> <p>P: "o gitu,,</p> <p>NS: "iya, baru istilahnya kita baru apa ya, istilahnya dadakan lah, apa maksudnya insidental, jadi kita belum mempunyai alokasi untuk kantin,,</p> <p>P: "jadi kantin disini belum dibangun?</p> <p>NS: "iya belum dibangun tetapi untuk, tapi ada ruangan tersendiri dan itu bisa digunakan untuk itu, walaupun hanya sederhana, tidak</p>	<p>Belum ada tempat khusus untuk kantin, karena belum mempunyai alokasinya, tetapi ada ruangan tersendiri yang digunakan untuk kantin walaupun masih sederhana (R1 92-104)</p> <p>Karena masih keterbatasan dengan ruangan, sehingga belum bisa maksimal (R1 107-110)</p>
--	---	---

	<p>khusus kantin gitu,,</p> <p>P: "ehm, trus berarti sudah digunakan maksimal belum itu pak?</p>	
125	<p>NS: "iya kalo untuk memaksimalkannya ya belum, karena keterbatasan ruangan, karena cuman ada ruangan sempit, dikit, ehm itu untuk digunakan untuk</p>	
130	<p>kantin,,</p> <p>P: "oh, trus, ehm setelah apa namanya, setelah bapak mungkin untuk, ehm, ada enggak peran tanggung jawab sebagai guru kesehatan untuk kantinnya?</p>	
135	<p>NS:"ehm, tanggung jawab gimana maksudnya?</p> <p>P: "ehm, tadi bapak kan sudah apresiasi gitu kan,</p>	<p>Tetap memantau kehygienisan makanannya, dan pada saat istirahat guru juga berada dikantin (R1 125-133)</p>
140	<p>NS: "heem,,</p> <p>P: "maksudnya masih tetap untuk mengawasi enggak untuk jajanan yang sehat?</p> <p>NS: "yang diluar?</p>	
145	<p>P: "untuk kantin sekolah sendiri,,</p> <p>NS: "oh iya, ya kita tetep pantau terus ehm, istilahnya kita juga melihat disana apakah itu makanannya higienis atau enggak,</p>	
150	<p>jadi kita tetep memantau, dan kebetulan yang, yang jualan juga, misalnya istirahat itu gurunya kan</p>	<p>Kebersihan kantin dijaga bersama-sama (R1 138-141)</p>

155	<p>ada disana,,</p> <p>P: "oh, berarti yang untuk mengelola kantin itu dari guru juga?</p>	
160	<p>NS: "he'eh,,</p> <p>P: "trus, ehm sikap bapak terhadap apa namanya ehm, untuk yang semisal ada ehm apa, lantai kotor gitu kantinnya tindakan bapak gimana?</p>	<p>Penyediaan jajanan dilakukan oleh guru berarti dasar-dasar kesehatannya masih terjamin, jika ada makanan yang terbuka ditutup di atasnya (R1 148-157)</p>
165	<p>NS: "ehm, iya kalo untuk kebersihan kantin kita jaga bersama-sama, ehm maksudnya yang ada disitu misalkan itu kotor nanti kita bersihkan,,</p>	
170	<p>P: "ehm, trus untuk perilaku bapak sendiri dalam penyajian dari bahan-bahan yang disediakan untuk pembuatannya itu gimana?</p>	
	<p>NS: "jajanan yang disini apa yang diluar?</p>	<p>Tidak melihat bahan-bahan berbahaya seperti saos-saos oplosan (R1 162-172)</p>
175	<p>P: "yang didalam sekolah,,</p> <p>NS: "untuk penyajiannya karena apa, yang mengelola adalah guru berarti kan ehm apa, dasar-dasar untuk kesehatannya kan masih terjamin, maksudnya dari segi kesehatannya kita jaga gitu lho mbak,,</p>	
180	<p>P: "jaganya seperti apa pak?</p> <p>NS: "ya kalo misalnya ehm, ada makanan yang terbuka kita tutup dengan plastik misalnya, di atasnya</p>	

185	<p>gitu lo, agar lalat tidak hinggap disitu,,</p> <p>P: "ehm, trus untuk yang dari bahan-bahannya untuk pembuatannya sendiri, maksudnya kalo yang ini mengandung zat-zat gitu?</p>	<p>Jenis jajanannya ada soto, donat, es, sosis dan makanan tradisional (R1 175-182)</p>
190	<p>NS: "oh, kalo yang itukan kita untuk pembuatannya, kita cuman apa ya disitu saya lihat tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya,</p>	
195	<p>misalkan ada yang berjualan sosis itu tidak ada saosnya, tidak menyediakan saosnya karena memang kalo dengan saos itu kan biasanya saos-saos yang beredar di apa yang murah-murah itukan</p>	<p>Proses pembuatan kebanyakan dari rumah, begitu juga untuk bahan-bahannya disiapkan dari rumah dan selanjutnya dibawa kesekolah (R1 185-198)</p>
200	<p>biasanya saosnya sangat berbahaya, ha itu kita hanya misalkan itu sosis itu tidak ada saosnya,,</p> <p>P: "ehm, sebenarnya jajan yang tersedia disekolah itu apa saja?</p>	
205	<p>NS: "disitu? disitu ada yang jualan soto, ada donat, terus ada sosis ada es dan makanan-makanan ringan saja,,</p> <p>P: "oh, ciki-ciki gitu ya?</p>	
210	<p>NS: "bukan ciki-ciki, hanya, misalkan ketela di potong-potong kayak balok-balok kecil gitu lo, trus ada apa itu makaroni atau apa saya juga kurang tau namanya, hehe</p>	<p>Harapannya membuat kantin khusus, pernah mengajukan ke Komite Sekolah tetapi</p>

215	P: "trus untuk proses pembuatannya ehm, gitu dari rumah atau gimana?	masih belum disetujui (R1 202-215)
220	NS: "kalo pembuatannya untuk yang sosis misalnya, itukan dia beli diluar bahan mentahnya berupa sosis trus dirumah digoreng sendiri trus di setorkan disekolah,, P: "oh jadi dari rumah disetorkan disekolah gitu?	
225	NS: 'iya, jadi misalkan soto itu buatnya disini, P: "oh, kalo soto disini,,	
230	NS: "iya, jadi bahan mentahnya dari rumah misalnya, mungkin cuman dirumah mungkin berupa nasi, dan ayam yang sudah dimasak disini tinggal buat bumbunya trus masakanya disini,, P: "trus ehm, ada enggak tindakan bapak untuk kedepannya pengennya kantinnya seperti apa gitu?	Terkadang guru berkeliling untuk mengawasi kurang lebih seminggu sekali para pedagang, tetapi untuk pedagang yang datang dan pergi agak susah untuk mengawasi (R1 218-239)
235	NS: "untuk kantinnya harapan saya dan harapan bapak ibu guru semuanya ada planing untuk membuat kantin khusus, kantin tersendiri,, P: "itu seperti apa pak?	
240	NS: "untuk konsepnya saja belum tau juga karena baru apa ya, kemarin kita ajukan ke komite kan kalo sekolah itu ada BOS itu kan	

250	<p>juga apa, dengan komite sekolah, untuk sementara ini belum disetujui karena kita juga baru rehab yang disana, jadi untuk pendanaannya kita pending dulu, jadi untuk kantinnya belum terealisasikan dalam waktu dekat ini,,</p>	
	<p>P: "trus, ehm tindakan apa, untuk yang dari luar itu gimana pak?"</p>	<p>Manfaat kantin untuk memberikan asupan kepada</p>
255	<p>NS: "yang diluar, untuk pengawasannya kita juga ehm, kadang ada guru yang keliling disitu, jadi kita awasi betul-betul, tetapi yang kita susah untuk mengawasinya, pedagang yang</p>	<p>anak-anak supaya bisa efektif dalam kegiatan belajar mengajar (R1 241-253)</p>
260	<p>datang pergi, kalo itu kita tidak bisa koordinasi, kalo yang datang disitu misalnya buat apa tenda kecil itu mungkin kita bisa mengawasi, tapi</p>	
265	<p>untuk yang datang-pergi itu kan kita enggak tau itu siapa? kadangkannya kalo orang jualan tinggal datang kalo dia ada udah untungnya dia pergi pindah kemana,</p>	
270	<p>P: "itu pengawasannya berapa kali sehari? atau pas anak-anak jajan istirahat pulang sekolah atau?"</p>	<p>Jika pintu gerbang ditutup pedagang akan berteriak dan kita tidak bisa melarang mereka untuk mencari nafkah</p>
275	<p>NS: "ya kita kan enggak mungkin tiap hari untuk mengawasi mereka, mungkin ada kalanya mungkin, ada seminggu sekali atau dua minggu</p>	<p>(R1 259-266)</p>

	<p>sekali seperti itu, karena kita enggak mungkin kan tiap hari kita keliling untuk mengawasi,,</p>	
280	<p>P: "ehm, sebenarnya kalo dilihat dari manfaatnya kantin itu seperti apa?</p>	
285	<p>NS: "kalo dilihat manfaat bagi anak itu sebenarnya menurut saya itu sangat bermanfaat untuk kantinnya, karena kadang anak itu kalo beraktifitas biasanya dia kan lapar,</p>	<p>Belum tahu untuk masalah ijin, tetapi sebelumnya pernah ada koordinator untuk pedagang diluar sekolah (R1 269-277)</p>
290	<p>itukan kadang jarang ada anak yang mau membawa makanan dari rumah itu jarang sekali ya, padahal anaknya sampe siang kalo dia tidak ada nutrisinya untuk mengisi perut sekedar untuk mengganjal perut nanti dia tidak akan efektif dalam belajarnya, jadi saya apa, menurut</p>	
295	<p>saya kantin sekolah sangat berguna bagi anak-anak, sangat bermanfaat,,</p>	<p>Memberikan toleransi kepada pedagang untuk mencari nafkah yang terpenting mereka menjaga kesehatannya (R1 280-284)</p>
300	<p>P: "trus apa namanya ehm, jadi sikap bapak untuk, gimana ya? tanggapannya gimana, kalo pas anak-anak istirahat pintu gerbangnya ditutup atau gimana?</p>	
305	<p>NS: "kalo misalnya kita gerbangnya ditutup itu nanti pedagang yang diluar pasti berteriak, maksudnya berteriak dia akan protes kesini, sedangkan yang berjualan disini itukan orang-orang yang dekat</p>	<p>Selain pihak sekolah pihak puskesmas juga turut mengawasi dengan memanggil perwakilan para pedagang, disana diberikan</p>

310	<p>disini, orang-orang dekat dari sekolah, misalnya kita tutup semuanya itu bisa, tapi mereka juga mencari nafkah juga,,hehe</p> <p>P: "apa mereka sudah mendapat surat ijin dari sini atau?</p>	<p>sosialisasi pengarahan tentang makanan sehat. Sedangkan pihak sekolah sendiri menghimbau dan menegur kepada anak-anak pada saat jam istirahat (R1 288-323)</p>
315	<p>NS: "kalo yang untuk itu saya kurang tau itu, tapi mungkin kalo dulu itu ada koordinasinya, sebelum saya masuk disini, jadi itu ada koordinatornya untuk pedagang yang disana itu, mungkin dulu</p>	
320	<p>sudah pernah ijin tapi kan saya tidak tahu prosesnya, saya baru 3 tahun disini, sebelum-sebelumnya sudah ada kantin yang diluar sekolah,,</p>	
325	<p>P: "jadi emang mereka yang tidak bisa ditutupi ya pak ya?</p> <p>NS: "ya kita juga memikirkan mereka, mungkin dia mencari nafkahnya disitu seperti itu, jadi ya kita juga toleransi kepada mereka yang penting dia juga menjaga kesehatan makanan yang dijual,,</p>	
330	<p>P: "trus untuk kalo semisal ada enggak bapak berapa kali untuk mengingatkan para siswanya ?</p>	
335	<p>NS: "oh, untuk siswanya, kadang kalo untuk siswanya saya menghimbau pada saat misalkan anak itu jajan dengan saos yang</p>	

340	merah gitukan nah itu saya tegur gitu, kalo bisa jangan pake saos yang seperti itu, jadi misalkan ada sesuatu hal yang misalkan dulukan kita juga, dulu belum ada yang apa yang jualan mi dengan bungkusnya	
345	itu, dulu belum ada, pada saat ada dan kita juga mendapatkan apa ya kita diundang sama puskesmas, disana juga ada pembicara tentang makanan sehat, nah kita sampaikan ke anak gitu dan juga ada perwakilan apa, perwakilan dari kantin itu yang diundang ke puskesmas juga, jadi selain kita juga mengawasi ada puskesmas juga yang mengawasinya,,	Mungkin sudah ada beberapa pedagang yang menerapkan arahan yang disampaikan dari puskesmas (R1 325-333)
350	ke anak gitu dan juga ada perwakilan apa, perwakilan dari kantin itu yang diundang ke puskesmas juga, jadi selain kita juga mengawasi ada puskesmas juga yang mengawasinya,,	
355	P: "trus itu puskesmasnya datang sendiri atau gimana?"	Menyampaikan kepada anak-anak dalam memilih contoh jajanan (R1 337-345)
360	NS: "ehm, kalo puskesmasnya dia memberikan apa memberikan sosialisasi pengarahan tentang makanan sehat,, P: "itu untuk pengelola kantinnya?" NS: "untuk iya, jadi perwakilan,, P: "oh, perwakilan,,	
365	NS: "iya, jadikan enggak mungkin ikut semuanya, kalo biasanya untuk puskesmasnya itu per SD satu satu, jadi kan karena enggak mungkin semua yang pedagangnya kesana,	Kesehatan jajanan sudah terjamin, tetapi belum

370	karena di Ngaglik ini banyak sekali sekolah, sekolahannya banyak nanti kalo pedagangnya semua kesana kan enggak mungkin juga, jadi hanya perwakilan saja, disana	mencukupi kebutuhan anak-anak karena kantin dalam sekolah masih kecil, jika tidak ada pedagang kaki lima anak-anak tidak kebagian (R1 350-
375	diberikan pengarahan tentang makanan sehat dan makanan yang baik seperti apa,,	362)
380	P: "itu udah teraplikasikan belum? NS: "ehm, untuk aplikasinya ya mungkin sudah ada beberapa yang mengerti dengan apa makanan yang sehat dan berbahaya seperti apa, tetapi yang kita sulit itu, berarti ya	
385	kan itu pedagang yang tidak tetap, maksudnya pedagang yang datang pergi, dia tanpa apa,, maksudnya cuma dia datang dan pulang gitu, jadikan dia tidak pasti disitu,,	Kebutuhan jajanan belum maksimal karena kantin yang masih apa adanya (R1 364-
390	P: "trus untuk yang apa, untuk yang menegur siswanya jangan makan saos, ada enggak ehm, lain-lainnya gitu?	370)
395	NS: "ya kita sampaikan kepada mereka bahwa, ya misalkan contoh yang itu apa mi dengan bungkusnya itu, kita juga sosialisasikan kepada anak-anak kita berikan bahwa itu adalah hal yang berbahaya karena	Untuk kantin sudah positif karena sudah menyediakan makanan sehat (R1 372-374)
400	plastik dari bahan kimia kalo terkena apa air panas itu bahan	Jika ada hewan yang hinggap pada makanan, tidak

405	<p>kimianya akan berbahaya, jadi contoh cuma seperti itu,,</p> <p>P: "ehm, kemudian ehm, kemungkinan untuk kantin yang didalam itu, itu sudah apa namanya sudah membantu anak-anak dari kesehatannya?</p>	<p>membiarkan terbuka dengan menutupi diatasnya dengan plastik atau mengusirnya (R1 378-384)</p>
410	<p>NS: "kalo dari kesehatannya saya kira sudah terjamin, untuk kesehatan makanannya, tapi untuk apa maksudnya untuk mencukupi semuanya saya kira belum, maksudnya karena disini itu kelas besar 12 kelas 400 sekian muridnya</p>	<p>Bahan-bahannya masih fres karena digunakan hanya sekali sehari sehingga kesehatannya masih terjaga, jika tidak habis dinikmati oleh para guru (R1 387-397)</p>
415	<p>dan kantinya kecil kan enggak mungkin semuanya disitu, jadi yang kekurangan dari kantin itu adalah kantinnya itu baru kecil, misalkan disana ditutuppun, misalkan jajan disitu sudah habis, baru beberapa kelas sudah habis yang lainnya kan enggak kebagian hehe,,</p>	
420	<p>P: "ehm, kalo cara penyediaannya gimana?</p>	
425	<p>NS: "ya karena, apa ya kantinnya terbatas juga, karena insidental pemanfaatan lahan aja, jadinya ya kita kan belum maksimal untuk mencukupi kebutuhan anak, itu sebenarnya kekurangannya disitu, jadi anak ya juga disitu misalnya</p>	<p>Dari bapak guru mengusahakan pengadaan kantin yang sehat dengan pemanfaatannya yang maksimal, agar anak-anak jajan diluar berkurang (R1 401-415)</p>
430		

435	<p>habis kan diluar, seperti itu,,</p> <p>P: "ehm, trus berarti kalo respon bapak kekantin itu sudah positif gitu?</p>	
440	<p>NS: "ya kalo untuk kantinnya saya positif, ya untuk menyediakan makanan sehat bagi anak-anak,,</p> <p>P: "trus, gimana si perilaku bapak tentang makanan yang higienis itu kayak gimana?</p>	
445	<p>NS: "kalo ya, jadi, kita kan enggak untuk mengusir hewan-hewan itu kan juga susah, jadi semisalkan makanan yang disana misalkan ada makanan terbuka nanti ditutup atasnya agar tidak terhinggap lalat gitu, jadi tidak dibiarkan makanan itu terbuka gitu lo,,</p>	<p>Kebijakan dari sekolah adalah memberi masukan kepada pihak puskesmas untuk menegur jika ada jajanannya yang tidak sehat, karena mereka juga mencari nafkah</p>
450	<p>P: "kemudian kalo yang jajanannya itu sendiri menurut bapak sudah baik belum?</p>	<p>jadi tidak bisa melarang mereka untuk tidak berjualan disekolah (R1 419-438)</p>
455	<p>NS: "untuk pembuatannya karena sotonya itu disini berartikan bahannya itu fres semua, maksudnya fres adalah baru, jadikan enggak yang kemaren, jadi bahannya bahan baru semua dan ehm, misalkan tidak habis sotonya nanti guru-gurunya yang dikasih soto, hehe,, jadi barangnya baru semua terus setiap hari, misalkan</p>	

465	<p>dia enggak habis ya terus wah soto,, hehe,, jadi untuk kesehatannya saya kira terjaga,, ada yang lain?</p>	
	<p>P: "ehm, mungkin usaha dari bapak sendiri untuk menyediakan kantin yang sehat itu gimana?</p>	
470	<p>NS: "untuk kantin yang sehat ini dari bapak guru juga baru mengusahakan untuk kantin yang sehat itu kita ingin membuat khusus kantin, jadi memang tempat itu diperuntukkan untuk kantin, jadi kan ehm,</p>	<p>Yang penting pedagang diluar sekolah menyediakan makanan yang sehat dan tidak berbahaya (R1 442-459)</p>
475	<p>pemanfaatannya maksimal sekali, jadi kita memang belum punya kantin khusus gitu, jadinya ya kita seadanya dulu, yang penting untuk</p>	
480	<p>anak-anak jajan keluar itu kurang karena apa ya, kita juga enggak berpikiran jelek sama mereka, tapi kan paling enggak kadang orang yang berjualan itu dia laku dapat</p>	
485	<p>uang, jadi yang disekolah itu yang penting kita memberikan makanan yang sehat buat anak-anak,,</p>	
	<p>P: "ehm, trus kalo semisal sudah dibangun kantin yang sehat, apa masih pedagang diberikan tempat?</p>	
490	<p>NS: "itu kan mungkin kebijakannya kepala sekolah ya, kalo dari guru kita hanya bisa mengusulkan misalkan dia berjualan yng tidak</p>	<p>Ada pihak sekolah yaitu guru yang dekat kepada para pedagang untuk memberi arahan untuk menjual jajanan</p>

<p>495</p>	<p>sehat, kita juga tidak bisa untuk menegur, paling kita hanya memberikan masukan kepada puskesmas misalnya, puskesmas disana ada yang jual seperti ini, ini, ini, mungkin pihak puskesmas menegur kesitu, kalo misalnya kita yang menegur kesana tidak mempan gitu lo, jadikan ada puskesmas yang mendatangi, jadikan kita tidak bisa untuk mengusir mereka, karena ya mungkin mereka juga nafkahnya dari situ misalnya, ada yang suami istri berjualan semua jadi ya kan enggak mungkin dia punya penghasilan yang lain mungkin,, saya juga enggak tahu kalo kita usir semua kan pasti mereka juga akan protes, kita juga memikirkan nasib mereka gitu lo, sama-sama,, hehe</p> <p>P: "jadi menurut bapak kalo semisal saat kantin sudah tidak memenuhi, bapak sudah menerima atau gimana?</p> <p>NS: "ya untuk menerimanya ya yang penting dia itu menyediakan makanan yang sehat, baik bagi anak-anak itu aja, yang penting kalo mereka itu menyediakan makanan sehat dan makanan tidak berbahaya tidak ada masalah buat saya pribadi,</p>	<p>yang sehat supaya mereka juga tidak mudah tersinggung, dan secara tidak langsung kami juga melindungi kesehatan anak-anak disekolah (R1 464-483)</p> <p>Pendekatan kepada pedagang untuk menjajakan jajanan yang sehat dilakukan secara pelan-pelan, untuk menghindari protes atau demo kepada pihak sekolah (R1 484-493)</p>
------------	---	--

	<p>karena mereka juga mencari nafkah dan juga untuk mencukupi anak-anak kita, jadikan kalo makanan itu kan selera, anak-anak itu kan pasti memilih seleranya disana, kalo cuma itu-itu teruskan mereka juga bosan, mungkin malah mereka akan kekurangan makanan yang dia inginkan, kadang kalo itukan anak-anak istirahat seneng sekali, ya nanti kalo kesana wah habis itukan pasti akan merasa kecewa, jadi dia untuk semangat belajarnya juga akan berkurang,,</p> <p>P: "tapi kan istilahnya dari apa kalo semisal menyediakan makanan sehat gitu kan? jadi saat jajanan sekolah bapak memberi arahan kepada pedagangnya atau?</p> <p>NS: "ya kita untuk kepedagang mungkin ada bapak atau ibu guru yang lebih dekat kesana, itu nanti kan pendekatan kalo yang seperti itukan nanti juga kita juga berperasaan kepada mereka nanti kalo kita oh itu makanan tidak sehat, kalo dia tersinggung kan kita juga menjaga perasaan mereka jadi kita sampaikan kepada bapak atau ibu guru yang deket sama mereka, jadi pendekatan gitu, enggak langsung</p>	
--	---	--

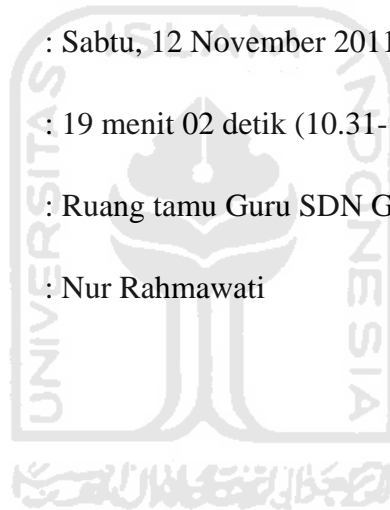
	<p>'enggak boleh seperti itu, jadikan pendekatan dulu, kalo semisal itu tidak sehat kita dekati dengan bapak atau ibu guru yang dekat kan ada yang, ehm,, apa namanya yang jadi koordinatonya itu dekat dengan guru nah itu yang didekati dan mereka yang mensosialisasikan itu kepada teman-temannya, jadi kita juga menjaga perasaan mereka dan kita juga menjaga kesehatan anak-anak,,</p> <p>P: "jadi ada orang yang melakukan pendekatan,,</p> <p>NS: "iya, jadi kita juga apa ya, kita menghormati mereka, kita juga menjaga jadi kita menjaga semuanya, tapi kan dengan pendekatan ya pelan-pelan, enggak mungkin langsung 'enggak boleh berjualan disini, nanti mereka akan merasa tersinggung atau mereka akan marah nanti ada demo lagi gitu, ya kan? ada yang lain?</p> <p>P: "mungkin cukup itu saja,,</p> <p>NS: "cukup?</p> <p>P: "trimakasih ya pak ya?</p> <p>NS: "iya sama-sama,,</p> <p>P: "assalamualaikum,,</p> <p>NS: "walaikumsalam,,</p>	
--	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA

(Open-Coding)

Identitas responde 2

Nama : Ibu R
Umur : 53 tahun
Pekerjaan : Guru UKS
Alamat Asal : Degolan
Hari/ tanggal wawancara : Sabtu, 12 November 2011
Lama/ waktu wawancara : 19 menit 02 detik (10.31-10.50)
Tempat wawancara : Ruang tamu Guru SDN Gentan
Pewawancara : Nur Rahmawati



Setting

Wawancara dilakukan didalam ruang tamu sekolah yang berdekatan dengan kantor Guru. Didalamnya terdapat Ibu R, pewawancara dan teman pewawancara. Sebelum wawancara berlangsung, peneliti memberikan lembar persetujuan yang diharapkan dapat di tandatangani Ibu R jika bersedia menjadi responden. Wawancara berjalan cukup lancar. Setelah selesai peneliti kemudian berpamitan pulang.

Wawancara 2

Baris	Hasil Wawancara	Tema Wawancara
1	P: "Assalamualaikum ibu,, NS: "Walaikumsalam,, P: "saya nur rahmawati, dari mahasiswi uii ingin wawancara sedikit tentang jajanan sehat, dengan ibu siapa? NS: "ibu R,, P: "umurnya berapa bu? NS: "umurnya 53 tahun,,	Pembukaan dan informed consent
5	P: "ibu sudah berapa tahun disini? NS: "dari 95 berapa tahun mbak? P: "owh, berarti sekitar 17 tahun ya,, NS: "iya, sekitar segitu,,	Sudah 17 tahun sebagai guru di Sekolah Gentan (R2 9-12)
10	P: "ehm, trus ibu ini, ehm, apa si yang ibu tau tentang kantin? NS: "ehm kantinnya kecil, tapi makanannya sehat gitu mbak, ada soto, ada bakso ada nasi, itu oseng-oseng, ada mie ada tape,, P: "ehm, trus untuk fungsinya itu sendiri menurut ibu jajanan dari kantin seperti apa? NS: "untuk kesehatan anak-anak, jadi jajanan anak-anak supaya enggak jajan diluar,, P: "heem,,	Kantinnya masih kecil tapi sudah cukup sehat makanannya (R2 15-18) Manfaatnya agar anak-anak tidak jajan diluar lebih baik jajan didalam (R2 22-24)
15		
20		
25		

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>NS: "supaya jajan didalem sehat gitu,,</p> <p>P: "ehm, apa namanya kalo semisal ada anak jajan yang diluar itu, tanggapan ibu gimana?</p> <p>NS: "ya saya diemin saja, karena nanti orang-orang diluar sana kan yo cari nafkah to, cari rejeki, tapi kalo makanan yang enggak sehat umpamanya indomi itu lo mbak yang plastikan jangan beli yang gitu, trus mi ditaruh di gelas aqua itu lo trus dikasih air panas ya itu enggak boleh dari puskesmas itu saya sarankan , trus yang beli siomay pake saos yang merah gitu enggak baik,,</p> <p>P: "ehm, itu ibu saran kan pada anak-anak?</p> <p>NS:"iya cuma anak-anak, sama penjualnya dulu sudah disarankan dari puskesmas, katanya ya yang laku ini e, yang laku ini,,</p> <p>P: "oh gitu, berarti masih tetep aja ya?</p> <p>NS: 'iya, masih tetep,,</p> <p>P: "trus semisal kalo dari kantin sekolah sendiri, apa namanya, ehm bagaimana apa? cara bentuk jajanan yang baik untuk dikonsumsi? bentuk jajanan</p>	<p>Tidak banyak merespon karena para pedagang akan protes jika dilarang berjualan disekolah (R2 30-39)</p> <p>Sudah menyarankan kepada anak-anak dan penjualnya tetapi masih tetap saja (R2 42-47)</p> <p>Pembuatannya bumbu dari rumah disekolah tinggal menyajikannya</p>
---	---	---

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p>	<p>seperti apa? dari proses pembuatannya mungkin?</p> <p>NS: "oh, kalo soto, saya bumbu bawa dari rumah, nanti airnya saya masak disini pokoknya sayur-sayuran saya masak dari rumah, ehm, nanti menyiapkannya disini, mengemas-ngemasnya dimangkok disini,,</p> <p>P: "berarti dari rumah ya buk ya?</p> <p>NS: "heeh, dari rumah,,</p> <p>P: "ini yang jual ibu atau,,</p> <p>NS: "saya,,</p> <p>P: "oh, ibu sendiri?</p> <p>NS: "iya, tapi masih sehat, jadi kalo saya punya jam ya saya, tapi kalo enggak ada temannya atau yang membantu yang enggak punya jam,,</p> <p>P: "trus ibu, kalo dari proses penyajiannya, itu gimana buk?</p> <p>NS: "itu ditempatin di mangkok-mangkok, jadi nanti kalo pas istirahat tinggal ngasih airnya,,</p> <p>P: "ehm, selain apa namanya? selain soto ada lagi enggak buk?</p> <p>NS: "itu ada siomay, eh kog, sosis digoreng dari rumah itu dari teman saya, ada jus anggur dari teman saya, ada ager dari teman, enggak ada yang dari luar, semua</p>	<p>(R2 54-63)</p> <p>Jika ada waktu beliau sendiri yang menjual jajannya tetapi jika tidak digantikan oleh rekan guru yang lain (R2 65- 68)</p> <p>Penyajian soto dileetakkan dimangkok, jika ada yang beli tinggal dituangkan air atau kuahnya (R2 71-73)</p> <p>Jenis jajanannya seperti siomay, jus anggur, ager-ager, sosis semua jajanan dibawa oleh para guru (R2 76-80)</p>
---	--	--

90	<p>dari teman-teman,, P: "oh dari pihak sini juga,,, NS: "heeh, dari pihak sini,, P: "ehm, itu yang jajanannya</p>	<p>Jajanan yang disediakan umumnya sudah dibungkus plastik (R2 87-89)</p>
95	<p>langsung dibungkus dari rumah atau gimana buk? NS: "yang mana? P: "yang kayak jus atau,, NS: "he'eh, langsung dibungkus dari rumah, trus kalo jajanan yang</p>	
100	<p>kletik-kletik itu ya dibungkus dari rumah,, P: "oh, iya,, terus untuk tempat penyajiannya itu sendiri gimana buk?</p>	<p>Penyajian jajanan ada yang dibungkus dan ada yang menggunakan penutup semua diletakkan diatas meja (R2 92-97)</p>
105	<p>NS: "ehm, saya pikir ya kalo disekolah ya sudah layak itu? karena sudah dimeja, sudah ada di opo,, ada tempat-tempatnya sendiri yang makanan-makanan</p>	
110	<p>yang ada tutup-tutupnya sama plastik-plastiknya itu lo.. P: "oo iya,,trus, ehm semisal kalo menurut ibu ada enggak usaha untuk memenuhi kriteria kantin</p>	
115	<p>sehat itu seperti apa? NS: "ehm, yang sehat itu ya? ehm, hehe P: "jadi, tadikan kata ibu katanya</p>	<p>Tempatnya kurang memenuhi syarat karena belum mempunyai ruangan khusus untuk kantin (R2 108-115)</p>
120	<p>mungkin dari tempatnya apa kurang besar apa seperti apa gitu?</p>	

125	<p>NS: "ya tempatnya kurang besar, dan tempatnya yo kurang memenuhi syarat, cuma sedikit itu trus, cuma ngiget jarak dari tempat sini untuk tempat ngajar yang guru katolik kristen, sini kantin, sini untuk UKS, belum punya gedung sendiri, katanya besok akan dibuatkan gedung kantin sendiri,,</p>	<p>Syarat kantin sehat itu lebar, ada meja-mejanya, tempat memasak dan wastafel (R2 120-127)</p>
135	<p>P: "ehm, trus untuk syarat apa aja yang memenuhi kantin gitu? ehm, tadikan katanya belum memenuhi syarat gitu ya, ehm, seperti apa yang harus dipenuhi?</p>	
140	<p>NS: "ya yang penting ya harus punya ruangan sendiri, yang lebar, trus ada meja-mejanya sendiri, ada apa tempat apa? kran air,,</p>	
145	<p>P: "wastafel,, NS: "wastafel, he'em,, ada dapur sendiri, itukan yang memenuhi syarat to mbak? hehe P: "ohya njeh, hehe, ehm, mulai dari pemanfaatannya itu sendiri seperti apa bu? ehm, kalo dari kantin sekolah,,</p>	
150	<p>NS: "ehm, pemanfaatannya,, P: "ehm, maksudnya digunakan, dari pemanfaatannya itu seperti apa?</p>	<p>Menegur rekan-rekan yang membawa jajanan jika tidak sesuai standar seperti bahan-bahannya dan warna yang terlalu mencolok</p>

	NS: "hemmmmm,, P: "ehm, sudah ehm, diaplikasikan atau?	(R2 140-170)
155	NS: "belum, heem,, P: "belum, trus kalo semisal ehm, apa namanya? sikap untuk ibu melakukan pengawasan dari eh, dari jajajan itu sendiri, dari pihak	
160	sekolah untuk jajanan anak-anak itu gimana? NS: "ehm, ya anu kalo ada temen yang bawa kurang anu ya saya tegur, ini ndak boleh dijual gitu,	
165	P: "ehm, itu seperti apa bu? apa bahannnya? atau dari proses pembuatannya atau dari penyajianannya	
170	NS: "ehm, nganu, cuma saya lihat warnanya,, P: "warnanya ya? NS: "heem, umpamanya es,, P: "heem,,	
175	NS: "warnanya yang biru, itu atau merah,, besok lain kali ndak usah seperti ini, saya gitu,, P: "itu maksudnya yang biru itu seperti apa? warnanya atau?	
180	NS: "iya, warnanya,, P: "berarti dari proses pembuatannya dan bahannya sendiri juga ya bu ya?	

185	<p>NS: "iya, heem bahannya,, P: "ada enggak ibu setelah itu, kasih arahan bagaimana supaya,,</p>	
	<p>NS: "iya, besok lain kali jangan yang warna gini,,hehe P: "heem, trus,,</p>	
190	<p>NS: ada yang jualan sosis itu ya kalo bisa ya warnanya jangan ada yang seperti bendera itu kan yang merah, ya gitu to, jangan yang gini yang dibeli,,</p>	
195	<p>P: "trus itu kalo semisal kayak sosis gitu kan bu ya,, NS: "heem,, P: "itukan, harus dimasak dulu, itu masak disini?</p>	<p>Mengambil bahan-bahan dari pedagang dan digoreng dirumah trus dibawa kesekolah (R2 185- 189)</p>
200	<p>NS: "enggak, dirumah P: "oh, dirumah,, NS: "heem,, P: "ooh, berarti digoreng dirumah?</p>	
205	<p>NS: "iya, digoreng dirumah, disini tinggal menyajikan dijual gitu lo,, P: "untuk, ehm, ibu pernah enggak, maksdunya melakukan pengamatan pada proses pembuatannya?</p>	<p>Kalo ada yang sakit ditanyakan jajan dimana dan disarankan untuk beli jajan dikoperasi sekolah (R2 194-203)</p>
210	<p>NS: "ehm, enggak, kan pernah saya kan cuma ambil dari pedagang trus dirumah digoreng, yang buat ya cuma itu es, sama mi, sama opo capcay, itu aja,,</p>	

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p>	<p>hehe</p> <p>P: "ehm, berarti untuk kantinnya ibu sudah menerima keadaannya?</p> <p>NS: "iya sudah,,</p> <p>P: "ehm, trus untuk tanggung jawab ibu sebagai guru uks seperti apa?maksudnya harus melakukan pengawasan atau gimana?</p> <p>NS: "ehm, cuma anu aja, kalo, umpamanya ya, kalo ada anak yang sakit, tadi jajannya dimana? diluar ini, ini, ya itu kan sudah disarankan sama ibu guru jajannya didalam dikoperasi sekolahan ada yang sehat, itu dari orang tuanya saja sudah disarankan jangan jajan diluar, trus yang banyak apa namanya itu, saosnya seperti itukan, tapi anaknya ya ngeyel,,</p> <p>P:"ehm, trus kalo semisal dari kebersihannya kantinnya itu sendiri gimana bu? ehm, apa namanya tanggapan ibu sudah layak atau?</p> <p>NS: "ya sudah,,</p> <p>P: "trus, ehm, ada enggak pengaruh lokasi, kan katanya lokasinya dipojok sana ya bu ya? pengaruh lokasi terhadap kebersihannya gimana?</p> <p>NS: "ehm, itukan dekat kamar</p>	<p>Letak kantin dipojok dekat dengan kamar mandi, tetapi kantinnya didalam dengan ruangan yang berbeda (R2 215-220)</p> <p>Belum lihat proses pembuatan hanya dari warnanya saja (R2 225-227)</p> <p>Pada saat istirahat biasanya jalan-jalan meliht anak-anak yang jajan,</p>
---	--	--

245	<p>mandi tapi kan kantinnya didalam,,</p> <p>P: "oh gitu,,</p> <p>NS: "iya, jadi kamar mandi dulu, trus habis itu kantinnya, iya tapi</p>	<p>dan menegur jika ada yang membeli jajanan yang memakai saos (R2 232-240)</p>
250	<p>itukan belum sendiri-sendiri,,</p> <p>P: "oh gitu ya, trus ehm, apa namanya? berarti ehm, bagaimana ibu biar tau kualitas bahannya, itu sudah baik atau belum?</p>	
255	<p>NS: "ehm, belum tau, tapi ya cuma lihat warnanya aja, enggak bisa lihat pembuatannya kan,,</p> <p>P: "ehm, trus kalo semisal melakukan pengawasan murid-</p>	<p>Jajanan yang tidak habis akan dibawa pulang kembali (R2 243-245)</p>
260	<p>muridnya itu sendiri seperti apa pada saat jajan jam istirahat atau?</p> <p>NS: "he'em, ya pada waktu istirahat itu ya saya jalan-jalan kesana ada anak yang jajan yang</p>	<p>Peralatannya sudah bersih (R2 248)</p>
265	<p>itu saya tegur, besok lain kalo jangan beli yang itu, beli yang sehat aja, jangan pake yang pake saos itu pas istirahat,,</p> <p>P: "ehm, itu setiap hari atau pas istirahat atau?</p>	
270	<p>NS:"iya pas istirahat, sambil jualan,,hehe</p> <p>P:"oh iya ibu, hehe,, untuk penyimpanannya sendiri itu</p>	<p>Banyak pedagang yang datang pagi-pagi sekali dan pergi jika bel masuk berbunyi sehingga para guru tidak bisa mengawasi mereka dan anak-anak (R2 256-267)</p>
275	<p>seperti apa?</p>	

280	<p>NS: "enggak ada yang sisa kok, yang sisa dibawa pulang, umpamanya jus masih, bawa pulang yang membaawa,,,</p> <p>P: "ehm, trus untuk peralatannya sendiri itu gimana?</p> <p>NS: "peralatannya bersih,,</p>	
285	<p>P: "ehm, trus kalo semisal kantin diluar itu kan bu ya, itu kan istilahnya kita enggak tau, tapi</p>	Tidak ada perwakilan yang melakukan pengawasan (R2 268-274)
290	<p>kan sekarang sudah maraknya penyakit karena jajanan, trus ada enggak langkah-langkah ibu untuk,,</p> <p>NS: "yang dibelakang?</p> <p>P: "yang diluar,,</p> <p>NS: "kalo yang diluar, itu dulu sudah saya anu kan dari dipuskesmas dikasih tinjau itu,</p>	
295	<p>enggak boleh jajanan jualan yang ini, yang itu, iya pak, tapi saya kalo pagi-pagi itu enggak bisa ngawasi mbak, karena penjual-penjual yang enggak anu itu pagi-pagi, kadang jam 6 itu yang saos-saos yang pake merah-merah itu,</p>	Dalam kegiatan belajar mengajar para guru mengingatkan agar cuci tangan sebelum mengambil makanan dan memakai tangan kanan (R2 279-297)
300	<p>trus es es yang anu itu pagi-pagi juga jadi kan belum ada guru-guru, jadi pas disini bel dia pergi,</p>	
305	<p>karena murid-murid masuk ya,,</p> <p>P:"trus kalo semisal ibu tidak</p>	

	<p>melakukan, ada enggak orang yang diwakilkan untuk melakukan pengawasan?</p>	
310	<p>NS: "enggak ada kalo itu,, P: "oh, enggak ada ya bu? mungkin satpamnya gitu? enggak? NS: "satpamnya enggak,, P: "trus apa namanya gimana kalo</p>	
315	<p>sikap ibu pada saat anak-anak itu dia ngambil atau beli makanan, itu sikap ibu seperti apa? NS: "ehm, kalo ambil makanan harus pke tangan kanan, dan kalo</p>	
320	<p>makan pake tangan kanan, dan kalo ada anak yang pake tangan kiri langsung saya tegur, hehe,, P: "hehe, kalo semisal sikap ibu gimana cara mengingatkan anak</p>	Menghitung jajanan yang datang dan berapa habisnya (R2 302-319)
325	<p>pada saat mengambil makanan itu gimana? NS: "ya itu aja pake anu ini aja belinya ini jangan beli yang itu,, P: "tapi kalo pas pada saat anaknya</p>	
330	<p>udah beli itu gimana? NS: "ya udah, udah terlanjur P: "ehm, trus ada enggak apa namanya kegiatan atau saran cuci tangan gitu?</p>	
335	<p>NS: "ehm itu anu, guru kelas yang memberikan, sama ada sopan santun dalam makan, itu yang</p>	

<p>340</p>	<p>ngasih guru agama ya ada guru kelas ya ada,</p> <p>P: "ehm, gimana cara ibu ini mksudnya menjaga ketertiban pengawasan terhadap kantin diluar ini seperti apa bu? biar tertib, itu gimana tindakan ibu?</p>	<p>Mengingatkan kepada rekan yang membawa jajanan untuk menutupi makanannya (R2 322-328)</p>
<p>345</p>	<p>NS: "ya itu setiap anu, ya setiap pagi saya peringatkan, harus dihitung betul anunya apa, berapa jumlahnya trus sisanya berapa, jadi harus laporan sama saya, untuk pembayarannya,,</p> <p>P: "oh, berarti jajanan yang dibawa itu,,</p> <p>NS: "setiap saat, setiap selesai sekolah habis berapa saya yang bayar, karena itu labanya berapa kan gitu, bisa kita lihat labanya sekian,,</p> <p>P: "maksudnya ibu cek enggak makanannya gimana gitu?</p> <p>NS: " ya cuma menanyakan aja,,</p> <p>P: "jadi ditanya aja ya?</p> <p>NS: "iya, ya saya cek kalo oh mungkin ini cuma sedikiten, kurang anu belum anu belum standar, umpamanya Rp; 500 kok belum, kurang sedikit gitu, heem,,,</p> <p>P: "kalo semisal ehm, ada tu makanan yang enggak tertutup, itu</p>	<p>Rencananya akan dibangun kantin disebelah utara dibelakang SD dan jajanannya berasal dari guru (R2 332-341)</p>

	<p>sikap atau tindakan ibu seperti apa?</p> <p>NS: "ya saya ingatkan kepada yang bawa, besok lain kali bawa plastik untuk menutupi biar kelihatan itu makanannya, jajan apa gitu, kalo enggak ya kertas minyak atau kotak yang plastik itu biar enggak dilaletin dan kelihatan anak-anak gitu,,</p> <p>P: "ehm, kemudian kalo pengadaan kantinnya itu bu kemungkinan apa sudah terpenuhi disini gitu?</p> <p>NS: "ehm anu gedungnya? ya besok akan diadakan,,</p> <p>P: "itu dimana?</p> <p>NS: "itu, disebelah utara apa, ya belakang SD ini, umngkin setelah lihat belakang ada sisa-sisa bangunan to, nanti sekolahan yang bikin,,</p> <p>P: "jadi makanannya dari ibu ya yang memberi fasiilitasnya</p> <p>NS: "heem,,</p> <p>P: "mungkin cukup sekian, terimakasih untuk partisipasinya,,</p> <p>NS: "iya sama-sama, nanti kalo kurang bisa ketempat saya,,</p> <p>P: "iya bu, assalamualaikum,,</p> <p>NS: "walaikumsalam</p>	
--	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA

(Open-Coding)

Identitas responde 3

Nama : Bapak R
Umur : 59 tahun
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Alamat Asal : Gentan
Hari/ tanggal wawancara : Senin, 14 November 2011
Lama/ waktu wawancara : 12 menit 25 detik (09.37-09.49 Wib)
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Pewawancara : Nur Rahmawati

Setting

Wawancara dilakukan diruang Kepala Sekolah. Saat wawancara berlangsung diruang Kepala Sekolah terdapat pewawancara, Bapak R dan satu Guru yang sedang mengetik. Sebelum wawancara berlangsung, peneliti memberikan lembar persetujuan yang diharapkan dapat ditandatangani Bpk R jika bersedia menjadi responden. Wawancara berjalan cukup lancar, walaupun ada guru yang berada diruangan yang sama menyaksikan wawancara, namun tidak mengganggu jalannya wawancara. Setelah selesai peneliti mengambil dokumentasi dan kemudian berpamitan pulang.

Wawancara 3

Baris	Hasil Wawancara	Tema Wawancara
1	P: "Assalamualaikum pak, NS: "Walaikumsalam,, P: "ehm, ini saya nur rahmawati dari mahasiswi uii, ingin berbincang-	Pembukaan dan informed consent
5	bincang, dengan bapak siapa? NS: "R,, P: "umurnya berapa pak? NS: "saya 59 tahun,, P: "ehm, bapak disini sebagai guru	
10	apa ya? NS: "saya guru disambi sebagai kepala sekolah di MIN tempel,, P: "sudah berapa lama pak? NS: "saya atau madrasah nya?	Sebagai guru dan Kepala Sekolah selama 11 bulan (R3 10-17)
15	P: "ehm, bapak di Madrasah nya? NS: "kalo saya sekitar 11 bulan,, P: "berarti baru ya pak ya? NS: "iya,, P: "ini mau tanya seputar kantin nya, ini kantin nya sebelah mana ya?	
20	NS: "ini sementara karena ada pembangunan jadi ya untuk sementara, tapi ya sudah bagus,, P: "ehm, trus dengan kantin yang sudah tersedia, bapak sudah menerima belum?	Karena ada pembangunan jadi hanya kantin sementara tapi sudah bagus (R3 20-23)
25	NS: "iya, kita sudah terima karena ini eee, bukan orang lain gitu lo, dari	Jajanan kantin dibawa dari para guru, wali murid dan

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>siswa sendiri ada yang bawa, dari guru juga ada, dari masyarakat sekitar juga ada, jadi untuk higienisnya dijamin,,</p> <p>P: "o, berarti itu ada yang dari guru,,</p> <p>NS: "iya ada yang bawa, siswa juga ada, masyarakat sekitar juga ada, tapi sudah dipastikan kehigienisannya,,</p> <p>P: "dipastikannya gimana itu pak?</p> <p>NS: "maksudnya gini, yang kita sarankan lewat dari saran yang dari puskesmas, misalkan gorengan ya berapa kali untuk goreng gitu, kemudian harus tertutup dari lalat, kemudian penyajiannya, dan insyaallah sudah baik,,</p> <p>P: "kalo dari bahan-bahannya sendiri gimana?apa sudah pernah terbukti?</p> <p>NS: "maksudnya dulu sudah pernah dengan POM ya mas ya, di apa ya? saya hanya mendengar dari kepala sekolah yang dulu, pernah diperiksa ke balai POM,,</p> <p>P: "oh, untuk bahan-bahannya sudah ya?</p> <p>NS: "iya ya, tapi itu dulu sebelum saya, layak lah istilahnya,,</p> <p>P: "ehm, untuk sikap bapak sama kantin sudah positif blm?</p> <p>NS: "sudah positif,,</p>	<p>masyarakat sekitar jadi dijamin kebersihannya (R3 25-33)</p> <p>Memberikan saran yang diberikan dari puskesmas baik bahannya, cara pembuatannya dan penyajian (R3 35-40)</p> <p>Kepala sekolah sebelumnya dahulu pernah memeriksakan jajanan ke Balai POM dan sudah layak untuk dikonsumsi (R3 43-49)</p> <p>Sudah positif, karena untuk menghindari para siswa jajan diluar sekolah (R3 52-59)</p>
---	---	--

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p>	<p>P: "alasannya?</p> <p>NS: "karenakan untuk menghindari anak-anak untuk jajan diluar, karena ini kan didalam, tetapi yo masih saja anak-anak jajan keluar gitu masalahnya tapi sebenarnya kita kan maunya anak-anak jajannya disitu, dikantinnya,,</p> <p>P: "ehm, kalo semisal ada anak-anak yang jajan diluar itu gimana tindakan bapak?</p> <p>NS: "ya kita preventif cuman ngasih tau kepada orang tua saja, supaya membawa bekal sendiri dari rumah, atau membeli dikantin disekolah, ya gitu saja, kalo diluar kan tidak dijamin, meskipun kita sudah mencatat alamat mereka sama jajanan apa tapi siapa yang berani menjamin kalo dah diluar, kalo yang didalamnya bisa dilihat,,</p> <p>P: "kalo semisal dari orang tua sudah dikasih tau, tapi masih ada anak-anak yang jajan diluar tindakan bapak apa?</p> <p>NS: "ya pokoknya kita anu saja, kita tidak melarang penjual tapi anak-anaknya saja, anak-anak disuruh hati-hati, kadang selama ini kan anak-anak banyak yang keracunan, jadi ya supaya menghindari itu, itu yang saya sampaikan,,</p>	<p>Memberi saran kepada orang tua membawa bekal kepada anak-anak atau membeli jajanan yang didalam kantin sekolah (R3 62-69)</p> <p>Tidak melarang penjual tetapi anak-anak supaya berhati-hati dalam memilih jajanan (R3 73-78)</p> <p>Menyampaikan saran pada anak-anak pada saat pembinaan upacara, mengajar dikelas dan kegiatan atau momen yang</p>
---	--	--

	<p>P: "ohya, trus dari anak-anaknya sendiri, cara bapak untuk memberitahunya gimana?</p>	<p>sifatnya umum atau masal (R3 81-84)</p>
95	<p>NS: "ya, lewat ketika pembinaan upacara, ketika kita mengajar dikelas, ketika ada momen-momen kegiatan yang sifatnya umum atau masal, kita bisa sampaikan,,</p>	<p>Para guru mengawasi anak membeli jajan pada saat jam istirahat (R3 89-96)</p>
100	<p>P: "kalo semisal pada jam istirahat itu mungkin, ehm apa saat anak-anak sedang berjajan, ehm apa bapak memberikan pengawasan gitu?</p>	
105	<p>NS: "kalo pas itu enggak ada kesempatan, kalo itu guru-guru bukan saya,,</p>	
	<p>P: "berarti ada guru-gurunya ya pak?</p>	
	<p>NS: "ada, dulukan yang jaga guru semua</p>	
	<p>P: "oh gitu,,</p>	
110	<p>NS: "iya yang jaga kantin ini kan termasuk koperasi madrasah, itu guru-guru semuanya yang jaga itu,,,"</p>	<p>Jika terjadi sesuatu pada anak-anak karena setelah konsumsi jajanan didalam, akan diperiksakan ke Puskesmas tetapi jika jajanan diluar sekolah bukan tanggungan pihak sekolah (R3 101-113)</p>
115	<p>P: "ehm, trus apa namanya, dengan adanya kantin disekolah ini ehm, tanggung jawab bapak sebagai kepala sekolah sendiri gimana pak, maksudnya dengan segala resiko gitu?</p>	
120	<p>NS: "ya seandainya, kita tidak minta, seandainya terjadi yang diakibatkan dari itu ya kita tanggung jawab, kita</p>	

125	<p>periksakan ke Puskesmas, gitu tapi alhamdulillah belum pernah terjadi dan kita tidak minta untuk itu terjadi,,"</p>	
130	<p>P: "oh gitu,, NS: "tapi kalo yang dari luar ya itu enggak tanggung kita, yang diluar madrasah, kalo yang dari sini insyaallah, karena merekakan bukan siapa-siapa, jadikan enggak mungkin meracuni anaknya sendiri, ini kan dari kita sendiri,,"</p>	<p>Mencatat identitas para pedagang kaki lima, tidak ada syarat perijinan, hanya preventif kepada anak-anak tetapi tidak melarang pedagang untuk bejualan karena hak asasi mereka (R3 116-128)</p>
135	<p>P: "kalo yang dari luar sendiri itu ada surat ijinnya gitu enggak pak? NS: "ya kita hanya mencatat saja, mencatat alamat mereka, jajanannya apa, kalo ijin enggak ada, karena kan diluar kita, diluar madrasah, dijalan</p>	
140	<p>ya itu kan bukan hak kita, cuman kita preventifnya hanya ngasih tau saja, nak kalo itu tu belum jelas higienisnya, kesehatannya siapa yang bertanggung jawab kalo kamu sakit,</p>	
145	<p>nah cuman kita tidak bisa melarang mereka, itukan hak asasi mereka jualan to, kita preventif anak-anak kita sendiri dan orang tua supaya untuk mengasih tahu jajan</p>	<p>Pihak sekolah tidak menyediakan jajanan, semua jajanan berasal dari para wali murid dan beberapa guru. Jenis jajanan yang tersedia seperti nasi goreng, macam-macam gorengan (R3 133-148)</p>
150	<p>disembarang tempat itu siapa mereka,, P: "ehm, trus dengan apa ketersediaan</p>	

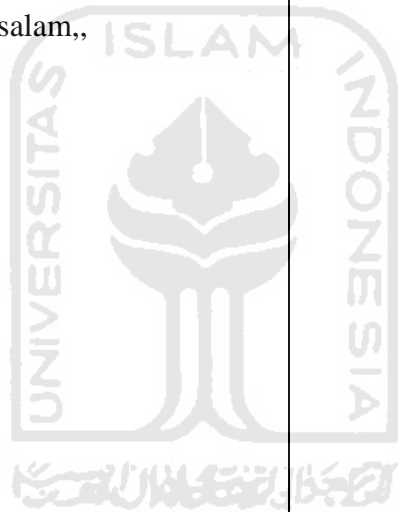
155	kantin yang, apa dikantin ini ya pak ya itu menurut bapak sudah termasuk apa namanya ehm, baik belum untuk anak-anak?	
160	NS: "kalo saya sudah merasakan sudah bagus, boleh nanti dilihat jajannya. karena ada nasi, ada nasi goreng tapi kalo masih lo., P: "jenis jajannya itu apa aja pak? NS: "ya itu ada nasi goreng, ada macam-macam gorengan, macem- macem	Penyajian jajan kantin belum maksimal karena masih darurat (R3 152-156)
165	P:"ehm, itu ada yang diolah disini atau dirumah semuanya? NS: "enggak, itu dirumah., P: "oh, dibuat dirumah semuanya ya langsung dibawa kesini?	
170	NS: "itu wali murid dan guru kita., P: "berarti dari pihak sekolah sendiri ya? NS: "endak, sekolah endak, jadi kalo guru yang membawa itu pribadi, bukan atas nama sekolah.,	Pembangunan kantin akan diupayakan dengan fasilitas seperti tempat untuk menaruh makanan atau etalase, tempat duduk dan ventilasi udara, termasuk kebersihan juga harus tetap dijaga (R3 159-176)
175	P: "ehm, trus kalo dari penyajiannya sendiri gimana pak? jajanan-jajanan yang dikantin itu sudah termasuk ini enggak?	
180	NS: "ya ini kan masih kurang karenakan saya katakan tadi masih dorurat gitu loh, kalo yang idealnya kan dipajang dietalase, karenakan ini	

185	<p>belum ada baru dipake kelas, karenakan baru pembangunan juga,,</p> <p>P: "berarti ini ada untuk pembangunan untuk kantin sendiri gitu ya?</p> <p>NS: "iya, nanti ada untuk kantinya,,</p>	
190	<p>P: "ehm ,itu nanti rencananya mau dibangun seperti apa pak untuk mengupayakan menjadi kantin sehat gitu?</p> <p>NS: "ya paling tidakkan ada untuk menaruh makanannya yang dijajakan, trus ditaruh dialat etalase trus supaya lalat tidak bisa masuk, dan ada tempat duduk untuk makan mereka yang jajan, soalnya kalo jalan-jalan kan</p>	<p>Sudah 80 persen jajanan yang disediakan dibungkus dengan plastik (R3 177-182)</p>
195	<p>tidak islami sekaligus untuk mendidik mereka supaya islami, trus tempat kebersihannya, cukup ruang ventilasi dan udaranya,,</p> <p>P: "untuk kebersihannya sendiri ada yang mengatur dikantin?</p> <p>NS: "ada, kita punya cleaning servis</p>	
200	<p>P: "kalo dari tempat penyajiannya gimana pak?</p> <p>NS: "itu sudah disajikan disana, itu sudah ada rak-rak, ya cukup higienis lah, karena hampir berapa persen ya?</p>	<p>Belum ada yang mengawasi hanya memberi saran dari puskesmas kepada wali murid atau guru yang menitipkan jajanan agar memperhatikan alat masaknya dan sarana yang digunakan (R3 189-200)</p>
205	<p>P: "itu sudah disajikan disana, itu sudah ada rak-rak, ya cukup higienis lah, karena hampir berapa persen ya? 80 persen semuanya tertutup, nasinya, itu tadi nasi goreng atau nasi uduk, yang plastik juga ada, jadi ya</p>	

215	tertutup,, P: "sekarang lagi marak-maraknya penyakit-penyakit yang ditimbulkan dari jajanan, untuk menghindarinya, ehm, ada enggak untuk rencana	
220	kedepannya gimana? mungkin ada evaluasi lagi dari proses pembuatannya, bahan dan lain-lain,, NS: "ya kita menyampaikan pada mereka untuk ini, ehm untuk alat	Jam istirahat gerbang ditutup, sehingga jika diluar jam itu bukan tanggung jawab pihak sekolah (R3 208-218)
225	masaknya, kemudian sarana yang digunakan, kalo semisalnya minyak yo kan sudah disampaikan dari puskesmas hanya boleh beberapa kali menggoreng itu dipenuhi, itu saja,,	
230	P: "mungkin ada pihak tertentu untuk melakukan pengawasan? NS: "saya kira yo internal, pengawasan internal, tidak dari luar, selama ini belum, belum ada dari	
235	luar,, P: "ehm, apa namanya kalo semisal dari apa? ehm, orang tuanya mungkin pak, ehm ada tu kan anak-anak yang bandel gitukan, itu untuk lebih ke itu	Kantin untuk saat ini berada di hall aula, jajanannya berasal dari para wali murid dan untuk perhitungannya diurus oleh pihak koperasi (R3 221-238)
240	gimana pak? NS: "maksudnya gimana? P: "kalo semisal anak-anak jajan diluar, yang belum tau gimana? NS: "ya pokoknya kita sudah memberi preventif, kita sudah	

	<p>mengasih tau jangan jajan disembarang tempat, kalo mereka tetap melakukan ya itu si hak mereka, tapi itu sudah diluar jam, diluar anu, diluar pengawasan kami gitu, karena kalo anu kan ditutup gerbang, semuanya ditutup,,</p> <p>P: "kalo istirahat ditutup ya?"</p> <p>NS: "iya, tapi kan juga namanya anak-anak, alasannya mau cari apa, ya satpam bisa membuka kan pintu,,</p> <p>P: "owh, gitu, ehm, ini apa satu lokasi dengan kantin gitu ya pak ya?"</p> <p>NS: "ya ini, ini di hall aula gini kantinnya gitu sementara ya itu, sementara karena tadi ruangnya kantin dipake kelas,,</p> <p>P: "ini dapet dari dana BOS atau sekolahan?"</p> <p>NS: "endak, dari mereka sendiri, endak ada dari manapun, mereka menjajakan disini enggak ada kaitannya dengan keuangan sekolah enggak ada</p> <p>P: "kalo tempat kantinnya baru dari sekolah gitu ya?"</p> <p>NS: "heem, tapi perhitungannya saya tidak tahu, karena kan, ehm dari uang itu sendiri ada perhitungan yang ke koperasi nah itu yang menguasai mbak T, saya enggak tau,, ehm,</p>	
--	--	--

	<p>berapa persennya? anu kan, ada sebagian besar keuntungan yang masuk kekoperasi tapi itu mbak T yang tau, saya enggak tau,,</p> <p>P: "ehm, berarti ini kantinnya sudah termasuk layak ya pak ya?</p> <p>NS: "ehm, insyaallah lumayan,,</p> <p>P: "ehm, cukup sekian njeh pak, terimakasih ya pak ya?</p> <p>NS: "njeh sama-sama,,</p> <p>P: "assalamualaikum,,</p> <p>NS: "walaikumsalam,,</p>	
--	---	--

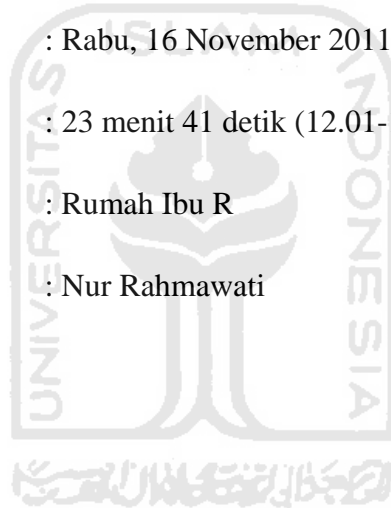


TRANSKRIP WAWANCARA

(Open-Coding)

Identitas responde 4

Nama : Ibu R
Umur : 35 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Asal : Ngaglik
Hari/ tanggal wawancara : Rabu, 16 November 2011
Lama/ waktu wawancara : 23 menit 41 detik (12.01-12.24)
Tempat wawancara : Rumah Ibu R
Pewawancara : Nur Rahmawati



Setting

Wawancara dilakukan dikediaman Ibu R, tepatnya didalam ruang tamu. Saat wawancara dengan Ibu R berlangsung diruang tamu terdapat Pewawancara, Ibu R, suami Ibu R dan tamu suami Ibu R. Wawancara berlangsung cukup lancar dan tidak ada hambatan yang berarti walaupun ada suami dan teman suaminya namun mereka tidak mengganggu jalannya wawancara. Hanya sekali ikut mengiyakan jawaban. Setelah selesai, pewawancara berpamitan dengan Ibu R, suami Ibu R dan teman suami Ibu R menuju kerumah wali murid selanjutnya.

Wawancara 4

Baris	Hasil Wawancara	Tema Wawancara	
1	P: "Assalamualaikum ibu, saya Nur Rahmawati dari mahasiswi UII, ingin berbincang-bincang sedikit ya bu ya, ini dengan ibu siapa"?	Pembukaan dan informed consent	
5	NS: "R"		
	P: "Umurnya berapa ya"?		
	NS: "35 tahun"		
	P: "ehm, maaf pekerjaannya"?		
	NS: "Ibu Rumah Tangga"	Setiap harinya ibu mengantarkan anak ke Sekolah (R4 19-20)	
10	P: "Ibu RT ya bu ya ehm, ini mau tanya tentang kantin jajanan sekolah ya bu ya.."		
	NS: "oh,iya,,"		
	P: "ini nama anaknya siapa?"		
	NS: "LF"		
15	P: "ohya, ini yang sekolah di MIN tempel 1 orang"?		
	NS: "iya, satu.."		
	P: "ehm, ibunya yang sering antar jemput adek LF kesekolah"?		
20	NS: "iya, kalo gak saya, ya bapaknya, gantian kalo yang lagi senggang gitu mbk, hehe.."		Pernah masuk kedalam sekolah jika ada acara tertentu, tetapi menjemput hanya diluar sekolah (R4 23-24)
	P: "oh gitu, ibu suka liat masuk kedalam sekolah gitu.."		
25	NS: "iya, kalo lagi pas POMG atau pas jemput gitu,, P: "ehm, pendapat ibu tentang kantin itu sendiri gimana" NS: "kantine, dulukan gedungnya cuman		

	biasa, sekarang sudah bagus, terus jajanane juga bersih gitu,,"	Kantin dengan gedung sederhana dan jajanan yang dititipkan berasal dari para guru dan wali murid (R4 27-35)
Baris	Hasil Wawancara	Tema Wawancara
30	P: "bersihnya gimana buk, menurut ibu ? " NS: "ehm,segala macem,jajanane kan banyak yang dititipkan dari guru-guru, seperti pak "M" so' bikin jajanan, otomatis kan ditanggung percaya yo anak-anaknya	
35	yo kalo maemannya dari yang dititipkan istri guru, wali murid juga ada yang titip,, P: "bersih dalam hal apa itu ibu, kalo dari bahannya sendiri gimana? NS: "yo bahane, semisal kalo ager-ager itu	
40	ya, atau minuman juga udah bagus mbk e,, P: "bagusnya dalam hal seperti apa? NS: "dalam kemasan juga, trus rasanya juga enak, saya pernah beli kok itu, kan	Pernah membeli jajanan kantin, untuk kemasan jajanan dan bahan sudah bagus, rasanya juga enak (R4 38-44)
45	sisa pas mau jemput, ada roti kayak bolu, kan kasian, jadi ya saya beli,,hehee,, P: "kalo kantinnya sendiri keadannya gimana bu? NS: "itu kan tempatnya dibelakang, yang	Kantin berada dibangunan baru yang berada dilantai bawah disamping masjid (R4 46-49)
50	samping masjid, yang bangunan baru itu, yang bawah itu dulu, tapi yang setelah tempat parkir saya belum pernah masuk lagi,, P: "ehm,, trus gimana cara ibu untuk	
55	mengingatkan anak ibu dalam memilih	Kegiatan sekolah sampai sore, biasanya bawa bekal jik

60	<p>jajanan,, NS: "ehm, misalnya enggak bawa bekal dari rumah, tak suruh beli dikantin, dia so' cerita to ada itu nasi goreng gitu to, kalo enggak pas bawa bekal nanti saya tanya "jajan opo le,,?? ", "pake nasi goreng kalo enggak soto, tapi yo enggak tau, wong diluar kan ada jajanan juga, namanya anak kan pengen es dan lain-lain, saya juga</p>	<p>tidak membawa bekal, anak membeli jajanan disekolah baik didalam atau diluar sekolah (R4 52-65)</p>
65	<p>enggak tau kalo beli diluar,, P: "oh, ibu sering bawain adek bekal gitu ya? NS: "iya, bawa bekal terus setiap pagi, kan kelas lima itu jam setengah tiga</p>	
70	<p>pulangnyanya, jadi kasian kalo enggak bawa bekal, tapi kalo semisal saya repot ya saya enggak kasih bekal to, dia beli jajanan dikantin, so' nasi goreng"</p>	
75	<p>P: "itu cara ibu memberi tahunya gimana? terkadang anak-anak kan juga pengen beli jajanan diluar sekolah, cara ibu untuk mengantisipasi gimana? NS: "yo, tak bilang dikantin lebih terjamin untuk kesehatan gitu.."</p>	<p>Memberi saran pada anak jika dikantin lebih terjamin, jangan membeli jajanan berwarna yang mencolok (R4 70-78)</p>
80	<p>P: "ehm, kalo dalam bentuk jajanan sendiri, itu gimana? NS: "kalo semisal warnanya terlalu merah, saya kan pernah denger di TV kalo ada bahan makanan yang seperti pewarna kain,</p>	<p>Anak pernah diare sekitar 1 tahun karena jajan bakso dengan saosnya (R4 80-91)</p>
85	<p>jadi kalo beli jangan yang mencolok gitulah, saos-saos gitu juga dilarang, anak</p>	

90	<p>saya juga enggak mau,,</p> <p>P: "enggk mau karena apa bu?</p> <p>NS: " iya, dia dulu pernah mencret,, hehehe"</p> <p>P: "kapan itu bu,,"?</p> <p>NS: "waktu kelas 4 kira-kira, dia pulang sekolah mules, trus saya bilang "mesti enggak cuci tangan gitu,,", "cuci tangan kok bu,,", ternyata makan saos yang bakso goreng itu,,hehe</p>	
95	<p>P: "itu berapa lama bu..?"</p> <p>NS: "iya, sekitar 1 tahun,,,</p> <p>P:"mungkin itu akibatnya, adek LF enggak mau beli jajanan lagi ya?</p> <p>NS: "enggk, kalo yang ada saos-saosnya enggak mau,,,"</p>	Ibu terkadang membawakan bekal untuk adek LF (R4 93-95)
100	<p>P: "trus sekarang antisipasinya gimana bu..?"</p> <p>NS: "ya, saya bawain bekal aja dari rumah, tapi kalo lagi pengen jajan ya saya kasih uang saku,,hehe,,ya namanya juga anak-anak yo,,hehe.."</p>	Sudah setuju dengan kantin sekolah dari pada jajan diluar, tetapi karena anak-anak yang cukup banyak dan terkadang rebutan (R4 98-110)
105	<p>P: " dengan keadaan kantin sekolah itu, ibu sudah menerima belum,?"</p> <p>NS: "kalo yang baru saya belum pernah masuk, pokonya sampe luar aja, pas terakhir itu yang POMG, anak saya ikut pesantren kilat itu saya masuk sekolah pas</p>	
115	<p>bulan Ramadhan sudah 3 bulan yang lalu, tapi saya enggak turun, cuma di masjidnya aja,, hehe"</p>	

120	<p>P: "kalo kantin yang dulu ibu sudah cocok,?"</p> <p>NS: "sudah,,"</p>	<p>Harga jajanan yang cukup terjangkau oleh anak-anak (R4 112-115)</p>
125	<p>P: "cocoknya seperti apa buk?"</p> <p>NS: "ya gimana, hehe,,yo, anak-anakkan banyak ya mbak,, ada yang dikoperasi itu kadang so'rebutan,, hehe,, ya sudah bagus lah, dari pada jajan diluar,,"</p>	<p>Bahan jajanan kantin sendiri terbuat tanpa bahan pewarna (R4 118-130)</p>
130	<p>P: "respon ibu sama jajanannya sendiri gimana?"</p> <p>NS: "ya, sudah bagus si mbak, harganya juga sudah terjangkau,,nasi goreng Rp; 500, soto Rp; 1500, soalnya uang saku anak-anak kan paling gede Rp; 3000 ya,, hehe.."</p>	
135	<p>P: "ehm, kalo tanggapan ibu dengan kebersihan kantinnya gimana, semisal dari bahannya"?</p> <p>NS: "kayaknya sudah bagus mbak, itu kan dari wali murid sendiri ya yang jual, saya juga pernah beli manisan, bahannya juga seperti biasa dari gula, pewarnanya juga enggak ada, cuma putih biasa, cuma dari gula pasir biasa,,,"</p>	
140	<p>P: " kalo dari bentuknya, gimana buk..?"</p> <p>NS: "misalnya minuman itu enggak usah pake pewarnalah, kalo bisa gula merah atau gula pasir yang alami ya, enggak usah pake pewarna yang menyolok, nanti kalo menyolok kan kayak pewarna kain to,,hehe.. nanti kalo pake itu lama-lama</p>	<p>Jajanan dikantin adalah titipan dari para guru dan wali murid (R4 132-134)</p>
145		<p>Penyajian jajanan menggunakan tempat dengan penutupnya (R4 136-138)</p> <p>Bungkus jajanan dibuang ditempat sampah (R4 141-</p>

<p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p>	<p>mengendap bisa jadi kanker to itu kayak yang ditv itu,,hehe.."</p> <p>P: "trus kalo dari pembuatannya itu gimana ibu,,"</p> <p>NS: "kalo pembuatannya saya juga enggak tau, soalnya sudah ada disitu to, kan titipan dari luar, guru-guru juga ada,,"</p> <p>P: "kalo dari penyajiannya sendiri gimana buk..?"</p> <p>NS: "sudah bagus si mbak, kayak donat itu mbak, pake tempat yang ada tutupnya, nanti tinggal ambil sendiri,,"</p> <p>P: "kalo kebersihan dari tempat penyajiannya sendiri gimana buk,,?"</p> <p>NS: "sudah baik mbak, nanti anak-anak kalo sudah jajan, bungkus jajannya disuruh buang ketempat sampah,,hehehe.."</p> <p>P: "ada enggak arahan atau cara untuk anak ibu dalam memilih jajanan yang baik itu seperti apa,,?"</p> <p>NS: "ya,,yang penting asal enggak pedes, trus misale warnane juga,</p> <p>P: "selain itu ada lagi enggak bu, kayak cuci tangan gitu,,"</p> <p>NS: "heem, iya, pokoknya tak wanti-wanti, pokoknya kalo maem dari bekal sendiri atau dari kantin cuci tangan,,</p> <p>P: "trus kalo tanggapan ibu dengan jajanan diluar sekolah gimana buk,,"</p> <p>NS: "hmmm, muridnya banyak e, soalnya itu kan SD yang bonafit lah sekarang kalo</p>	<p>143)</p> <p>Tidak boleh memilih jajan yang pedes, mencolok, dan cuci tangan sebelum makan (R4 145-150)</p> <p>Karena murid yang cukup banyak anak-anak terkadang jajan diluar sekolah, pedagang tidak menutup makanannya (R4 155- 165)</p> <p>Pedagang kaki lima pernah dilarang untuk berjualan diluar sekolah tetapi tidak</p>
---	--	---

180	dilingkungan sini, ehm,,terkadang kalo semisal di co'i laler, kita kan enggak tau ya, ya seharusnya dia juga harus jaga mutu atau kualitas, misalnya kalo jualan ditutup biar enggak di co'i laler, trus kalo saos-	bertahan lama, hanya bertahan seminggu (R4 168-178)
185	saos kadang berdagang taro dibotol trus atasnya enggak dikasih tutup,, hehe,," P: "ibu pernah mencoba untuk memberitahu tidak sama pedagangnya? NS: "belum, iya,,,"	
190	P: "trus, keinginan untuk kedepannya sama kantinnya gimana buk,,?" NS: "ehm, kalo yang buat pedagang jajanan kantin diluar sekolah tempatnya agak geser ke pintu gerbang satunya jadi	Para pedagang masih ada yang membawa makanan yang basi dan belum baik dalam penyajiannya (R4
195	kalo jemput enggak sempit apa lagi hari sabtu, penuh mbak, enggak bisa keluar masuk, dullu pernah disebelah selatan, tapi yang namanya pedagang pengen disini, disana,,hehe,, dulu pernah, enggak boleh	181-183)
200	ada yang jualan jajanan disitu, itu berlaku seminggu, trus anakku bilang "enggak usah bawa duit ma, wong enggak ada yang jualan", tapi yo enggak berlaku sampe lama, wong seminggu kemudian pada	Berharap agar kantin dapat menjaga mutu, kualitas jajanan dan kejujuran dalam transaksi jual-beli (R4 190-
205	jualan lagi,hehe" P: "trus kalo untuk jajanannya sendiri gimana buk? NS: "kalo yang diluar, setidaknya mereka tau, misalkan makanan yang basi jangan	193)
210	dibawa lagi,,misalke jualan bakso yang	

215	<p>enggak habis jangan dijual lagi, ya,,berlaku jujur gitu ya,,kalo semisal saos yang dibotol, ditutuplah, biar enggak ada laler-laler enggak masuk, kasian anak-anak to pas kondisinya enggak fit otomatis kan dia mencret,,hehe</p>	Membawa bekal, baik makanan atau pun minuman dari rumah (R4 200-212)
220	<p>P: "kalo harapan ibu untuk kantin yang didalam sekolah gimana? NS: "harapane yo, biar lebih majulah, anak-anak juga seneng, kantine juga harus menjaga pelayanan pada anak-anak,</p>	
225	<p>makanane, kualitas, juga pembayaran misale, dalam pembayaran kalo ada anak yang beli jajannya habis dua ribu ya dikembalikan tiga ribu, soalnya anak-anak pas lagi jajan kan rame mbak, jadi kalo mereka udah dikembalikan yo diem aja, enggak tau berapa,,hehe</p>	
230	<p>P: "untuk mengantisipasi agar anak enggak jajan gitu gimana bu? NS: "ya, saya bawain bekal dari rumah mbak, bawain kue atau jeruk, apa lagi kalo pulangnye jam tiga kalo makan nasi goreng kan kasian perih perutnya,,hehe</p>	Belum melihat kondisi kantin (R4 215-217)
235	<p>P: "berarti bawa bekal ya bu ya,, NS: "iya, tadi malah bawa sayur tapi pake plastik aja,,hehe "</p>	Harga jajanan cukup terjangkau bagi anak-anak dan dengan bahan, proses penyajiannya yang sudah baik (R4 220-222)
240	<p>P: "kalo sampe sore itu gimana? ada jam makan siangnye enggak? NS: "iya saya kasih bekal sama uang jajan, trus sama minuman dari rumah, botol aqua</p>	Sudah layak karena tempatnye rapi, jajannyae sesuai dengan harga (R4 225-228)

<p>245</p>	<p>yang gede itu, soalnya pernah tenggorokannya kering karna kurang minum jadi saya bawain yang gede,,hehe"</p> <p>P: "katanya kan sekolah mau bangun kantin yang baru ya buk ya, ibu sudah tau?"</p> <p>NS: "belum mbak, soalnya saya juga nganter adeknya sekolah, jadi enggak sempet liat-liat,,hehehe,"</p> <p>P: "kalo kekurangan dan kelebihan dari jajanan menurut ibu gimana?"</p> <p>NS: "ehm, kayaknya sudah bagus dan harganya juga sudah pas buat anak-anak, soalnya sekarang kan mahal juga to mbak,,hehe"</p> <p>P: "menurut ibu, kantin yang disekolah sudah layak belum?alasan nya?"</p> <p>NS: "sudah, kayak tempatnya rapi dan harganya juga sudah pas, mutu makanane juga sudah bagus dan sesuai harga, jaman sekarang kan serba mahal,,hehe "</p> <p>P: "emang macem-macem jajanannya apa aja bu?"</p> <p>NS: "kalo setau saya ya, soto, kentaki ceker, ada roti2, putri salju, nasi goreng, manisan,,ada yang nitip dari wali murid,,</p> <p>P: "itu kalo sotonya, bahan2nya dari rumah atau gimana?"</p> <p>NS: "kalo bahan-bahannya bawa dari rumah, nanti tinggal disajiin disitu,,</p> <p>P: "trus kalo cara penyajiannya gimana bu,,,"</p> <p>NS: "ehm, itu kan antri ya, jadi ya satu-</p>	<p>Jenis jajanan yang dititipkan atau dibuat oleh guru seperti soto, ceker, roti-roti, putri salju, nasi goreng, manisan (R4 230-232)</p> <p>Mangkok atau piring yang sudah terpakai atau kotor dicuci (R4 241-243)</p>
------------	---	---

	<p>satu, ganti-gantian,,</p> <p>P: "ehm, kalo kebersihannya sendiri gimana bu,,?"</p> <p>NS: "ehm,sudah bagus, misale kalo ada yang beli pake mangkok yang baru, nanti yang kotor dicuci disitu,,</p> <p>P: "ehm, trimaksih banyak ya buk ya untuk waktunya,,hehe"</p> <p>NS: "iya sama-sama mbak, hehe,,,"</p> <p>P: "assalamualaikum,,,"</p> <p>NS: "walaikumsalam,,,"</p>	
--	--	--



TRANSKRIP WAWANCARA

(Open-Coding)

Identitas responde 5

Nama : Ibu S

Umur : 35 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

Alamat Asal : Ngaglik

Hari/ tanggal wawancara : Rabu, 16 November 2011

Lama/ waktu wawancara : 31 menit 34 detik (12.39-13.10 Wib)

Tempat wawancara : Rumah Ibu S

Pewawancara : Nur Rahmawati

Setting

Wawancara dilakukan dikediaman Ibu S, tepatnya didalam ruang tamu. Saat wawancara dengan Ibu R berlangsung diruang tamu terdapat Ibu S, pewawancara dan teman pewawancara. Wawancara berlangsung lancar tetapi sedikit ada hambatan. Namun tidak mengganggu jalannya wawancara. Setelah selesai, pewawancara berpamitan pulang dengan Ibu S.

Wawancara 5

Baris	Hasil Wawancara	Tema Wawancara
1	P: "Assalamualaikum ibu,, NS: "Wa'alaikumsalam,, P:"saya Nur rahmawati dari mahasiswi UII, ingin berbincang-	Pembukaan dan informed consent
5	bincang tentang kantin sehat ibu, dengan ibu siapa,,? NS: "ibu S" P: "ibu S umurnya?" NS: "35 tahun"	
10	P: "adeknya yang sekolah di MIN ada berapa bu? NS: " ada dua N dan R" P:"ehm, ibu yang sering anter jemput atau gimana?	Ibu S yang antar dan jemput dua anaknya kesekolah (R5 11-15)
15	NS: "iya saya yang anter pagi sama jemput pulangya,, P: "ehm,ini buk saya mau tanya tentang kantinnya yang didalam lingkungan sekolah?	
20	NS: "oh, kantin yang didalem,, setau saya, dikoordinir sama pengurus koperasi MIN Tempel ya, kebetulankan yang menangani koperasi kan kakak saya sendiri,,	
25	P: "oh, kakaknya sendiri,, NS: "iya, bagian yang menangani koperasinya, jadi selama ini jajannya masih sehat-sehat saja,	Untuk jajanan yang didalam sekolah cukup higienies dari pada diluar sekolah, pihak sekolah belum mengajukan ke

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>karena masih suka dikontrol sama gurunya, cuma ya kalo, ehm,, untuk bahan-bahannya menyehatkan apa tidak dari yang terkandung dari jajanan itu sendiri pihak sekolahan kan belum pernah memeriksakan ke BPOM atau Dinas kesehatan, ada kayak yang di TV, cuma pernah saya sarankan sama kakak saya untuk dipriksakan, kadang kan kelihatannya sehat cuma kalo bahannya yang mengandung zat-zat yang berbahaya kan enggak kelihatan, tapi selama ini masih terkontrol, misalkan makanannya ya yang kelihatan mata aja yang enggak terlalu merah kayak pengawet yang merah-merah itu lo mbak, seperti itu baik nasi goreng, mi goreng, ya masih standar lah, cuma kadang-kadang kalo pas pulang sekolah kan ada jajanan diluar, tanpa pengawasan kepala sekolah atau guru jadi merasa pengawasannya sudah dialihkan sama orangtua tapi kadang orang tua juga membiarkan anak-anak jajan, soalnya kurang menyehatkan soalnya kayaknya tempat makanannya udah lama itu lo mbak, pokoknya udah enggak higinis lah, kalo yang diluar tapi kalo yang terbatas didalam kantin sekolah itu</p>	<p>pihak BPOM untuk pemeriksaan jajanannya (R5 23-59)</p>
---	--	---

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p>	<p>sekarang sudah mulai dikoordinir, dulu beberapa tahun yang lalu kalo anak saya kelas satu jajannya masih bebas ada yang jajan diluar, sekarang udah enggak, soalnya sekarang mau ini mungkin tahun depan, kantinnya dipindah diparkiran, nanti dibangun kayak ehm, apa itu kayak stan-stan gitu mbak, besok kayak gitu kayak bakso atau apa,</p> <p>P: "itu, tadi katanya kadang suka dikontrol ya buk ya?apakah ada pihak yang mengawasi?"</p> <p>NS: "iya, kalo ada yang mau nitip jajanan harus ada ijin dulu,,</p> <p>P: "oh, harus ada ijin dulu ya?"</p> <p>NS: "ho'oh, kalau sudah ada ijinnya, cara kontrolnya cuma sebatas anu dari luar aja ya mbak ya dari mata aja ya, cuma kita enggak tau cara bikinnya dirumah gimana, soalnya pihak sekolah belum pernah memeriksakan,,</p> <p>P: " ibu pernah liat atau nyicipin jajanan yang dikantin sekolah?"</p> <p>NS: "kalo dulu sayakan pernah nitipin jajanan es disekolah ya mbak ya, saya bikin sendiri, itu anak saya kan disitu, jadi ya biasa buat bahannya dari gula ya biasa kalo saya masak dulu mbak, tapi kalo menurut</p>	<p>Para pedagang yang menitipkan jajanan harus ijin kepada pihak sekolah, agar mudah dalam mengontrol, tetapi untuk proses pembuatan pihak sekolah belum pernah memeriksakan (R5 63-71)</p> <p>Jajanan dikantin sekolah masih wajar-wajar saja, tetapi ada salah satu pedagang yang memonopoli, pihak sekolah seharusnya memeriksakan kondisi tempat tinggal para pedagang yang menitipkan jajanan disekolah (R5 74-100)</p>
---	--	--

95	saya sendiri sudah masuk standar yang sehat, kalo saya lihat dikantin ada jajanan masih wajar-wajar saja, kayak empek-empek yang buat ibu guru sendiri, sama makanan yang apa,,ehm, bakwan, bukan yang seperti di pinggir-pinggir kayak bapak-bapak sepeda,, tapi perlu dikontrol dirumah	
100	ibu nya yang bikin jajanan, gimana cara pembuatannya, soalnya dimonopoli oleh satu ibuk itu lo,, kalo yang lain cuma nambah-nambahin, itukan rumahnya dekat dengan SD, itu kalo menurut saya perlu disurvei,	
105	rumahnya itukan apa bersih, alat-alatnya juga, soalnya kalo menurut saya itu liat ibu nya aja kurang bersih, apa cara buatnya juga bersih gitu lo?,, hehe,, itu perlu dikontrol lebih jauh	
110	lagi, enggak cuma sebatas makanan yang udah umum, kayak umum yang sudah kita makan, jadi ya diliat pas bikinnya perlu dipriksakan apa mengandung zat-zat yang	Belum menerima karena harganya yang cukup murah dan banyak, sedangkan bahan-bahan cukup mahal, hanya memberikan arahan atau wanti-wanti dalam memilih jajanan
115	membahayakan atau tidak, penting soalnya, tapi selama ini masih bagus-bagus saja,, P: "kalo dari sikap ibu sendiri dengan jajanannya itu sudah menerima	(R5 103- 118)
120	belum? NS: "sebenarnya belum e mbak, cuma	

125	<p>anak saya suka tak wanti-wanti jangan jajan teh, soalnya saya curiga teh kok cuma Rp; 500 trus kok banyak padahal gula yo mahal yo, jadi ya kalo mau bikin minuman dirumah, trus ada es yang dititipkan dari pak guru atau buk guru, cuma ya</p>	
130	<p>saya wanti-wanti beli yang dipak guru aja, kalo yang ibu guru saya kan enggak tau gimana cara bikinnya, cuma curiga aja, kok murah gitu lo mbak? trus misalnya kalo nasi gorengnya itu kok enak banget cuma</p>	
135	<p>Rp; 500 katanya, trus murah juga takutnya kebanyakan ajinomoto, cuma tak wanti-wanti yang ini, ini gitu aja, cuma yang kira-kira sehat, kalo enggak ya enggak usah,,</p>	<p>Diharapkan agar para pedagang memperhatikan kandungan makanan yang dijual, tidak hanya harganya saja yang murah (R5 128-146)</p>
140	<p>P: "itu arahannya seperti apa untuk mewanti-wantinya?</p>	
145	<p>NS: "ya seperti tadi, tak tanyain dikantin itu apa aja? mending kayak yang bentuk kue aja,, ya namanya anak-anak pengen jajan sesukanya, cuma kita yang mengarahkan seperlunya saja,,</p>	
150	<p>P: " trus untuk tanggapan ibu sendiri sama kantin yang sekarang gimana?</p> <p>NS: " kalo yang sekarang saya kan belum liat lagi ya mbak, mungkin ada</p>	

155	perkembangan apa saya juga kurang tau, maksudnya makanan sekarang apa saja saya belum pernah masuk lagi, kayaknya ada yang sehat dan yang enggak, kalo yang enggak ya, perlu dikontrol lagi sama pihak sekolahnya, trus susu kedelai itu kan	
160	ada, itu ya sudah bagus, jadi ya jangan asal banyak macemnya, tapi gizinya kurang atau gimana ya, cuma murah gitu aja lo, kadangkala saya pernah mau bikin yang seribuan to,	Kantin sekolah sudah berkembang kearah yang baik, hanya saja pihak sekolah belum meminta ke BPOM untuk memeriksakan sampel jajanan yang ada, pihak sekolah hanya
165	kok larang to, tapi kan yang penting standart, jangan yang cuma asal murah aja, soalnya itu kan banyak moto atau sakarin to', ya saya kan sesuai aja harganya, tapi sekarang	meminta identitas para pedagang, agar mudah jika terjadi sesuatu pada siswa (R5 149-161)
170	anak-anak banyak yang uang sakunya mahal lo mbak, berarti ada yang mampu to, kebanyakan juga anak-anak yang mampu,, P:" ada enggak nilai positif untuk ketersediaan jajanan"	
175	NS: " ya positifnya kalo saya, ya namanya opo menejemen lama-lama maju, dah ada perkembangan kan ada yang mengelola kantin, menurut saya	Memberikan nasehat dalam memilih jajanan, membawakan bekal baik makanan dan minuman, dan memberi uang saku secukupnya saja agar tidak
180	yo sudah menuju kearah yang lebih baik, tapi ya sudah saya sarankan pihak sekolah sekali-sekali memanggil BPOM atau dinas	jajan berlebihan dan tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan untuk kesehatannya (R5 165-191)

185	<p>kesehatan yang kayak di tv diambil sampelnya, itu yang jualan dimintain foto KTP kok mbak,,</p> <p>P: "oh, gitu ya buk..."</p> <p>NS: "iya, nanti kalo semisal ada yang sakit perut nanti ditanyain, kamu tadi</p>	
190	<p>makan apa? oh, ini yang jual, biar nanti dikasih tau,,</p> <p>P:"trus tanggung jawab ibu sebagai orang tua agar anaknya enggak jajanan sembarangan gimana?"</p>	
195	<p>NS: "kalo saya ya yang pertama nasehat, trus yang kedua, dia kan les sampe jam dua siang, ta' tanyain temennya banyak yang makan</p>	
200	<p>enggak, kalo enggak jadi ya saya bawain makanan dari rumah, kalo minumannya dari rumah, nanti ta' tanyain disana ada galon enggak, ta' suruh beli disitu itupun saya sudah</p>	
205	<p>beri wejangan tapi tetep saja beli yang minuman kemasan,,hehe, tapi kalo saya lihat langsung ya ta' marahi,, itu kan kadang ikut-ikutan sama teman-temannya, trus yang</p>	Kelebihan jajanan masih terkontrol kebersihannya, dan sudah distudy banding dengan
210	<p>ketiga ya itu, memberi saran sama pihak kantin to, ya pokoknya uang sakunya enggak banyak-banyak, soalnya kalo banyak-banyak takut jajan macem-macem,,</p> <p>P: "adeknya pernah kejadian sakit</p>	MIN Malang, dan pihak sekolah MIN Tempel ingin mengikuti contoh kantin MIN Malang tetapi harus sesuai dengan uang saku anak-anak

215	perut atau gimana?	(R5 195-214)
	NS: "pernah, dia kan termasuk anak yang sensitif mbak, biasanya kalo beli saos yang bapak-bapak oteng-oteng nanti sampe rumah tu ya ngeluh sakit,	
220	tapi yo namanya anak-anak kalo ditanya tadi makan apa, yo enggak ngaku, nanti saya tanya makan saos yang merah itu, iya tadi beli siomay,, ya itu termasuk anak saya makanya	
225	saya wanti-wanti sejak saat itu, kalo mau beli tempura jangan pake saosnya, saosnya dirumah aja,, P:"menurut ibu sendiri kelebihan dan kekurangan ketersediaan jajanan itu sendiri apa?"	
230	NS: "kelebihannya ya, lebih terkontrol trus kebersihannya juga lebih higienis, bisa mencukupi kebutuhan anak-anak, kalo	Kantin berada didalam sekolah yang lantainya sudah dikeramik dan terhindar dari debu, hanya saja perlu dikontrol dan diberi
235	kekurangannya apa yo, hehe,, enggak ada kayaknya kalo dari kantin sekolah, itu sudah di study banding sama MIN Malang,, P: " oh, sudah study banding,,	arahan dari pembuatan jajanan dirumah ibu yang memonopoli karena rumahnya juga kurang higienis (R5 217-245)
240	NS: "iya, kebetulan saya juga ikut kesana, jajanannya ya yang sudah model kayak SMA itu mbak, kayak bakso siomay, sate, enggak yang model opo bakwan, banyak	
245	minyaknya seperti itu,hehe, ya	

250	<p>250 mungkin mau mencontoh MIN Malang, menuju kearah sana, tapikan mau disesuaikan sama uang saku anak-anak juga,, kalo MIN Tempel yang menengahnya kan masih banyak, jadi dengan adanya kantin bisa membantu anak-anak, guru-guru juga nggak enak kalo yang mahal-mahal gitu,, hehe</p>	
255	<p>255 P: "tadi katanya sudah bersih ya bu ya?bersih dalam hal apa saja?</p>	
260	<p>260 NS: "ya itu tadi mbak, namanya juga secara kasat mata ya mbak ya, ehm, kalo tempatnya itu kan dalem sekolah dan sudah dikeramik jadi ya terhindar dari debu, trus kalo wadahnya kalo yang enggak terkontrolkan bisa</p>	<p>Belum ada pihak sekolah yang meminta pihak BPOM untuk memeriksakan jajanan sekolah, hanya saling menjaga (R5 248-</p>
265	<p>265 cuma yang perlu dikontrol cara bikinnya sama itu ibu nya yang memonopoli dagangan sekolah, rumahnya dia itu lo, dari kebersihan rumahnya, saya kan pernah kesana</p>	<p>257)</p>
270	<p>270 P: "maksdunya dari pembuatannya itu,,?</p>	
275	<p>275 NS: "dari tempatnya tinggal, kan itu juga dari alat-alatnya juga kurang bersih, saya kan pernah main kesana, waktu saya nitipin es,, ya ibu itu tadi</p>	<p>Jajanan disekolah cukup banyak</p>

	<p>yang memonopoli, ya seharusnya perlu diberi pengarahanlah,,"</p> <p>P: "sudah diberi arahan ?"</p>	<p>dan ada beberapa yang dibungkus dengan plastik, untuk yang lainnya ditutupi dengan plastik di atasnya (R5 260-264)</p>
280	<p>NS: "ehhm, itu kan yang mengkoordinir kan guru-guru, tapi kan mereka juga tersita oleh kegiatan sekolah, tapi kalo kakak saya ngasih tau tu sudah capek mbak,, besok tu rencananya guru sudah tidak mengkoordinir, tapi kurang tau, tapi</p>	
285	<p>pokoknya kalo sekarang yang penting enggak jajan diluar sekolah, karena yang menangani koperasi sekolah itu ya masih guru, jadi ya gimana yo, tidak bisa mengontrol secara menyeluruh cuma ya menyelamatkan beberapa persen lah,,</p>	<p>Untuk penyajiannya, jajanan sekarang banyak dan meja yang disediakan tidak mencukupi (R5 267-275)</p>
290	<p>ya masih guru, jadi ya gimana yo, tidak bisa mengontrol secara menyeluruh cuma ya menyelamatkan beberapa persen lah,,</p>	
295	<p>P:"sudah pernah mengajukan kedinas kesehatan?"</p> <p>NS:"belum,, saya cuma sarankan coba telpon kesana sarannya gimana kalo mau dipriksa ininya</p>	
300	<p>makanannya, kakak saya kan sudah sertifikasi jadi ya bingung, enggak ada waktunya, jadi ya itu tadi sibuk sendiri, hehe,, tapi ya sudah baik lah,,</p>	<p>Tempat penyajian khusus kantin jajanan belum ada, karena digunakan untuk kelas, tetapi kantin untuk sementara sudah bagus karena didalam bangunan sekolah yang tertutup, sehingga terlindungi</p>
305	<p>P: "berarti belum ada pihak yang mengontrol,,</p> <p>NS: "beum, ya saling menjaga saja, tapi ya cuma dilihat secara kasat mata</p>	<p>dari debu dan letaknya didepan kantor guru sehingga bisa</p>

<p>310</p> <p>315</p>	<p>aja,,</p> <p>P: "tanggapan ibu dengan cara penyajian kantin disekolah gimana?</p> <p>NS: "jajanannya kan banyak yang dibungkus-bungkus gitu to mbak, kayak bawkan cuma ditutupi plastik, tapi kalo terakhir saya belum lihat, yang penting sudah tidak jajan diluar gitu aja,,hehehe,,"</p>	<p>diawasi (R5 280-291)</p>
<p>320</p> <p>325</p>	<p>P: "menurut ibu penyajian jajanannya sudah baik belum?</p> <p>NS: "ya itu tadi, saya terakhir kan belum lihat, kalo dulu itu ya ditutupi mbak, cuma kalo yang sekarang itu katanya sampe enggak cukup mejanya sampe banyak jajannya, saya juga enggak tau banyaknya berapa, tapi pokoknya sampe macem-macem, saya terakhir ini juga belum lihat opo tertutup rapat atau gimana, saya belum bisa komentar kalo yang sekarang,,hehe"</p>	<p>Manfaat jajanan adalah bagi anak-anak yang tidak membawa bekal, dapat mendapat energi dari jajanan kantin disekolah (R5 296-303)</p>
<p>330</p> <p>335</p>	<p>P: "trus kalo tempat penyajiannya sendiri itu gimana?</p> <p>NS: "lokasinya maksudnya?</p> <p>P: "iya,,</p> <p>NS: "kalo lokasinya si ya bagus, karena masuk lingkungan sekolah, soalnya depan kantor guru persis itu mbak, itu kan teras, tapi bukan teras yang terbuka, modelnya kan sudah</p>	<p>Minimal jajanannya enggak ada bahan pengawetnya atau pemanis buatan (R5 306- 309)</p> <p>Kebersihan para pedagang juga harus diperiksa, tidak hanya jajanan yang dijual, tempat jajanan tetapi juga kebersihan fisik pedagang itu sendiri, karena semua berawal dari apa</p>

<p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p>	<p>tertutup sekolahnya, ehm,, menurut saya sudah lumayan, cuma ya perlu tempat sendiri, mungkin enggak ada tempat karna kebanyakan murid, sampe kantinnya itu cuma apa, gimana ya itu, karna didepan kantor guru,, hehe, jadi ya mau dibikin tempat sendiri, kalo sekarang masih asal saja kayaknya,, P: "ehm, kalo dilihat kebutuhannya jajanan itu penting ya buk ya? NS: "iya penting,, P: "pentingnya seperti apa bu,,? NS: "pentingnya itu ya baik, semisal kalo pagi anak-anak enggak sarapan tetep ada waktu lapar, ya meskipun cuma untuk mengisi perut, untuk proses belajar berikutnya biar enggak laper, biar bisa konsentrasi, kan penting to mbak, cuma makanannya itu tadi, kira-kira opo, yang bergizi asal enggak kenyang gitu aja,, P: "kalo dilihat jajanannya yang ibu inginkan seperti apa? NS: "kalo saya ya, pokoknya minimal enggak ada bahan pengawetnya, trus pemanis buatan, kalo saya minimal ya itulah pokoknya,, P: "kalo jajanan yang diluar gimana?" NS: ""ya itu tadi, kalo diliat secara kasat mata ya, wah ini ada yang</p>	<p>yang dilihat (R5 311-327)</p> <p>Mengawasi anak-anak setelah selesai sekolah dan menyampaikan kepada kakak agar memberi pengawasan atau menegur kepada pedagang jajanan yang diluar sekolah, karna tidak mungkin kalo tidak boleh berjualan karena ada salah satu pihak yang memungut dari para pedagang (R5 330-365)</p>
---	---	--

<p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p>	<p>higinis atau enggak, cuma ya apa pake pemanis buatan atau tidak, cuma dulu pernah ada yang jual jajanan hamburger ada ulatnya apa cacingnya mbak, tangan kuku bapaknya itu ya item-item itu lo mbak, semenjak itu anak dia enggak beli, tapi kalo jajanan yang lain yang kira-kira menyehatkan itu saja, enggak tau menyehatkan apa tidak, tapi paling tidakkan secara mata tempatnya bersih ada kacanya, kalo yang siomay itukan liat ibunya, tempatnya dari botol aquanya agak gimana sampe peyok-peyok gitu lo mbak, jadi ya jangan beli yang itu, jadi saya pilihin, pokoknya kalo secara kasat mata yang bisa ditolerir lah,,</p> <p>P: "pernah enggak ibu memberi arahan sama pedagang-pedagangnya?"</p> <p>NS: "ehm ya enggak pernah karna ya enggak berani ya mbak ya, cuma ya itu tadi saya sampaikan sama kakak saya yang mengelola koperasi tadi, mbok itu, ibunya anu, dikasih pengarahan, mbok ya itu tempatnya yang bersih, tapi saya enggak langsung sama ibu-ibu yang jual tadi, tapi nanti saya dikira nganu, kata</p>	<p>Harapannya agar, para penjual memperhatikan kandungan jajanannya tidak asal menjual murah dan kenyang (R5 368-379)</p>
--	--	---

405	<p>kakak saya, mending guru BP saja biar pedagangnya pada takut katanya, kan orangnya gede, trus anu si saya arahkan kesana juga kira-kira kalo enggak mau pergi yo pling tidak yo alat-alatnya itu bersih lah, cuma itu saja, trus kalo enggak boleh jualan ya enggak mungkin, karena dari sekolahan ternyata ada yang mungut</p>	
410	<p>uang itu mbak, kata yang jual ada yang mungut uang, padahal dari pihak sekolah tidak ada ternyata tukang parkir sekolahan,,</p>	<p>Sudah bagus walaupun masih nebeng didepan teras kantor guru. untuk kantin sebelumnya para murid disuruh berjualan tetapi tidak bertahan lama karena setorannya kurang (R5 381-393)</p>
415	<p>P: "oh, pak parkirnya,, NS: "iya, padahal pihak sekolah tu jangan berjualan apa tulisannya itu, ehm, pihak sekolah tidak mengambil pungutan, ternyata yang mengambil bapak parkirnya itu yang mungut</p>	
420	<p>uang, kalo dari pihak sekolahan pokoknya monggo jualan, tapi yang sehat, tapi kalo pas pulang sekolah ya terserah karena sudah pengawasan orang tua, tapi orang tua kadang</p>	<p>Pemerintah seharusnya menugaskan para karyawan untuk memeriksa kantin sekolah, tidak hanya yang dikota tetapi juga dipelosok-pelosok (R5 395-401)</p>
425	<p>ngasih uang anaknya jajan dulu, kayak anak saya kan ngeyel itu, jadi dia lari beli jajan dulu, kadang saya sengaja enggak bawa uang mbak,,hehe, justru itu lo yang</p>	<p>Karena jumlah anak-anak</p>
430	<p>minuman Rp; 500 yang kemasan itu saya yo ngeri, itu gula beneran atau,,</p>	

<p>yo enggak mungkin to masa' semurah itu,, ya itu, namanya anak-anak mbak,, saya juga kasih saran saja,,hehe</p> <p>P: "ehm, harapan ibu untuk kantin yang ada disekolah kedepannya gimana?</p> <p>NS: "harapannya ya terkoordinisir ya dalam arti makanannya, dan yang penjualnya juga,,</p> <p>P: "dalam hal apa itu bu?</p> <p>NS: "ya itu tadi, makanannya itu yo, anu tidak yang gimana ya? kira-kira tidak hanya mengenyangkan saja tapi yo bergizi, paling tidak hanya asal murah atau kenyang itu kan enggak baik, kalo saya seperti itu, tapi kayaknya namanya dulu kan sekolah ndeso' to mbak, cuma sudah menuju kearah yang baik, dulukan enggak ada kantin, cuma nebeng ditempat parkir,,</p> <p>P: "ohh, diparkiran ya?</p> <p>NS: "heem, karena enggak punya tempat trus ehm, opo,, pernah dikelola perkelas, anak muridnya disuruh jualan, disuruh mengkoordinir, ternyata uang setorannya kurang, ya namanya anak-anakk to, cuma enggak lama trus diganti lagi manggil orang yang</p>	<p>cukup banyak, diminta utuk berjualan disana (R5 403-408)</p> <p>Membawakan bekal untuk istirahat pertama dan uang saku untuk istirahat kedua, tetapi tetap memberi saran agar tidak membeli jajanan sembarangan (R5 411-427)</p>
--	---

	<p>mengurus kantinnya itu, karena gurunya repot mbak banyak tugas juga to, jadi gurunya bayar orang tapi tempat kantinnya belum ada masih nebeng diteras, ya emperan gitu lo, depan kantor guru,, ya sudah bagus si menurut saya yah,,</p> <p>P: "untuk pesan-pesan pemerintahan mungkin?</p> <p>NS: "pemerintahan, terutama untuk kesehatan seharusnya tidak harus diminta lah ya, tiap hari kan menugaskan karyawannya berapa orang ke SD, jangan hanya disekolah yang sudah bagus ya, tapi kalo di SD yang pelosok itu enggak, itu kan perlu to, itu pemerintah harus aktif,,hehe</p> <p>P: "ibu sendiri masih menitipkan jajanan es?</p> <p>NS: "sudah enggak, dulu kan masih nganggur, kakak saya juga nyuruh karna kantinnya mau dikelola sendiri karna enggak ada makanan, kasian lo mbak soalnya makanannya kan kurang anak-anaknya juga banyak,,</p> <p>P: "itu kalo semisal sekolah sampe sore, gimana bu?</p> <p>NS: "iya, saya kasih bekal mbak, itu cuma kok nganu temennya pada makan jam istirahat pertama, anak saya kan pemalu, maunya bareng-</p>	
--	---	--

<p>bareng, nanti saya kasih uang saku untuk siangnya, tapi ya itu jajannya sudah enggak terkontrol, soalnya jajannya diluar,,</p> <p>P: "trus kalo enggak terkontrol gitu gimana bu?</p> <p>NS: "ya itu tadi mbak, saya cuma kasih saran yang ini, ini, ini,, kan kita tidak selalu kesana buat ngawasi to, cuma sekedar saran saja, anak-anak kan sangat tergantung sama teman-temannya to,,hehe</p> <p>P: "mungkin cukup sekian ya buk ya, trimakasih untuk waktunya, maaf merepotkan,,</p> <p>NS: "hehe, iya enggak apa-apa,,</p> <p>P: "Assalamualaikum,,</p> <p>NS: "Walaikusalam,,</p>	
--	--



TRANSKRIP WAWANCARA

(Open-Coding)

Identitas responde 6

Nama : Ibu T
Umur : 34 tahun
Pekerjaan : Guru UKS dan Olahraga
Alamat Asal : Baransari
Hari/ tanggal wawancara : Kamis, 17 November 2011
Lama/ waktu wawancara : 23 menit 44 detik (09.05-09.28 Wib)
Tempat wawancara : Di Sekolah MIN Tempel
Pewawancara : Nur Rahmawati

Setting

Wawancara dilakukan di dalam MIN Tempel, tepatnya diruang tamu atau kantor Kepala Sekolah, diruang tamu terdapat pewawancara, Ibu T dan rekannya Ibu E. Sebelum wawancara berlangsung, peneliti memberikan lembar persetujuan yang diharapkan dapat ditandatangani Ibu T jika bersedia menjadi responden. Wawancara berjalan cukup lancar, walaupun terdapat rekan Ibu T berada didalam ruangan yang sama menyaksikan wawancara, namun mereka tidak mengganggu jalannya wawancara. Hanya sesekali ikut mengiyakan jawaban. Setelah selesai wawancara Ibu T memperkenalkan kantin yang ada disekolah, dan kemudian pewawancara mengambil dokumentasi anak-anak membeli jajanan. Setelah selesai pewawancara berpamitan pulang kepada Ibu T.

Wawancara 6

Baris	Hasil Wawancara	Tema Wawancara
1	P: "Assalamualaikum ibu,, NS: "Walaikumsalam,, P: "saya Nur rahmawati dari mahasiswi UII, mau bincang-bicang dengan ibu tentang kantin ya buk ya,, NS: "tentang kantin ya? P: "iya, ini dengan ibu siapa? NS: "saya bu T,, P: "umurnya?	Pembukaan dan informed consent
5	NS: "umur saya 34 tahun,, NS: "umur saya 34 tahun,, P: "ibu disini sebagai apa ya? NS: "saya ngajar olahraga, kebetulan saya juga sebagai pengampu guru uks,, P: "itu sudah berapa lama ibu? NS: "sudah sejak masuk sini sekitar 6 tahun,, P: "cukup lama ya buk ya?	Sebagai Guru olahraga dan pengampu UKS selama 6 tahun (R6 13-19)
10	NS: "iya, lumayan,, P: "trus selama 6 tahun ibu yang memegang atau? NS: "sebelumnya dipegang sama ibu J, tapi istilahnya dalam pengorganisasian belum terbentuk hanya kalo uks kan sistemnya ke anak yang sakit, siapa yang selo dia yang merawat, itu kalo dulu, seperti	Sistemnya siapa yang ada waktu luang yang mengurus siswa yang sakit dan ada beberapa kegiatan UKS (R6 22-35)
15		
20		
25		

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>itu,,</p> <p>P: "ehm,,</p> <p>NS: "kalo sekarang lebih cenderung kalo enggak saya pak D atau ibu E,</p> <p>P: "itu yang mengurus sakit?</p> <p>NS: "heem, iya, tidak hanya yang sakit tapi yang mengkoordinir, misalnya kegiatan untuk anak-anak kemana? puskesmas, itu ada dokter kecil, kalo enggak ya ada lomba kebersihan sekolah,,</p> <p>P: "oh gitu, ehm,,kalo jajanannya itu sendiri gimana, ibu yang mengelola atau gimana?</p> <p>NS: "oh iya, untuk yang mengelola jajanan kantin sehat itu kebetulan ada pengurus koperasi, dulu juga ada pengurusnya sendiri, namanya ibu O, kalo untuk jajanannya anak-anak itu kebanyakan berasal dari wali murid,,</p> <p>P: "oh, dari wali murid,,</p> <p>NS: "iya, dan kita makanan itu harus, istilahnya tanpa bahan pengawet gitu, harus semisal dalam satu hari itu harus sudah habis, jadi kalo enggak habis ya besok enggak usah dimakan lagi,,</p> <p>P: "itu yang dari wali muridnya harus ada ijinnya atau gimana?</p> <p>NS: "iya, ho'oh, paling tidak minta ijin sama pengurus koperasi,,</p>	<p>Ada pengurus koperasi dan jajanan yang disediakan dari wali murid (R6 38- 43)</p> <p>Makanan yang dibawa harus habis dalam sehari (R6 45-49)</p> <p>Pedagang yang didalam sekolah harus ijin kepada pengurus koperasi (R6 52-55)</p>
---	--	---

60	<p>P: "oh, pengurus koperasi,, NS: "heem mbak,, P: "ehm, itu katanya tanpa bahan pengawet ya? tau nya sudah tidak pake pengawetnya gimana bu?</p>	<p>Menghindari jajanan dengan warna yang mencolok dan habis dalam sehari (R6 59-68)</p>
65	<p>NS: "ehm, karna jelas ya, itu di bikin, misalnya kayak roti, pokoknya yang kita hindari pewarna makanan yang mencolok,, hooh, trus makanan-makanan yang misalnya</p>	
70	<p>dalam satu hari tidak habis, itu kita tidak bisa terima,, pling ndak kan makanan yang bisa dimakan besok lagi gitu biasanya dikasih bahan pengawet, seperti itu,, trus apa, bisa</p>	
75	<p>dilihat nanti koperasinya kebetulan barusan buka,, nanti bisa dilihat,, P: "kalo dengan ketersediaan jajananya ibu sudah menerima belum?</p>	<p>Kantin yang ada didalam sudah menerima karena dibuat dari orang yang dikenal, tapi untuk diluar sekolah tidak bisa menolak, hanya menganjurkan anak-anak untuk tidak membeli</p>
80	<p>NS: "ehm, kalo untuk koperasi jelas kita sudah bisa terima ya? karena sudah pasti ada disediakan makanan yang seperti nasi, sudah ada lauk, paling tidak sudah tercukupi ya?</p>	<p>makanan diluar sekolah dan meminta identitas para pedagang untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan yang dikoordinasi oleh satpam</p>
85	<p>untuk makanan sehat gitu, hanya disini ada kendala, diluar sekolahan itu banyak pedagang-pedagang dari luar yang kita tidak bisa mencegah, heem, artinya kita tidak bisa menolak</p>	<p>selain itu juga pintu gerbang ditutup dari bel masuk sampai pulang sekolah. Pernah masuk koran karena pedagang protes kenapa tidak boleh berjualan di</p>
90	<p>pedagang itu datang tapi kita hanya</p>	<p>MIN Tempel (R6 71-120)</p>

95	<p>menganjurkan pada anak-anak untuk tidak membeli makanan yang dari luar, yang kita enggak bisa mengontrol makanan itu pake bahan pengawet atau enggak, kalo diluar</p>	
100	<p>kan kita enggak tahu, ehm, untuk mengantisipasi itu, pedagang yang ada diluar itu paling enggak kita mintai identitasnya, seperti fotokopi</p>	
105	<p>KTP, itu yang megang pak satpam, heem, paling enggak hanya itu, tapi khusus untuk anak-anak sebisa mungkin kan pintu gerbang ditutup jadi anak-anak tidak bisa keluar pada</p>	
110	<p>saat jam pertama bel istirahat sampe terakhir nanti keluar, hanya itu untuk menghindari, kan kita enggak mungkin mencegah e apa pedagang itu datang kekita kan enggak</p>	
115	<p>mungkin ya? sudah pernah sekali masuk koran, koran pikiran pembaca itu dari pedagang yang intinya itu dia protes kenapa enggak boleh dagang di MIN Tempel gitu, sebenarnya</p>	
120	<p>boleh-boleh saja yang penting kan apa yang dijual itu dirinci jualnya apa, buatnya pake apa saja itu dulu yang pak kepala sekolah pak F pernah pake sistem seperti itu, jadi kita bisa ngontrol apa saja yang terkandung dalam makanan itu, kalo</p>	

	<p>sekarang kayaknya sudah sulit karena terlalu banyak terus enggak enak juga,,hehe,,</p>	
125	<p>P: "itu harus ada fotokopi identitas ya?"</p>	
130	<p>NS: "heem, paling tidak kalo sekarang kan banyak identitas dari pedagang karena untuk mengantisipasi, sekarang banyak terjadi keracunan ya disekolah-sekolah itu pernah baca dimajalah disurat kabar, nah untuk mengantisipasi itu kita hanya pake identitas,,</p>	<p>Tidak ada pihak yang mengontrol anak-anak, hanya saja pintu gerbang ditutup dari datang sampai pulang sekolah (R6 123-131)</p>
135	<p>P: "pernah terjadi kejadian keracunan belum?"</p>	
140	<p>NS: "kalo keracunan insyaallah belum pernah terjadi apa-apa,,</p>	
145	<p>P: "ada enggak pihak yang mengontrol pas anak jajan?"</p>	<p>Sistem kantin kejujuran berjalan 3 tahun (R6 137-140)</p>
150	<p>NS: "kalo jam istirahat pintu gerbang tetep kita tutup, pokoknya dari teng bel masuk sampe nanti anak-anak sudah dijemput itu baru keluar, hoooh jadi pada saat jam istirahat pun sebisa mungkin anak-anak jajannya didalam sekolahan, kalo dulu kita terapkan sistem kejujuran, jadi anak-anak beli, bayar sendiri, misalnya ada kembalian dia mengambil sendiri,,</p>	<p>Manfaat jajanan perlu karena untuk persediaan energi sampai sekolah sore (R6 143-149)</p>

<p>155</p>	<p>P: "oh, jadi sistem kejujuran ya bu ya?"</p> <p>NS: "heem, kalo kemarin seperti itu, tapi karena kita sekarang punya petugas yang khusus mengelola koperasi,,</p> <p>P: "itu berapa lama?"</p>	<p>Jenis jajanan ada berbagai macam seperti nasi goreng, pecel, nasi kuning dan lauknya juga (R6 151-155)</p>
<p>160</p>	<p>NS: "ehm, kalo kantin kejujuran itu sempat berjalan 3 tahunan, dulu pas kepala sekolahnya pak F sendiri, ini buk E temen guru yang UKS juga,,hehe</p>	
<p>165</p>	<p>P: "sebenarnyya manfaat jajanan itu sendiri apa bu?"</p> <p>NS: "ehm, manfaatnya? ehm, saya rasa perlu penyediaan itu, karena untuk menyediakan konsumsi anak-anak, karena anak-anak disini kan kebanyakan pulangnye sore ya buk ya? jadi kalo yang dari rumah enggak sempat bawa bekal bisa ambil dari koperasi,,</p>	<p>Selain bermanfaat bagi para siswa Guru-guru juga bisa ikut menikmati jika tidak sempat sarapan, tetapi perlu ditambahkan lagi untuk menu jajanan yang sekali habis (R6 160-170)</p>
<p>170</p>	<p>P: "ehm, itu jajanannya apa aja?"</p> <p>NS: "heem, ya lumayan ya, kita sudah mencukupi, kayak sayuran kita juga sudah ada menu pecel gitu, ada nasi goreng, nasi kuning, gitu sudah ada, kayak tempe ada tahu, ada teri, ehm, ada telur,,</p> <p>P: "itu dikoperasi?"</p> <p>NS: "heem, itu dikoperasi..</p>	<p>Seneng, bisa ikut menikmati (R7 173-178)</p>
<p>175</p>		

185	P: "ehm, trus kalo kelebihan dan kekurangannya sendiri?	
190	NS: "ehm, kalo kelebihannya guru-guru juga bisa ikut jajan,,hehe,,bagi temen-temen yang belum sempet sarapan biasanya jajan dikoperasi ya,,ehm,kalo kekurangannya apa buke li ? perlu ditambahin menunya, karena menu dikoperasi kita kan kebanyakan kan nasi, biasanya gitu, terus kalo untuk koperasi kita tidak menyediakan seperti ciki-ciki itu	Jajanan disekolah cukup aman untuk dikonsumsi dan semua pihak dikantin sekolah baik guru dan wali murid terkadang ikut jajan (R6 182-190)
195	enggak ada, pokoknya enggak ada kemasan pabrik gitu, pokoknya kalo bisa kita makanan sekali habis,,	
200	P: "kalo tanggapan ibu untuk kantin gimana?	
205	NS: "ehm, tanggapan saya? hehe.. kalo tanggapan saya dengan koperasi ya seneng, disamping itu juga temen-temen yang lain merasa lebih ringan, kadang kan kalo kita belum sarapan dirumah terlambat, sudah tersedia dikoperasi,,	Kebersihan kantin tetap dijaga bersama-sama dan masih bisa dikontrol dari kantin buka dan kantin ditutup walaupun masih belum ada tempat khusus untuk kantin (R6 193-210)
210	P: "ehm, tanggung jawab ibu sebagai guru uks terhadap ketersediaan jajanannya gimana?	
	NS: "saya rasa aman yo buke E, iya aman diproduksi anak-anak dan untuk kita semua, insyaallah koperasi kita aman, trus bisa dikontrol	

215	maksudnya semua bisa mengontrol, tidak hanya satu dua orang, bahkan wali murid kadang yang dateng atau jemput pulang sekolah kadang juga malah jajan dikoperasi kita, jadi	
220	insyaallah koperasi kita aman,, P: ehm, kalo kesan dari kebersihannya sendiri gimana?	Ada kegiatan bersih-bersih sekolah sebelum masuk sekolah dan jum'at bersih,
225	NS: "kalo untuk kebersihan tempat ya, lumrah saja dimanapun tempatnya, kita kan belum punya tempat khusus ruangan untuk kantin itu belum punya, jadi dengan keterbatasan tempat paling tidak tetep masih ada kekurangan ya? kalo	pihak sekolah menyediakan 3 tong sampah untuk sampah plastik, organik dan kertas (R6
230	dibilang kekurangan kita masih ada kekurangan, karena jumlah murid kita juga banyak sekitar ± 600an siswa ya terus guru dan karyawan sekitar 40 an, itu saya rasa kalo ada	214-236)
235	kekurangan itu ada, hanya saja selama ini sepengetahuan saya kantin kita hanya cukup memadai, dan tidak terlalu kotor kok, bahkan dikantin kita kan ada didepan kantor guru ya, dan kalo istilahnya kita bisa	
240	lihat sebelum dan setelah kantin buka terlihat jelas, dan tidak terlihat kotor, kumuh atau gimana,, P: "kalo dari tempat penyediaannya	
245	gimana?	

250	NS: "itukan kita sudah menyiapkan tong sampah yang sudah kita pilah jadi 3, sampah plastik, kertas sama organik, terus kalo misalnya satu anak atau dua membuang sampah sembarangan itu lumrah ya tetapi kita hanya bisa menganjurkan kalo melihat kita memungut, kalo tidak kita bisa menganjurkan sama anak-	Belum pernah menanyakan bahan-bahan jajanan yang dibawa oleh wali murid, tetapi ada dari tim koperasi yang memeriksa jajanan(R6 239-248)
255	anak supaya kalo ada sampah dipungut dan dibuang, kita juga ada kegiatan yang intinya untuk kebersihan lingkungan ada jum'at bersih sebelum dimulai pelajaran kita	
260	ada kayak gotong royong kecil untuk membersihkan lingkungan,, P: "trus, untuk pembuangannya? NS: "ehm, iya, sementara kita hanya bisa membakar, kalo sekolahan mau diolah seperti apa belum ada, paling	Belum ada yang komplain dengan jajanan yang ada dikantin sekolah (R6 250-257)
265	kalo sampah yang kertas yang masih bagus bisa dijual, kalo sampah yang plastik kita ada tempat pembuangan khusus dibelakang sekolah, kita	
270	belum bisa mengelola misalnya bak sampah gitu,, P: "kebanyakan kan dari wali murid ya jajanannya? NS: "heem, kebanyakan dari wali murid,,	Belum pernah melihat proses pembuatannya (R6 259-263)
275	P: "itu, ehm apa, pernah tidak	

<p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p>	<p>memberi arahan bahan-bahannya,,</p> <p>NS: "ehm, kalo saya pribadi belum pernah menanyakan ya, yang jelas kalo itu sudah ada ehm, sudah ada tim koperasi sendiri yang salah satu pekerjaannya adalah mengoreksi, ehm, istilahnya mensortir makanan yang masuk, itu sudah ada yang bertugas sendiri,,</p> <p>P: "ehm, itu mensortirnya berapa kali?</p> <p>NS: "ehm, pasti setiap hari melihat dagangannya apa saja, pasti terlihat dan selama belum ada komplain ya jajanan itu masih dijual,,</p> <p>P: "komplain seperti apa itu buk?</p> <p>NS: "ya, maksudnya selama kita enggak kompalin gitu masih tetep diteruskan enggak apa-apa,,</p> <p>P: "kalo untuk proses pembuatannya sendiri gimana?</p> <p>NS: "kalo untuk proses pembuatanya bener kita enggak lihat, hanya saja kan kalo kebanyakan yang dijual itu seperti nasi goreng, nasi kuning, ada pecel, ada roti, itu ya saya rasa ya higinis ya,,</p> <p>P: "ehm, sebenarnya yang dikatakan higinis itu seperti apa?</p> <p>NS: "klo saya sendiri, higinis ya bersih,, hehe</p>	<p>Jajanan dikantin sudah cukup higienis baik dalam jajanannya, proses pembuatan dan penyajian karena belum ada yang mengeluh dengan jajanan dikantin (R6 266-275)</p> <p>Dalam penyajian jajanannya kebanyakan dibungkus dengan plastik, tetapi ada beberapa yang tidak dibungkus hanya ditutup dibagian atasnya (R6 280-295)</p>
---	---	--

<p>310</p> <p>315</p>	<p>P: "dalam hal apa saja?</p> <p>NS: "ya dalam hal kebersihan tempat pembuatan, makanannya sendiri, tempat penyajian, semuanya kan harus bersih, dan bisa berkata seperti itu karena selama ini anak-anak juga enggak ada yang pernah mengeluh pernah makan itu atau apa itu belum pernah,,</p>	<p>Jika ada makanan yang tidak tertutupi dan ada hewan yang menghinggap langsung ditutup (R6 300-306)</p>
<p>320</p> <p>325</p>	<p>P: "kalo untuk tempat jajanannya sendiri menurut ibu gimana?</p> <p>NS: "tempatnya?</p> <p>P: "iya, tempat cara penyajiannya,,</p> <p>NS: "kalo untuk cara penyajiannya mbk bisa lihat sendiri,,hehe,, heem,,, nanti saya bisa anter kesana biar bisa melihat langsung gitu, apa saja yang kita jual, tempat penyajiannya bagaimana, kebersihannya bagaimana, nanti selanjutnya bisa melihat langsung,,hehe</p>	<p>Untuk tempatnya tidak kotor dan nyaman untuk tempat makanan (R6 308-310)</p>
<p>330</p> <p>335</p>	<p>P: "kalo menurut ibu sendiri gimana?</p> <p>NS: "ehm, kalo menurut saya, gimana ibu? itu ditutupin, jadi kalo pas bel istirahat baru kita buka, untuk sementara makanan kita banyak yang ditutup, istilahnya dibungkus,,</p> <p>P: "oh, dibungkus,,</p> <p>NS: "heem, hanya satu, dua, tiga jajanan yang enggak ditutup, kayak jajanan tahu kentaki itu jadi ditaruh</p>	<p>Semoga ada ruang khusus untuk kantin sekolah agar anak-anak lebih enak jajanannya (R6 313-325)</p>

<p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p>	<p>ditempat, diwadah ditaruh semuanya nanti atasnya ditutup,,</p> <p>P: "kalo semisal ada yang tidak tertutup, trus ada hewan-hewan yang menghinggap itu ibu gimana?</p> <p>NS: "kalo semisal lalat lumrah ya, dimanapun tempat itu pasti lalat, jadi kalo saya lihat langsung saya tutupi langsung, iya,,hehe,, tapi kebetulan temen-temen bisa menjaga semua itu, istilahnya kalo makanan yang belum, kayak sekarang yang baru bel istirahat ya, itu makanannya baru dibuka,,</p> <p>P: "kalo tempat penyajiannya gimana?</p> <p>NS: "kalo menurut saya, tempatnya juga sudah bersih, enggak kotor, pokoknya tegel lah kalo buat makan itu,,</p> <p>P: "harapan ibu untuk kedepannya dengan kantin ini gimana?</p> <p>NS: "ehm, yang jelas kalo harapan saya, kedepannya nantinya kita bisa membangun suatu ruangan khusus untuk koperasi, ya biar nanti anak-anak lebih enak jajannya, kalo sekarang kan masih nebeng didepan kantor, heem, belum ada tempat khusus kalo dulu, ehm,, sebelum dibelakang dibangun memang ada</p>	<p>Menganjurkan pada anak-anak untuk mengurangi jajan diluar sekolah, memilih jajanan yang tidak mencolok (R6 341-349)</p> <p>Anak jajan diluar sekolah jika pada saat orang tua menjemput usai kegiatan disekolah (R6</p>
---	--	--

	<p>walaupun hanya simpel tapi anak-anak tau maksudnya apa gitu?</p> <p>P: "terkadang anak-anak kan ada yang belum tau ya?itu gimana?</p> <p>NS: "kalo anak-anak sudah keluar pintu gerbang, biasanya jajannya malah sama orang tuanya,,</p> <p>P: "oh gitu,,</p> <p>NS: "iya, jadikan orang tuanya nanti mau enggak mau melihat apa yang dibeli anak, karena ehm, fokus jemput anak kan diluar pintu gerbang sana, pintu gerbang dibuka kalo rang tuanya sudah menunggu, atau bel berbunyi jadi otomatis anak-anak minta jajan sama orang tuanya, karena biasanya anak-anak kan bawa uang maksimal Rp; 3000, biasanya anak-anak kalo dari pagi sampe siang uang jajannya sudah habis, nah anak kalo mau jajan diluar otomatis minta sama orang tuannya lagi kan gitu,,</p> <p>P: "mungkin cukup sekian ya buk ya, terimakasih untuk partisipasinya hehe,,</p> <p>NS: "iya sama-sama, semoga berguna buat mbak dan teman-teman yang hanya sedikit,,hehe</p> <p>P: "Assalamualaikum,,</p> <p>NS: "Waalaikumsalam,,</p>	(R6 379- 385)
--	--	---------------

	<p>*diluar rekaman :</p> <p>P: "ibu pernah mengajukan kedinas kesehatan untuk sekali-sekali memeriksakan kesini?</p> <p>NS: "belum mbak, hehehe,, enggak tau caranya juga,,hehe</p> <p>P: "kalo pemerintah daerah pernah kesini?</p> <p>NS: "belum mbak, gimana ya? kita kan swasta jadi kayak di anak tirikan, jadi kita lebih diperhatikan sama DEPAG saja,, hehe,,</p>	
--	---	--

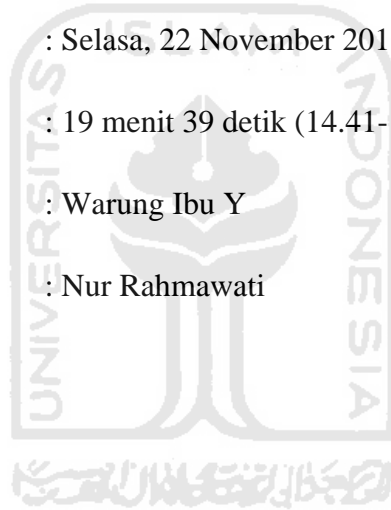


TRANSKRIP WAWANCARA

(Open-Coding)

Identitas responde 7

Nama : Ibu Y
Umur : 31 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Asal : Gunung Kidul
Hari/ tanggal wawancara : Selasa, 22 November 2011
Lama/ waktu wawancara : 19 menit 39 detik (14.41-15.00 Wib)
Tempat wawancara : Warung Ibu Y
Pewawancara : Nur Rahmawati



Setting

Wawancara dilakukan di Warung Ibu Y, saat itu di warung ada Ibu Y, pewawancara dan anak Ibu Y. Sebelum wawancara dimulai, pewawancara menyerahkan lembar persetujuan kepada Ibu R untuk diisi dan ditandatangani. Setelah itu wawancara dimulai dengan suasana santai. Wawancara sedikit ada hambatan karena anak Ibu Y sedikit rewel untuk dibuatkan mi. Setelah selesai wawancara dilanjutkan kembali dan berlangsung lancar. Sesuai wawancara dan informasi yang didapat dirasa sudah cukup pewawancara berpamitan pulang.

Wawancara 7

Baris	Hasil Wawancara	Tema Wawancara
1	P: "assalamualaikum,, NS: "walaikumsalam P: "saya nur rahmawati dari mahasiswi uii,,	Pembukaan dan informed consent
5	NS: "iya,, P: "iya, saya mau berbincang-bincang sedikit ya buk ya, ini dengan ibu siapa? NS: "ibu Y,,	
10	P: "umurnya berapa? NS: "umurnya 30 tahun setengah P: "jalan ke 31 ya? NS: "he'em jalan ke 31,,hehe P: "ehm, ini apa namanya anaknya	Terkadang menjemput ke Sekolah (R7 21-23)
15	yang sekolah di SD itu kelas berapa? NS: "kelas satu,, P: "oh baru ya? NS: "iya kelas satu baru kemarin,, P: "oh, namanya siapa?	
20	NS: "B,, P: "ini ibu suka nganterin adek B pulang sekolah gitu? NS: "heem, nganter tapi kadang kala, tapi kalo biasanya bareng sama ayahnya sekalian kerja to, jadi kadang cuma jemputnya saja,,	
25	P: "oh, ibu pernah masuk kedalam sekolah gitu enggak?	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>NS: "ehm, pernah,,</p> <p>P: "sudah melihat kantinya belum?</p> <p>NS: "kalo kantinnya belum pernah?</p> <p>P: "belum pernah ya?</p> <p>NS: "iya, cuma ruang kelasnya?</p> <p>P: "cuma ruang kelasnya aja ya, trus apa namanya gimana kalo pendapat ibu kalo istirahat itu kantin gimana?</p> <p>NS: "kalo denger informasi dari ibu-ibu yang biasa kesana itu jajanan dikantin itu malah kadang anak-anak enggak ini, enggak tertarik ya,,</p> <p>P: "itu kenapa bu?</p> <p>NS: "ya mungkin enggak bermacam-macam kayak yang di luar sekolah malahan, jadi kantin itu malah sepi,,</p> <p>P: "sepinya kenapa?</p> <p>NS: "heem, sepinya mungkin dari jajanannya dilihat mungkin kurang menarik buat anak-anak jadi cuman monoton aja, trus kalo diluarkan macem-macem gitu, jadi malah anak-anak banyak larinya keluar sekolah,,</p> <p>P: "yang pernah ibu dengar itu jajanannya itu apa saja?</p> <p>NS: "jajanan yang dikantin itu kayak ciki juga ada, trus wafer-wafer kayak gitu tapi anak-anak kurang tertarik mungkin kayaknya ya, seperti itu, bosenn,,</p> <p>P: "berarti ibu belum pernah masuk</p>	<p>Belum pernah lihat kantin sekolah tetapi mendapat info dari rekan-rekan jika kantin sekolah kurang menarik, karena jajan sedikit macamnya dan lebih tertarik jajan diluar (R7 28-47)</p> <p>Macam-macam jajanannya seperti ciki-ciki, wafer (R7 50-56)</p>
---	--	---

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p>	<p>ya?</p> <p>NS: "heem belum pernah paling cuman dengar aja dari temen-temen,,</p> <p>P: "kalo dari denger-denger ibu ehm, tanggapan ibu sudah menerima belum kantinnya yang disitu?</p> <p>NS: "kayaknya si belum menerima</p> <p>P: "kenapa itu bu?</p> <p>NS: " Belum,alasannya gimana ya? seharusnya kantin kan juga bisa menarik tujuannya sendiri untuk bisa kekantin sekolahan itu sendiri ya? trus bagaimana caranya kantin juga harus menyediakan menu-menu yang sehat tapi juga bisa menarik perhatian dari siswa-siswanya itu sendiri, jadi makan-makanan disediakan disitu tu yang lebih sehat dari pada makan-makanan yang diluar sekolah, tapi kayaknya dari guru-guru disekolahan tidak memperhatikan hal tersebut gitu,,</p> <p>P: "oh gitu,, itu sehat dalam artian gimana?</p> <p>NS: "sehat itu dalam artian ehm, tidak mempengaruhi dari kesehatan anak itu sendiri ya, seumpamanya minuman itu yang tidak berwarna, kalo bisa menyediakan jus-jus buah kayak gitu, trus makan-makanan yang tidak instan lebih baik itu malah makan-makanan yang tradisional tapi dibuat seunik</p>	<p>Belum menerima, menu-menu kurang bervariasi dan belum sehat, dari guru juga tidak memperhatikan hal tersebut, malahan lebih tertarik yang diluar sekolah (R7 60-73)</p> <p>Sehat itu berarti tidak mempengaruhi kesehatan anak, baik bentuk jajanan misalkan warna dan cepat saji atau instan (R7 74-84)</p>
---	--	---

95	<p>mungkin supaya anak-anak juga tertarik jadi enggak cuman menyediakan yang instan-instan aja kayak gitu kan bahaya juga untuk kesehatan anak,,</p>	
	<p>P: "ehm, emang dikantin itu sendiri yang selama ibu denger itu instan itu atau apa?</p>	<p>Kantin tidak menyediakan jenis makanan yang dibuat sendiri, kebanyakan makanan ciki-ciki atau wafer sehingga</p>
100	<p>NS: "instan,, P: "instan, ehm kalo sikap ibu dari yang dari bahan-bahannya itu pernah denger enggak?</p>	<p>inti dari makanan sehat belum tersedia (R7 90-102)</p>
105	<p>NS: "bahan-bahan yang didalam, yang diolah kantin itu? P: "heem,, NS: "itu cuman makan-makanan instan</p>	
110	<p>jadinya kayak langsung beli ditoko kayak wafer-wafer kayak gitu kan instan juga to, langsung makan terus ciki-ciki kayak gitu, jadi enggak menyediakan intinya dari makanan</p>	<p>Supaya sekolah memajukan kualitas kantin agar anak-anak bisa menikmati dan mengonsumsi makanan yang</p>
115	<p>sehat itu seperti apa kayak gitu, P: "oh, berarti enggak ada yang makanan yang dibuat langsung gitu? NS: "enggak ada,, P: "oh gitu, trus ehm sebagai ibu itu udah apa tanggapan positif belum sama kantin itu?</p>	<p>sehat (R7 104-108)</p>
120	<p>NS: "tanggapan untuk kantin supaya memajukan kualitas dari kantin itu sendiri terus supaya anak-anak bisa</p>	<p>Peran sebagai orangtua adalah memberikan nasihat agar tidak jajan sembarangan,</p>

	<p>ikut menikmati bagaimana suasana kantin disekolah sehingga bisa mengkonsumsi makanan yang sehat,,</p>	<p>membawa minum dari rumah, membeli jajan seperti roti (R7 111-130)</p>
125	<p>P: "ehm, trus peran ibu sebagai orang tua itu tanggung jawab ibu sendiri apa?</p>	
130	<p>NS: "tanggung jawab saya sebagai orang tua selalu apa memberikan nasehat kepada anak supaya tidak jajan sembarangan, trus kalo memberikan minumam itu ehm</p>	
135	<p>membawa minuma air putih dari rumah sendiri kayak gitu ,, P: "jadi ibu bawa bekal gitu,, NS: "iya bawa bekal seperti minuman tapi kalo seumpamanya anak-anak mau jajan roti ehm apa cuman pesen aja supaya beli roti yang kan disana</p>	
140	<p>ada tu roti yang kayak apa,, P: "itu yang didalam kantin? "bukan, itu malah yang diluar jajannya kayak roti mister burger gitu loh yang 3000an malah, itu malah sehat jadi kita sebagai orang tua selalu menganjurkan dan memberi nasehat itu, tapi kan kadang anak mungkin lebih banyak temen yang punya pemikiran macem-macem jadi kadang anak-anak tidak ini merespon nasehat kita juga kan,,</p>	
145	<p>P: 'trus kalo semisal apa namanya masih jajan gitu tindakan ibu gimana?</p>	<p>Menanyakan anak jajan apa disekolah pada saat setelah pulang sekolah (R7 133-137)</p>
150		<p>Anak mudah batuk-batuk jika jajan sembarangan (R7 142-</p>

155	NS: "tindakan dari saya sebagai wali kadang selalu pulang sekolah saya tanyakan tadi disekolah jajan apa gitu? trus dia jawab 'tadi beli roti sama susu' kayak gitu dia jawabnya cuman seperti itu,,	152)
160	P: "ehm, pernah ada enggak keluhan-keluhan apa gitu setelah jajan? NS: "ada,, P: "apa itu bu?	
165	NS: "dirumah itu kadang dia jajannya ehm, bukan makanan ciki-ciki trus dia kan enggak ini ya, enggak menunjukkan sesuatu yang ganjil to, soalnya dia kan punya alergi, tapi kalo dirumah dia aja jajannya udah sehat tapi ternyata kemungkinan besar mungkin disekolahan dia jajan yang enggak sehat trus dia kadang dirumah dia batuk-batuk terus langsung saya tanya kayak gitu jadi ada tanda-tanda kalo dia apa, enggak mentaati peraturan dari orang tuanya sendiri kayak gitu?	Terkadang membawakan bekal jika tidak memberikan uang saku untuk membeli roti (R7 155-162)
170		
175	(jeda) P: "kan tadi katanya bawa bekal ya? NS: "bawa bekal he'eh, bawa air putih, kadang kalo dia minta roti dibawain tapi kalo enggak ya enggak, trus nanti dia jajan sendiri roti yang disana kayak mister burger gitu disana ada,	Kebersihan kantinnya belum tau tapi kalo dilihat lingkungan sekolah lumayan, tetapi stiap didepan kelas ada kran air cukup mengganggu karena tidak ada selokan jadi becek (R7 166-190)

185	tapi enggak ini, enggak kayak yang mister burger yang gede gitu enggak, tapi cuman roti kecil biasa tapi kecil, burger biasa yang dibeli kayak gitu,,	
190	P: "ehm, trus kalo semisal prilaku ibu kebersihan dari kantin itu gimana? menurut ibu?	
195	NS: "ehm, kalo melihat kebersihan enggaknya soalnya saya enggak pernah ini ya, jadi kurang begitu ngerti, hehe,, tapikan kalo dilihat dari lingkungan sekolahnya itu lumayan tingkat kebersihannya, cuman ada satu ada sedikit sesuatu yang enggak enak kalo dilihat itu dari sekitar depan kelas, itu	
200	kan ada kran air, mungkin dari pihak sekolah menyediakan untuk anak-anak cuci tangan tapi kan hasil dari air cuci tangan mereka itu, itukan ehm, luber kemana-mana soalnya enggak ada	
205	tampungan air supaya langsung masuk keselokan gitu enggak, jadi langsung cuman ngocor aja ya, jadi air kemana-mana, jadi tidak disediakan tampungan untuk air itu sendiri trus langsung dialirkan keselokan ada tempat	75 persen anak jajan diluar sekolah (R7 194-198)
210	alirannya gitu enggak, jadi cuman langsung, jadi kalo pagi-pagi liat pas sekolah trus mereka pada cuci tangan sana cuci tangan sini cuci tangan jadi ya kelihatan kotor saja depan kelas	Mau enggak mau menerima jajanan yang diluar sekolah

215	<p>gitu, enggak bersih gitu,,</p> <p>P: "oh gitu,bawahnya tanah atau?</p> <p>NS: "ini apa lantai biasa, lantai tapi yang dibawah kalo yang didepan kelas sama itukan semua keramik,,</p>	tetapi harus tetap waspada dan hati-hati (R7 201-209)
220	<p>P: "ehm, semisal kalo dari apa namanya, itu berarti ehm, anak ibu kalo jajan diluar atau dimana?</p> <p>NS: "ehm, 75 persen itu dia jajan diluar, soalnya disediakan roti pun</p>	
225	<p>dirumah kue-kue gitu itu dia enggak terlalu suka, jadi ini apa kadangkala dia jajannya diluar tapi enggak sesering mungkin gitu,,</p>	Menasehati untuk tidak jajan seperti minuman sachet, jika melihat langsung dibuang atau dimarahin (R7 212-220)
230	<p>P: "kalo jajan yang diluar itu ibu sudah menerima belum?</p> <p>NS: "ya menerima enggak menerima ya, soalnya yang namanya lingkungan trus makanannya macem-macem, anak-anak lebih suka ini makanan</p>	
235	<p>yang disediakan diluar, jadi mau enggak mau kita ya harus menerima anak-anak ini sendiri, keinginan mereka itu, tapi kita sebagai orang tua harus mengendalikan supaya tidak</p>	Kebersihan jajanan diluar dalam proses pembuatan tidak dijaga seperti mi dengan air yang berkali-kali digunakan
240	<p>terlalu sesering untuk jajanan yang diluar gitu aja,,</p> <p>P:"ehm, trus cara mengendalikannya gimana bu?</p> <p>NS:"cara mengendalikannya kita harus</p>	untuk memasak mi dan jajanan lain dengan bahan yang kualitasnya rendah (R7 224-249)
245	<p>nasehatin supaya dia tidak jajan kayak</p>	

250	<p>minuman yang kayak marimas, itukan makanan pewarna sama makanan pemanisnya itu kan enggak ada sehat buat ini, jadi selalu saya nasehatin untuk tidak membeli makanan atau minuman seperti itu kalo seumpamanya dia beli saya tau langsung saya marahin atau saya buang gitu heem,,</p>	
255	<p>P: "ehm, trus kalo menurut ibu jajanan yang diluar itu bahan-bahannya pernah liat gitu enggak?</p>	
260	<p>NS: "pernah, pernah liat, jadi seumpamanya kayak anak-ank beli disekolahan gitu kan kayak jajanan indomie kayak mie rebus, mie goreng kan biasanya kan ada yang instan juga, itu jadi mungkin udah namanya dikantin sekolah atau diluar itukan</p>	
265	<p>enggak ini to kebersihannya enggak diutamakan heem, jadi kayak seumpamanya ada tukang mi rebus kayak keliling gitu biasanya mungkin ini, cuman air itu berkali-kali pake,</p>	
270	<p>jadi mungkin ratusan mie dalam satu wadah itu udah digunakan berulang-ulang, jadi warnanya, warna dari air itu sampe kuning keijo-ijoan kayak gitu, trus kayak ehm, sekarang kan</p>	<p>Tempat penyajiannya kurang sehat karena dari warnanya yang sudah gelap atau buram (R7 256-270)</p>
275	<p>lagi musim-musimnya kayak makanan tempura kayak gitu jajannya gitu, itu</p>	

280	pernah saya melihat itu saya sendiri jajan jualan tempura kayak gitu tapi mungkin kualitas yang saya jual dengan mereka jual itu bedanya jauh,, jadi mungkin mereka yang jualan yang oplos-oplosan yang cuma kualitasnya rendah kayak gitu ya, jadi bahan-bahannya itu rada' kotor, dari	
285	bau nya juga enggak enak kayak ini apa ikan yang sudah basi kayak gitu, jadi kurang begitu ini, kurang begitu baik dikonsumsi buat kita, buat anak-anak kita sendiri,,	
290	P: "ehm, trus kalo cara pembuatannya itu kan kayak mi, ibu pernah kasih saran pedagangnya?" NS: "hemmm, enggak pernah,,hehe	Tempat mangkal seperti lapak yang memakai terpal yang menempel kedinding pembatas sekolah, ada juga yang gerobak, disekitar berjualan tidak dibersihkan jadi kurang bersih (R7 273-
295	P: "oh, belum ya? trus kalo untuk tempat penyajiannya itu gimana menurut ibu?" NS: "kalo dari tempat penyediaan dari jajanannya itu kayaknya kurang sehat ya?"	286)
300	P: "kenapa?" NS: "soalnya tempat-tempanya itu juga kayaknya mungkin mereka enggak ini, enggak dicuci apa gimana ya jadi cuman kayak dilap aja itu pake ini apa	
305	kain-kain bersih itu enggak, gak tau kain bersih atau enggak kita juga enggak tau ya soalnya dilihat dari	Belum ada kerja sama antara pihak sekolah dengan wali

310	warnanya itu pake tempura apa tempat dari penyulingan mi itu kan pake kayak gelas aqua plastik yang dibolong gitu, jadi warnanya itu udah enggak cerah lagi, kayak letak kayak gitu lo, kotor heem, jadi kayak kurang higienis juga ,,	murid, dan pihak sekolah kurang memperhatikan masalah kantin dan pedagang diluar sekolah (R7 289-302)
315	P: "trus untuk ehm, apa selain wadah gitu, trus untuk tempatnya gitu? NS: "ininya, tempat dari mangkal gitu? tempat mereka mangkal ya kayak lapak-lapak gitu, jadi gubuk-gubuk	
320	yang cuman pake ini apa terpal atau apa gitu, cuma kecil-kecil kok dan nempel-nempel didinding ini sekolah pembatas-pembatas sekolah kayak gitu sama kalo mie sama yang minuman marimas kayak gitu mereka	Membatasi uang jajan anak disekolah (R7 306-310)
325	pake gerobak, iya make gerobak jadi ya kurang ini juga kurang bersih dari tempat mereka jualan juga kurang bersih dibawah-bawahnya itu kan	
330	deket sama apa apa pohon-pohon gitu, dibawah dia sendiri juga enggak disapu apa gimana gitu enggak, jadi tempatnya ya agak kotor juga,, P: "ehm, jadi untuk mengantisipasinya gimana? NS: "ya cara mengantisipasinya si sebenarnya itu harusnya kerja sama juga wali dengan pihak sekolah ya,	Rata-rata harga jajanan Rp; 500-3000 karena disesuaikan dengan kemampuan ekonomi dari para siswa yang berbeda-beda (R7 312-332)
335		

<p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p>	<p>harusnya tapi kemungkinan dari wali mayoritas juga enggak, enggak ini apa, enggak maksudnya enggak terlalu memperhatikan masa bodolah kayak gitu, disekolahan juga kayaknya mereka dari pihak sekolahan itu kayaknya cuman ini aja, cuman kurang ini memperhatikan bagaimana anak-anak itu ehm, untuk menjaga kesehatan mereka sendiri kurang, jadi dari pihak sekolah itu kurang memperhatikan masalah dari kantin maupun warung-warung yang jualan diluar gitu aja,,</p> <p>P: "ehm, trus semisal kalo untuk mengantisipasi kepada anak ibu itu gimana? takutnya kan kita enggak tau dari apa ya?</p> <p>NS: "ehm, yo mengantisipasinya kita dari pihak dari rumah anak cuman dibatasin uang saku yang ini aja apa yang pas aja jadi tidak boleh lebih dari itu jadi kita bisa tau porsinya jajanan anak itu berapa itu, jadi kita bisa tahu,,</p> <p>P: "ehm, biasanya itu berapa?</p> <p>NS: "ngasih ininya biasanya RP; 3000 itu udah</p> <p>P: "kalo jajanan yang disana harganya berapa?</p> <p>NS: "harganya kalo tempura itu RP; 500, kayak mi juga kayak gitu dia</p>	<p>Belum pernah kasih saran untuk pihak sekolah atau pedagang, tetapi pihak sekolah pernah melarang pedagang kaki lima berjualan dipintu gerbang samping sekolah tetapi hanya bertahan beberapa hari saja (R7 337-355)</p>
---	--	--

	<p>jualnya serinbuan kayak gitu, trus apa ada juga minuman kayak bersoda itu spret, fanta itu Rp; 500 juga boleh, terus rujak juga, trus minuman-minuman 500an, paling rada mahal itu yang roti itu kan yang kayak burger itu, itu antara 2000 sampe 3000 kayak gitu he'em,,</p> <p>P: "ehm, itu kalo dengan jajanan yang murah gitu gimana bu?</p> <p>NS: "hehe, ya harapannya gimana ya namanya juga kita sebagai manusia kemampuan itu kan dari segi ekonomi itu kan beda-beda mungkin dengan harga segitu kan maksudnya dari anak-anak yang uang sakunya cuman sedikit itukan bisa merasakan, ya itu kan tergantung dari orang tua juga, mau ngasih uang lebih ya bisa kalo mereka, nah kalo yang enggak bisa kan tetep aja beli yang kesil-kecil gitu,,</p> <p>P: 'ehm ibu pernah enggak si ehm apa kasih masukan sama pihak sekolah itu biar anak-anak enggak jajan diluar, maksudnya biar didalam kantin gitu?</p> <p>NS: "belum, belum pernah kasih masukan, ehm tapi dulu pernah dari pihak sekolahan itu pernah melarang tapi itu sebelum anak saya masuk sekolah itu ya jadi pernah melarang</p>	
--	---	--

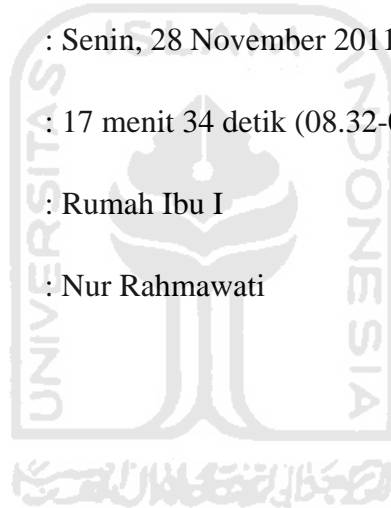
	<p>juga untuk menjual pedagang kaiki lima itu pada jualan disitu tapi itu kayaknya cuman ini aja berlaku satu atau dua hari aja, jadi ya setelah itu ya tetep mereka dateng lagi, dateng silih berganti trus sekarang malah lebih banyak lagi,,</p> <p>P: "itu jualannya didalam lingkungan atau diluar?</p> <p>NS: "diluar gerbang, tapi gerbang sekolahan itu sendiri dibuka, jadi anak-anak keluar masuk lewat gerbang samping,,</p> <p>P: "trus pas sehari dua hari enggak dagang itu respon anak-anaknya gimana?</p> <p>NS: "kurang begitu tau ya soalnya anak saya sendiri belum sekolah disitu ya,,</p> <p>P: "cukup sekian ya buk ya, trimakasih untuk waktunya, assalamualaikum,,</p> <p>NS: "iya sama-sama, waalaikumsalam,,</p>	
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

(Open-Coding)

Identitas responde 8

Nama : Ibu I
Umur : 32 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Asal : Samirono
Hari/ tanggal wawancara : Senin, 28 November 2011
Lama/ waktu wawancara : 17 menit 34 detik (08.32-08.49 Wib)
Tempat wawancara : Rumah Ibu I
Pewawancara : Nur Rahmawati



Setting

Wawancara dilakukan dapur Ibu I yang saat itu kebetulan sedang memasak. Disana ada Ibu I, dan pewawancara. Sebelum wawancara dimulai, pewawancara menyerahkan lembar persetujuan kepada Ibu I untuk diisi dan ditandatangani. Setelah itu wawancara dimulai dengan suasana santai. Pada saat wawancara sedikit ada hambatan karena Ibu I sedang memasak sesekali melihat masakannya dan ada suara ayam tetapi wawancara berjalan dengan lancar. Sesuai wawancara dan informasi yang didapat dirasa sudah cukup pewawancara berpamitan pulang.

Wawancara 8

Baris	Hasil Wawancara	Tema Wawancara
1	P: "Assalamualaikum ibu,,, NS: "walaikumsalam,, P: "Saya nur rahmawati dari mahasiswi UII ingin wawancara seputar tentang	Pembukaan dan informed consent
5	kantin, dengan ibu siapa..? NS: "Ibu I,, P: "umurnya berapa..? NS: "32 tahun P:"Asalnya dari mana?	
10	NS: "asalnya dari jogja,, P: "tepatnya? NS: " itu di Samirono,, P: "ehm, ini ibunya sering anter jemput adek A,,?	
15	NS: "iya, nganter sekolah, nanti ditinggal trus pulang sekolah dijemput lagi,, P: "Ibu pernah masuk kedalam sekolah? NS: "pernah, tapi awal-awal, setelah itu	Setiap harinya antar jemput adek A kesekolah (R8 15-16)
20	kan enggak boleh masuk, cuma sampe didepan pintu gerbang,, P: "oh, itu enggk boleh masuk? alasannya? NS: "katanya si biar anak-anak mandiri gitu mbak,,	Pernah masuk kedalam sekolah tapi pas awal masuk sekolah, dulu belum ada kantin sekolah hanya ada diluar sekolah (R8 18-29)
25	P: "ehm, ibu pernah liat kantinnya enggak? NS: "kantinnya itu kalo disekolah itu	

<p>30</p>	<p>dulu pas anak saya masuk sekolah itu belum ada.. cuma apa, ehm kantin yang diluar sekolah, jadi orang luar yang jualan,, P: "oh, jadi yang diluar gerbang sekolah itu ya?"</p>	
<p>35</p>	<p>NS: "he'em,, P: "bukan yang didalem? NS: "bukan, kalo yang didalem itu sekarang ada cuman kurang lengkap, ya cuma makanan ringan sama minuman ringan,,</p>	<p>Jajanan kantin didalam sekolah sudah ada tetapi kurang lengkap, hanya makanan dan minuman kemasan (R8 32-40)</p>
<p>40</p>	<p>P: "contohnya? NS: "minuman kotak, minuman gelas, kalo makanan ya cuma makanan kemasan, kayak chiki taro,,</p>	
<p>45</p>	<p>P: "jadi itu yang didalam kantin? NS: "iya,, P: "dari keadaan jajanan itu sendiri ibu sudah menerima belum? NS: "sebenarnya si belum, pengennya si,</p>	<p>Belum, pengennya jajanan bikinan sendiri bukan bikinan pabrik yang kemasan (R8 43-53)</p>
<p>50</p>	<p>makanan yang bikinan sendiri gitu lo, jadi enggak pake bahan pengawet, jadi ya kayak roti-roti atau apa gitu,, P: "oh jadi yang didalem sekolah itu jajanan ciki-ciki ya, bukan jajanan yang dibuat,,</p>	
<p>55</p>	<p>NS: "bukan bikinan makanan sendiri sama apa, kayak bikinan pabrik gitu, ciki-ciki kemasan,, P: "ibu pernah lihat atau beli?"</p>	

60	<p>NS: "enggak, cuma anak saya pernah beli trus dibawa pulang,,</p> <p>P: "oh gitu, trus tanggapan ibu dengan kantin itu sendiri gimana? sudah positif atau belum?</p>	<p>Belum maksimal, pengennya jajanannya lengkap dan aman untuk anak-anak (R8 56-64)</p>
65	<p>NS: "kalo positifnya, kalo menurut saya belum maksimal,,</p> <p>P: "maksimal seperti apa?</p> <p>NS: "ya, maksudnya, kalo saya si pengennya jajanannya lebih lengkap,</p>	
70	<p>cuman apa, di prioritaskan untuk kesehatan anak-anak ya yang kayak bikinan sendiri yang tanpa bahan pengawet ya pokoknya yang aman buat anak-anak,,</p>	<p>Bawain bekal makanan dan minuman atau uang saku, dari rumah disarankan jangan beli ciki-ciki disekolah (R8 67-</p>
75	<p>P: "ehm, trus tanggung jawab ibu sebagai orang tua seperti apa untuk jajanan di kantin?</p> <p>NS: "kadang kalo anaknya mau si dibawain bekal, itu dibikin dari rumah,</p>	<p>70)</p>
80	<p>ya kayak dibikin apa ya, kayak tahu bikinan sendiri, nanti didalemnya dikasih sosis,,</p> <p>P: "oh, berarti bawa bekal dari rumah ya?</p>	
85	<p>NS: "iya, tapi kadang-kadang anak-anak si kan pengennya kayak temen-temennya, pengen temennya, kalo bikinan sendiri sudah bosan jadi ya kadang cuma bawa uang, tapi dari rumah sudah dikasih tau si belinya, apa</p>	<p>Jenis jajanan kantin yang didalam disekolah seperti wafer, better, tanggo, kalo yang diluar ada pada jam</p>
90		

<p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p>	<p>ya kalo bisa jangan yang ciki-ciki,, sebaiknya yang kayak kue-kue gitu,, kalo minum bawa dari rumah, minumnya air putih,,</p> <p>P: "ehm, itu biasanya kalo jajan disekolah jajan apa aja?</p> <p>NS: "kalo disekolah ya, kalo,, katanya si ya cuma roti ya sama, kayak roti better, wafer tanggo gitu, tapi kadang-kadang itu yang khawatir itu lo mi yang dibikin disekolah, bukan dikantin sekolah tapi diluar sekolah nanti kemasannya kayak pake aqua itu lo, gelas aqua, kan enggak bagus, mi panas itu lo, jadi mi mendidih itu kan kalo ditung disitu itu kan kurang bagus kalo kena plastiknya,,</p> <p>P: "kalo jajan yang diluar itu apa aja macemnya?</p> <p>NS: "yang diluar itu banyak si mbak, cuma ya kan kadang yang dia dateng pas istirahat nanti setelah itu kan pergi lagi, pindah disekolah lain yang kayak apa ya, kayak tempura-tempura itu, itu sebenarnya minyaknya itu lo yang kurang anu, minyaknya sudah warnanya udah enggak jernih lagi gitu lo, kayaknya kurang srek,,</p> <p>P: "kalo kebersihannya sendiri gimana?</p> <p>NS: "ya, lebih mendingan yang didalem, cuman kalo yang didalem itukan kurang komplit jadi anak-anak mungkin kurang</p>	<p>istirahat seperti mi, tempura tapi kurang srek (R8 82-98)</p> <p>Lebih bersih yang didalem tetapi kurang komplit (R8 100-105)</p> <p>Jajanan yang didalem lebih praktis atau kemas (R8 108-120)</p>
--	---	--

<p>125</p>	<p>tertarik, jadi ya tetep beli diluar, kalo diluar kan lengkap mbak kayak ada apa cimol kadang dagang, siomay kadang dagang,,</p> <p>P:" ehm, trus kalo dari pembuatannya sendiri gimana?</p> <p>NS: "ya kalo yang didalem si kayaknya gurunya juga praktisnya aja ya cuma apa</p>	
<p>130</p>	<p>kula' gitu lo, jadi enggak beli sendiri,,</p> <p>P: "owh, ada kolak juga..(salah pengertian)</p> <p>NS: "kula'an,,</p> <p>P: "oh, kula'an,,</p>	<p>Kalo yang didalam dan diluar ada yang aman ada juga yang tidak, masih ada yang belum ditutup (R8 123-153)</p>
<p>135</p>	<p>NS:"he'eh,, kula'an dipasar itu lo mbak,, kula'an udah jadi, jadi bukan ada yang bikin gitu enggak, tapi ya mending kebersihannya lah kalo yang didalem,,</p> <p>P: "berarti itu jajanan makanan ringan ya</p>	
<p>140</p>	<p>buk ya?</p> <p>NS: "iya,,</p> <p>P: "kalo yang diluar sekolah itu gimana bu? untuk bahan-bahannya..</p> <p>NS: "pembuatannya yang diluar itu ya,</p>	
<p>145</p>	<p>kadang ya ada yang aman mbak, cuman itu lo apa, kadang enggak ditutupin kayak gorengan, cuma ditaruh dinampan gitu aja gitu lo enggak di apa, enggak pake tudung saji gitu, kan lalatnya kan</p>	
<p>150</p>	<p>banyak,,</p> <p>P: "itu yang diluar?</p> <p>NS: "iya,</p>	

155	<p>P: "kalo yang didalem? NS: "kalo yang didalem kadang ada kadang enggak si kayak gitu, kayak gorengan itu kadang ada kadang enggak,,</p>	<p>Lumayan bersih, hanya kurang penutup makanannya (R8 146-152)</p>
160	<p>P: "ada gorengan juga didalem? NS: "ya kadang-kadang disetorin,, P: "itu yang bawa dari guru atau? NS: "kayaknya si juga dari orang luar pada nitip gitu,,</p>	
165	<p>P: 'Oh, bukan dari guru ya? NS: "enggak,, P: "trus untuk penempatannya sendiri gimana? NS: "ya tempat naronya gitu y.. P: "ehm, tempat jajannannya sama tempat mereka berjualan itu gimana?</p>	<p>Kalo beli jajan jangan yang terbuka, mending kemasan saja tapi jangan sering karena susah makan nantinya (R8 155-171)</p>
170	<p>NS: "ya sebenarnya enggak apa-apa si bersih, ya lumayan bersih, cuma ya itu tadi, cuma kurang anu, nutupin gitu lo, kalo beli si nanti plastiknya juga plastik bersih, cuman jaga kesehatannya lalat-</p>	
175	<p>lalat gitu lo enggak ditutupin, kalo anak-anak kan enggak mikir sampe situ yang penting suka aja,, P: "antisipasi ibu buat apa, biar anaknya dalam memilih jajanan,,</p>	
180	<p>NS: "ya cuma dikasih tau aja kalo dirumah itu, hati-hati kalo jajan, jangan yang apa kebuka gitu lo,, ya mending yang kemasan juga enggak apa-apa asal</p>	

<p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p>	<p>yang aman,,</p> <p>P: "yang aman seperti apa bu?</p> <p>NS: "ya kayak better, tanggo itu ya enggak apa-apa, cuman kalo ciki-ciki kan kadang-kadang si enggak apa-apa, cuman kalo kebanyakan ya itu mbak, maemnya jadi susah, makannya nanti dirumah sedikit,,</p> <p>P: "pernah ngeluhin apa sakit perut gitu bu?</p> <p>NS: "kalo sakit perut selama ini enggak, soalnya ya itu kan dari rumah udah diwanti-wanti kalo jajan harus hati-hati, kadang si pengen punya temennya cuma nyicipin sedikit gitu, dia juga tahu nanti kalo sakit perut nantikan yang ngerasain</p> <p>kan sendiri to, jadi ya takut,,</p> <p>P: "ehm, jadi sebenarnya fungsi jajanan itu sendiri apa?</p> <p>NS: "ya itu kan kalo dirumah kan mesti tiap hari sarapan, tapi kan cuma sedikit, jadi kalo jajan mesti,,</p> <p>P: "tiap hari ya bu?</p> <p>NS: "iya, kayak pokok si, tiap hari mesti jajan,,</p> <p>P:"ehm, kalo dari kelebihan dan kekurangan jajanan itu apa?</p> <p>NS: "kalo kekurangan ya itu, kebersihannya kurang, kalo kelebihanya ya sebagai pelengkap paling kalo makannya sedikit ada</p>	<p>Jajanan sebagai pelengkap jika dirumah tidak sarapan atau tidak membawa bekal (R8 174-176)</p> <p>Ada teman anak saya yang muntah setelah makan jajan (R8 181-184)</p> <p>Teman satu sekolah pernah muntah-muntah setelah konsumsi jajanan diluar sekolah (R8 186-195)</p> <p>Pedagang kaki lima berjualan disamping sekolah (R8 197-203)</p>
---	--	--

215	<p>tambahannya jajan-jajan disekolahan,,</p> <p>P: "kalo gangguan akibat dari jajanan itu apa?</p> <p>NS: "ya, kalo selama ini enggak anu si, cuma kalo anak saya ngeluhin sakit</p>	
220	<p>perut belum pernah, tapi kalo temennya pernah ada waktu itu yang katanya juga muntah tapi enggak tahu jajanannya apa, pernah ada temennya yang muntah-muntah,,</p>	<p>Belum pernah memberi saran ke pedagang, tetapi pihak sekolah pernah menyarankan</p>
225	<p>P: "itu jajan dimana?</p> <p>NS: "jajan diluar itu, diluar sekolah itu, kebanyakan ya juga orang jual cuma pas istirahat aja, setelah itu kan pergi pindah sekolah lain,,</p>	<p>untuuk pedagang mi, tapi masih tetap saja (R8 206-222)</p>
230	<p>P:" itu pedagangnya didepan atau disamping?</p> <p>NS: "disamping, kalo yang didepan itu kan sedikit mbak, soalnya mungkin mengganggu, soalnya kan dijalan jadi</p>	
235	<p>dialihkan disamping itu, kalo disamping kan banyak, jadi ya kalo pas jam istirahat itu kan banyak, setelah itu kebanyakan kalo yang bawa motor itu kan pada pergi pindah kesekolah lain,</p>	
240	<p>ehm, jam istirahat sekolah lain,,</p> <p>P: "ibu pernah mencoba memberi saran untuk pedagangnya?</p> <p>NS: "kalo itu enggak, enggak pernah,,hehe</p>	<p>Proses pembuatan mi dimasukin jika air sudah mendidih, diangkat dan dikasih bumbu selanjutnya di</p>
245	<p>P: "kalo untuk pihak sekolah sendiri</p>	<p>aduk (R8 224-228)</p>

250	<p>gimana?</p> <p>NS:"pihak sekolah dulu pernah, katanya apa,, yang mi itu enggak boleh pada beli itu soalnya kan bahaya kalo panas dimasukin ketempat aqua gelas itu anak-anak udah dikasih tau udah pada mau tapi lama-lama ya kesitu lagi,,</p> <p>P:" itu kasih tau ke anaknya atau penjualnya?</p>	<p>Untuk tempat aquanya bersih tapi kurang sehat karena terbuat dari plastik (R8 230-235)</p>
255	<p>NS: "ke anaknya,</p> <p>P: "bukan kepenjualnya ya?</p> <p>NS:"kalo kepenjualnya kurang tau si mbak,, kalo anak-anaknya si pernah soalnya anak saya pernah dikasih tau gitu,, Disampaikan kesaya kalo "enggak boleh itu bu, soalnya bahaya",, cuman anak-anak kan kebanyakan suka mi, jadi waktu dikasih tau si udahh berhenti bentar setelah itu kembali lagi,,</p>	<p>Alat untuk merebus memakai panci besar, untuk tempat mi nya gelas aqua sekali pakai (R8 240-244)</p>
265	<p>P: "ibu pernah liat proses pembuatannya?</p> <p>NS: "pernah, ya sama kayak orang bikin mi ayam itu, air mendidih mi nya dimasukin nanti kalo mi nya dah mateng</p>	<p>Tempatnya bersih tetapi kualitas plastik rendah (R8 247-253)</p>
270	<p>itu diangkat ditaruh di itu di aqua gelas trus dikasih kuah, kasih bumbunya itu trus diaduk,,</p> <p>P:"kalo alat-alatnya gimana?</p> <p>NS: "kalo alat-alatnya si sama, kayak pancinya mi ayam gitu, nanti penyajiannya pake itu, gelas aqua itu,,</p>	<p>Kantin sekolah buka karena</p>

280	<p>tapi gelasnya juga bersih si sebenarnya baru, cuman ya itu kan kurang sehat kalo dibuat makanan panas kan kurang sehat to,, nanti sendoknya pake itu apa sumpit bambu itu lo,,</p> <p>P: "kalo dari airnya gitu?</p> <p>NS: "kalo airnya si dia pake ember itu, sedia air kayak gitu,,</p>	<p>ada promo dari produk susu kurang lebih satu tahunan (R8 255-265)</p>
285	<p>P: "itu sekali pake atau?</p> <p>NS: "kalo buat ngrebusnya air nya banyak itu kayak mi ayam gitu,,he'em panci gede gitu?</p> <p>P: "kalo tempat mi nya itu gimana?</p>	
290	<p>NS: "kayaknya si sekali pake, anak-anak kalo abis makan langsung dibuang kok,,</p> <p>P: "kalo dari tempat penyajiannya menurut ibu gimana?</p> <p>NS: "kalo tempat penyajiannya si</p>	<p>Sekarang terkadang-kadang jualan makanan ringan saja tapi tidak komplit (R8 268-272)</p>
295	<p>kayaknya si bersih mbak,, cuman kan mungkin kalo orang buat jualan itu kan dicari yang paling murah, jadi kualitas plastiknya juga kurang tau, maksudnya kalo baru bersih itu si memang, cuma</p>	
300	<p>kualitasnya enggak tau buat apa, makanan panas itu tahan apa enggak, itu enggak tahu,,</p> <p>P: "kalo dari tempat penyajiannya itu gimana?</p>	<p>Sarannya bikin makanan sendiri tanpa pengawet dan berminyak-minyak, mending yang dikukus aja (R8 274-281)</p>
305	<p>NS: "tempatnya ya ruangan biasa si, tapi sekarang kalo anak saya saya tanyakan kayaknya sudah enggak ada, enggak</p>	

310	<p>jualan lagi tapi itu pernah itu cuma itu lo promo dari minuman mr juisi itu kan datang kesekolahan trus sekolahan juga ambil gitu lo, trus dijual dikantin sekolah, tapi sekarang kayaknya sudah enggak lagi, enggak jualan lagi,,</p> <p>P: "itu sudah berapa lama?</p>	Pedagang diluar yang penting ngejar lakunya saja (R8 284-292)
315	<p>NS: "itu waktu anak saya kelas satu, jadi ya hampir satu tahun apa ya,,</p> <p>P: "sekarang udah enggak jualan lagi?</p> <p>NS: "sekarang katanya si ya itu kadang jual kadang enggak, soalnya</p>	
320	<p>makanannya enggak komplit, cuma makanan ringan,,</p> <p>P:"kalo dari eh apa, tempat makanannya sendiri yang dikantin didalam,,?</p>	Uang saku sekitar Rp; 2000-3000, biasanya habis tapi kadang juga sisa (R8 294-297)
325	<p>NS: "kalo yang didalam sudah kemasan,</p> <p>P: "saran ibu untuk pihak sekolah gimana?</p> <p>NS: "ya kalo bisa si ya itu bikin makanan sendiri yang aman,</p>	Jangan sering beli jajan ciki-ciki, kalo minumannya bawa dari rumah (R8 300- 308)
330	<p>P: "yang aman?</p> <p>NS: "yang aman, enggak pake pengawet, ya kayak misalnya kue bikinan sendiri, yang cuma tahan sehari gitu lo, ya misal kayak roti kukus kan mending kayak</p>	
335	<p>gitu tanpa bahan pengawet, kalo gorengan juga apa minyak e ya itu tadi,,</p> <p>P: "kalo untuk makanan diluar itu setau ibu ada apa aja?</p>	

<p>340</p> <p>345</p>	<p>NS: "yang diluar ya kebanyakan makanan ya kayak tempura-tempura itu kan enggak anu to mbak, warnanya juga pake pewarna gitu to,, kayak apa ya, soalnya kan kebanyakan cuma ngejar lakunya aja buat amannya anak-anak kan murah,,</p> <p>P: "sekitar berapaan itu harganya?</p> <p>NS: "cuma 500 an heem, kalo yang mi tadi Rp; 1000 , heem,,</p> <p>P: "biasanya kasih uang saku berapa?</p> <p>NS: "cuma Rp; 2000-3000.. heem,,</p> <p>P: "itu habis atau sisa?</p> <p>NS: "ya, rata-rata si habis, cuman kadang masih Rp; 500, atau Rp; 1000</p> <p>P: "saran untuk anak ibu dalam membeli jajanan itu seperti apa?</p> <p>NS: "ya kayak makanan kemasan, ya itu kayak better, tanggo itu boleh, kalo ciki boleh tapi kadang-kadang, enggak boleh setiap hari,,</p> <p>P: "untuk minumannya?</p> <p>NS: "kalo minumannya saya suruh bawa, soalnya kebanyakan kalo es takutnya kalo air mentah, kebanyakan kalo es-es batu kan air mentah, jadi takutnya kalo pilek kan biasanya, pilek atau batuk,,</p> <p>P: "sebenarnya macam-macam jajanan yang diluar apa saja?</p> <p>NS: "ya kalo makanan kemasan ada,</p>	<p>Jam istirahat pintu gerbang dibuka, tetapi ditutup pada jam pelajaran (R8 318-320)</p> <p>Kebanyakan pedagang asal lewat saja, kalo laku kembali kesitu lagi (R8 323-327)</p> <p>Pernah nyicipin tapi kurang enak karena minyak dan pewarnanya (R8 329-333)</p>
-----------------------	---	--

	<p>gorengan ada, trus itu tempura itu, trus mie, tapi juga ada yang bikin sendiri kayak ada nasi goreng, mie goreng itu, mie kayak bihun itu lo, itu ada cuman anak-nak kurang tertarik sama makanan kayak gitu,,</p> <p>P: "itu jam istirahat pintu gerbangnya dibuka ya?</p> <p>NS: "iya, kalo pas jam istirahat dibuka, kalo pas pelajaran ditutup, soalnya kalo pas pelajaran pada keluar gitu lo,,</p> <p>P: "sebenarnya kalo pedagangnya yang diluar sudah berapa lama?</p> <p>NS: "kurang tau ya mbak, soalnya kalo yang jualan itu kan udah dari dulu, heem udah lama disitu, kalo yang luar itu kebanyakan juga asal lewat, trus berhenti disitu kalo laku ya udah besok kesitu lagi..</p> <p>P: "ibu pernah nyicipin jajanan yang disitu?</p> <p>NS: "ya pernah si,, kayak itu tempura itu juga pernah si, ya sebenarnya si kurang enak kadang-kadang pahit, mungkin kerasa apa ya? pewarnanya atau apa trus sama minyaknya itu lo serek gitu, mungkin sudah berapa kali dipake,,</p> <p>P: "berarti dari jajanan sekolah sendiri belum menerima ya?</p> <p>NS: "iya si, kebanyakan yang dari luar itu,,</p>	
--	--	--

<p>*melihat masakan</p> <p>P:"ehm, mungkin cukup sekian ya buku ya, terimakasih untuk waktunya.. assalamualaikum..</p> <p>NS: "iya sama-sama, waalaikumsalam,,</p> <p>*diluar rekaman</p> <p>P: "kalo kantin didalem sudah berapa lama?</p> <p>NS: "itu belum lama kok mbak, baru ada pas ada promosi mr juisi, trus mereka ambil produknya trus dijual disana</p>	
--	--

